

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

5.1. Gambaran Obyek Penelitian

5.1.1. PT. Indofarma (Persero) Tbk.

PT Indofarma (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang farmasi dan kesehatan. Sejarah perusahaan dimulai dari tahun 1918 sebagai sebuah pabrik kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda yang memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut.

Pada 1931 pengembangan pertama mulai dilakukan dengan memindahkan unit produksi ke Manggarai, Jakarta Pusat, dan memperluas produksi hingga mencakup tablet dan injeksi. Sejak saat itu pabrik ini dikenal dengan nama pabrik Obat Manggarai.

Saat pendudukan Jepang tahun 1942, pabrik ini diambil alih dari Pemerintah Belanda dan dikelola di bawah manajemen Takeda Pharmaceutical. Proses pengambilalihan dilakukan kembali oleh Pemerintah Republik Indonesia pada 1950. Pabrik pun dinasionalisasi dan dikelola di bawah Departemen Kesehatan.

Pada 1979 Pabrik Obat Manggarai mengemban tugas untuk memproduksi obat-obat esensial untuk kesehatan masyarakat. Status Pabrik Obat Manggarai kemudian diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi yang bersifat nirlaba dan masih di bawah Departemen Kesehatan. Seiring dengan semakin banyaknya tugas yang diberikan, pada 11 Juli 1981 Pemerintah meningkatkan statusnya jadi Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma).

Tahun 1996 Perum Indofarma berubah status menjadi PT Indofarma (Persero) Tbk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 34 tahun 1995. Didirikan berdasarkan akta No. 1 tanggal 2 Januari 1996 dan diubah dengan akta No. 134 tanggal 26 Januari 1996 keduanya dari Notaris Sutjipto, SH. Akta pendirian ini telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-2122.HT.01.01.TH.96 tanggal 13 Februari 1996 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 43 tanggal 28 Mei 1996, Tambahan No. 4886.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain akta No. 13 tanggal 20 Februari 2001 dari Notaris Imas Fatimah, SH mengenai peningkatan modal dasar. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat

Keputusan No. C-1382. HT.01.04.Th 2001 tanggal 23 Februari 2001. Terakhir akta No.81 tanggal 23 Juni 2008 dari Notaris Masjuki, SH dalam rangka untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-59233.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 5 September 2008.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan pendirian perusahaan adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Pada awal tahun 2000, Indofarma melakukan pengembangan ke hilir dalam bidang bisnis distribusi dan perdagangan yang diserahkan pada anak perusahaan yang baru dibentuk pada 4 Januari 2000 dengan nama PT Indofarma Global Medika (IGM).

Pada 17 April 2001 PT Indofarma (Persero) Tbk melakukan penawaran saham perdana sebanyak 20% di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Indonesia dengan kode INAF. Sesuai dengan Anggaran Dasar perusahaan, kegiatan usaha Indofarma kini mencakup: (1) Memproduksi bahan baku dan bahan penolong farmasi serta bahan kimia termasuk agrokimia, baik sendiri maupun atas dasar lisensi atau pembuatan atas dasar upah (2) Memproduksi obat jadi seperti obat-obatan esensial, obat generik, obat nama dagang, obat tradisional, kosmetik, alat kesehatan, diagnostik, kontrasepsi serta produk makanan baik yang ada hubungannya dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan maupun yang bersifat umum termasuk untuk hewan, baik sendiri maupun atas dasar lisensi atau pembuatan atas dasar upah. (3) Menyediakan jasa baik yang ada hubungannya dengan kegiatan usaha perusahaan maupun jasa pemeliharaan kesehatan pada umumnya termasuk jasa konsultasi kesehatan Hingga saat ini Indofarma telah memproduksi sebanyak hampir 200 jenis obat, yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu Obat Generik Berlogo (OGB), Over The Counter (OTC), obat generik bermerek, diagnostik, dan lain-lain.

Untuk memperkuat bisnisnya, Indofarma terus berupaya menjalin aliansi strategis dengan mitra internasional. Selain itu Indofarma juga mendorong anak perusahaannya untuk meningkatkan portfolio produk. Beberapa upaya yang dilakukan Indofarma dalam membentuk landasan bisnis yang kuat adalah dengan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dan membangun kompetensi karyawan yang profesional, sehingga Indofarma dapat menjadi perusahaan farmasi terkemuka di kawasan regional.

PT. Indofarma (Persero) Tbk menggunakan beberapa kantor akuntan dalam mengaudit laporan Keuangan PT. Indofarma (Persero) Tbk yaitu KAP Husni Mucharam Rasidi pada tahun 2010 dan 2011, KAP Hendrawinata, Eddy Siddharta, Kreston International pada tahun 2012 dan 2013, KAP Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil dan Kreston pada tahun 2014 sampai 2016 dan laporan keuangan *audited* yang telah diolah terlihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 5.1. Data Keuangan dan Harga Saham PT. Indofarma (Persero) Tbk

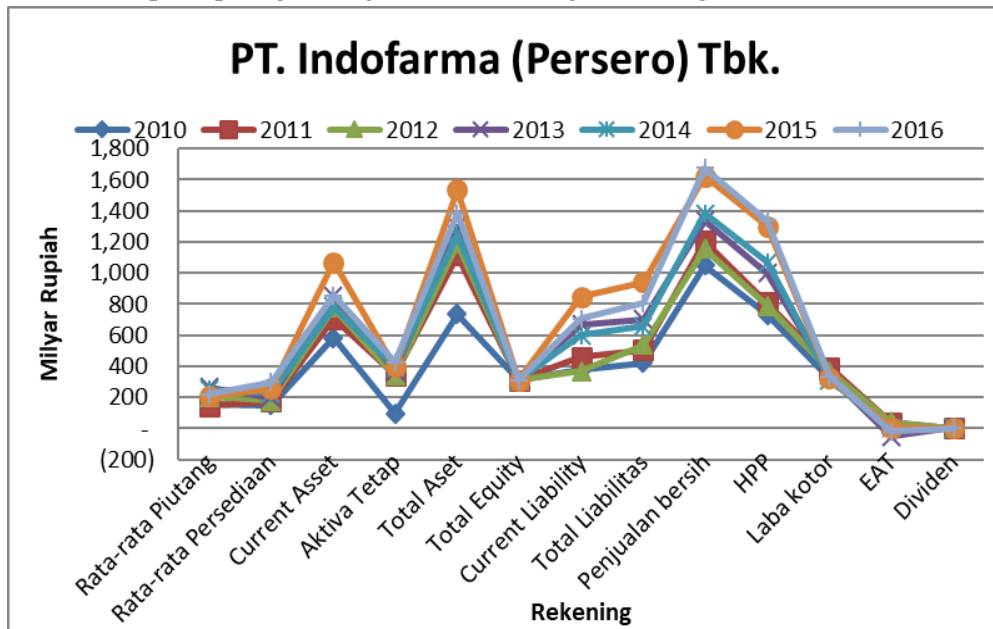
	PT. Indofarma (Persero) Tbk. - INAF						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Piutang Akhir	132.469.786.639	161.952.798.897	248.474.512.302	285.853.171.964	208.245.803.553	209.889.781.499	229.203.407.629
Piutang Awal	180.351.079.358	132.469.786.639	161.952.798.897	248.474.512.302	285.853.171.964	208.245.803.553	209.889.781.499
Rata-rata Piutang	156.410.432.999	147.211.292.768	205.213.655.600	267.163.842.133	247.049.487.759	209.067.792.526	219.546.594.564
Sedia awal	141.953.393.148	159.253.043.404	193.442.357.836	161.341.812.493	236.417.397.357	216.406.886.501	300.271.746.960
Sedia akhir	159.253.043.404	193.442.357.836	161.341.812.493	236.417.397.357	216.406.886.501	300.271.746.960	292.411.114.993
Rata-rata Persediaan	150.603.218.276	176.347.700.620	177.392.085.165	198.879.604.925	226.412.141.929	258.339.316.731	296.341.430.977
Current Asset	582.662.405.444	706.558.231.345	777.629.145.880	848.840.281.014	782.887.635.406	1.068.157.388.878	853.506.463.800
Aktiva Tetap	96.937.464.153	342.984.242.464	339.196.269.505	367.912.766.507	394.584.546.295	398.427.199.954	425.706.696.909
Total Aset	733.957.862.392	1.114.901.669.774	1.188.618.790.410	1.294.510.669.195	1.248.343.275.406	1.533.708.564.241	1.381.633.321.120
Total Equity	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984
Current Liability	375.535.696.160	459.403.522.196	369.863.736.711	670.902.756.535	600.565.585.352	846.731.128.253	704.929.715.911
Total Liabilitas	422.691.052.408	505.707.835.106	538.516.613.421	703.717.301.306	656.380.082.911	940.999.674.778	805.876.240.489
Penjualan bersih	1.047.918.156.470	1.203.466.970.652	1.156.050.256.720	1.337.498.191.710	1.381.436.578.115	1.621.898.667.657	1.674.702.722.328
HPP	729.453.843.277	809.282.612.783	788.154.611.684	999.930.881.199	1.069.010.401.518	1.299.968.648.045	1.337.793.754.317
Laba kotor	318.464.313.193	394.184.357.869	367.895.645.036	337.567.310.511	312.426.176.597	321.930.019.612	336.908.968.011
EAT	12.546.667.359	36.919.316.551	42.385.114.981	(54.222.595.302)	1.164.824.606	6.565.707.419	(17.367.399.212)
Dividen	-	-	-	4.238.511.497	-	-	-
Lembar Saham	3.099.267.500	3.099.267.500	3.099.267.500	3.099.267.500	3.099.267.500	3.099.267.500	3.099.267.500
Closing Price	81	163	330	153	355	168	4.680
Book Value	100	100	100	100	100	100	100
PBV	0,810	1,630	3,300	1,530	3,550	1,680	46,800
PER	20,009	13,683	24,130	(8,745)	944,554	79,302	(835,161)
EPS	4,048	11,912	13,676	(17,495)	0,376	2,118	(5,604)

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5.1. Data keuangan PT. Indofarma (Persero) Tbk. – INAF mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar selisih dari tahun ke tahun yang dimulai tahun 2010 sampai 2016 yang selalu mengalami peningkatan yang terlihat dari kekayaan yang dimiliki oleh INAF. Total aset PT. Indofarma (Persero) Tbk, mengalami kenaikan dari 2010 Rp. 733.957.862.392 menjadi Rp. 1.381.633.321.120 tahun 2016 demikian pula dengan total kewajiban yang terus bertambah dari Rp. 422.691.052.408 pada tahun 2010 menjadi Rp. 805.876.240.489 di tahun 2016.

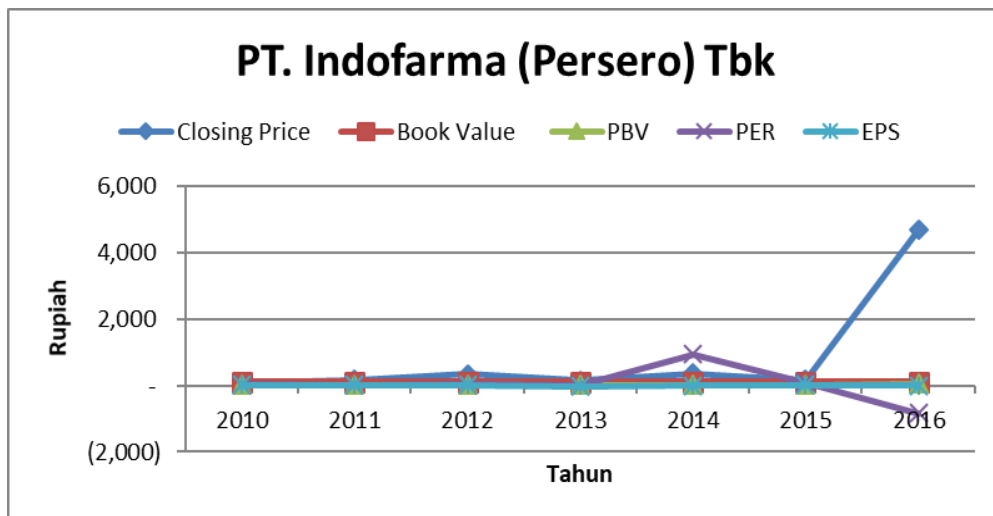
Penjualan mengalami fluktuasi, pada tahun 2010 Rp. 1.047.918.156.470 menjadi Rp. 1.674.702.722.328 tahun 2016. PT. Indofarma (Persero) Tbk hanya membagi dividen pada tahun 2013 sebesar Rp. 4.238.511.497 sedangkan tahun 2010 – 2012 dan 2014 – 2015 tidak membagi dividen dikarenakan distribusi dividen kepada pemilik Perseroan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Grup pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham entitas.

Penggambaran kegiatan operasional dan keuangan pada PT. Indofarma (Persero) dapat dipertegas dengan memberikan grafik sebagai berikut:



Gambar 5.1. Data Keuangan PT. Indofarma (Persero) Tbk – INAF.

Sumber: Data diolah



Gambar 5.2. Harga Saham, PER, EPS, PBV dan Book Value PT. Indofarma (Persero) Tbk. – INAF

Sumber: Data diolah

Penutupan harga pasar saham berfluktuasi pada tahun 2010 sampai 2015 berkisar Rp. 81 sampai Rp. 355 (Gambar 5.2.) dan mengalami peningkatan nilai harga saham pada tahun 2016 2.825% dengan harga penutupan Rp. 4.680 dari tahun 2015 sebesar Rp. 168 demikian *price book value* (PBV) pada tahun 2016 sebesar Rp. 46,800 dari Rp. 1,680 tahun 2015.

Pricing earning ratio (PER) mengalami negatif pada tahun 2016 sebesar Rp. 835,161 dari PER positif Rp. 79,302 tahun 2015. Laba bersih per lembar saham – *Earning per share* (EPS) tahun 2016 sebesar Rp. (5,604) dikarenakan Laba bersih setelah pajak atau *earning per share* (EPS) tahun 2016 kerugian Rp. 17.367.399.212 dibandingkan tahun 2015 pada EPS Rp. 2,118 dengan Laba bersih setelah pajak atau *earning per share* (EPS) Rp. 6.565.707.419

Tabel 5.2. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) PT. Indofarma (Persero) Tbk.

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
KATEGORI EKONOMI		INAF						
Kinerja Ekonomi	EC1	0	0	0	0	0	0	0
	EC2	0	1	0	1	0	0	1
	EC3	0	1	0	1	1	0	1
	EC4	1	0	1	1	1	1	0
Keberadaan Pasar	EC5	0	1	0	0	0	1	1
	EC6	1	0	0	0	0	1	1
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	0	1	0	1	1	0	1
	EC8	1	1	0	1	0	1	1
Praktek Pengadaan	EC9	0	1	0	1	0	0	1
JUMLAH 9 ITEM		3	6	1	6	3	4	7
KATEGORI LINGKUNGAN		INAF						
Bahan	EN1	0	0	0	0	0	0	0
	EN2	0	0	0	0	0	0	0
Energi	EN3	0	0	0	1	0	0	0
	EN4	0	0	0	1	0	0	0
	EN5	0	0	0	0	0	0	0
	EN6	0	0	0	0	1	0	0
Air	EN7	0	0	0	0	0	0	0
	EN8	0	0	1	1	0	0	0
	EN9	0	1	0	0	0	0	1
	EN10	0	0	0	0	0	0	0
Keanekaragaman Hayati	EN11	1	0	0	0	0	1	0
	EN12	0	0	0	0	0	0	0
	EN13	0	1	1	0	0	0	1
	EN14	0	0	0	0	0	0	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Emisi	EN15	0	0	0	0	0	0	0
	EN16	0	0	0	0	0	0	0
	EN17	1	0	0	0	0	1	0
	EN18	0	0	1	0	0	0	0
	EN19	0	0	0	1	0	0	0
	EN20	0	0	0	0	0	0	0
	EN21	0	1	0	0	0	0	1
Efluen dan Limbah	EN22	0	0	0	0	0	0	0
	EN23	0	1	0	0	0	0	1
	EN24	0	0	1	0	0	0	0
	EN25	1	1	0	0	0	1	1
	EN26	0	0	0	0	0	0	0
Produk Dan Jasa	EN27	1	1	1	0	1	1	1
	EN28	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	EN29	0	0	0	1	0	0	0
Transportasi	EN30	0	0	0	0	0	0	0
Lain-lain	EN31	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	0	0	0	1	0	0	0
	EN33	0	0	0	1	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH 34 ITEM		4	6	5	7	2	4	6
KATEGORI SOSIAL		INAF						
Sub Kategori: Praktek Ketenagakerjaan dan kenyamanan Bekerja								
Kepegawaian	LA1	0	1	0	0	0	0	1
	LA2	0	0	0	0	0	0	0
	LA3	1	0	0	0	0	1	0
Hubungan Industrial	LA4	0	0	0	0	0	0	0
Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	LA5	0	1	1	0	0	0	1
	LA6	0	0	0	0	0	0	0
	LA7	0	0	0	0	0	0	0
	LA8	0	0	0	0	0	0	0
Pelatihan Dan Pendidikan	LA9	1	0	0	0	0	1	0
	LA10	0	0	1	0	0	0	0
	LA11	0	0	0	1	0	0	0
Keberagaman Dan Kesetaraan Peluang	LA12	0	0	0	0	0	0	0
Kesetaraan Remunerasi Perempuan Dan Laki-Laki	LA13	0	1	0	0	0	0	1
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	0	0	0	0	0	0	0
	LA15	0	1	0	0	0	0	1
	LA16	0	0	1	0	0	0	0
Sub Kategori Hak Asasi Manusia								
Investasi	HR1	0	0	0	0	0	0	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
	HR2	1	1	1	0	1	1	1
Non Diskriminasi	HR3	0	0	0	0	0	0	0
Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	0	0	0	1	0	0	0
Pekerja Anak	HR5	0	0	0	0	0	0	0
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	0	0	0	0	1	0	0
Praktik Pengamanan	HR7	0	0	0	0	0	0	0
Hak Adat	HR8	0	0	1	1	0	0	0
Asesmen	HR9	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	0	0	0	1	0	0	0
	HR11	1	1	1	1	0	1	1
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	0	0	0	0	0	0	0
Sub Kategori Masyarakat								
Masyarakat Lokal	SO1	0	1	0	0	0	0	1
	SO2	0	0	0	0	1	0	0
Anti Korupsi	SO3	1	1	1	0	0	1	1
	SO4	0	0	0	0	0	0	0
	SO5	0	0	0	0	0	0	0
Kebijakan Public	SO6	0	0	0	1	0	0	0
Anti Persaingan	SO7	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	SO8	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	0	0	0	0	0	0	0
	SO10	0	0	0	0	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	0	0	0	0	0	0	0
Kesehatan Keselamatan	PR1	1	1	0	1	1	1	1
	PR2	0	1	0	1	0	0	1
Pelabelan Produk Dan Jasa	PR3	0	0	0	0	0	0	0
	PR4	0	0	0	0	0	0	0
	PR5	0	0	0	0	0	0	0
Komunikasi Pemasaran	PR6	0	0	0	0	0	0	0
	PR7	0	0	0	0	0	0	0
Privasi Pelanggan	PR8	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	PR9	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH 48 ITEM		6	10	7	8	4	6	10
TOTAL CSR		13	22	13	21	9	14	23
$CSR_{ij} = \sum X_{ij}/n_{ij}$		0,14286	0,24176	0,14286	0,23077	0,0989	0,15385	0,25275

Sumber: Data diolah

Sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (pasal 74) pada PT. Indofarma (Persero) Tbk telah wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bergerak dalam bidang farmasi dan kesehatan untuk menghadirkan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik dengan memberikan bantuan yang terlihat pada table 5.2 di atas sebanyak 23 kali untuk ekonomi 7 kali, lingkungan 6 kali dan sosial 10 kali pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 sebanyak 14 kali untuk ekonomi 4 kali, lingkungan 4 kali dan sosial 6 kali.

5.1.2. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

Kimia Farma telah memiliki beberapa anak perusahaan sebagai pilar bisnis perusahaan sebagai berikut (1) PT Kimia Farma Apotek, yaitu anak usaha Kimia Farma fokus pada kegiatan usaha ritel farmasi dan layanan kesehatan; (2) PT Kimia Farma Trading & Distribution, yaitu anak usaha Kimia Farma yang fokus pada kegiatan usaha distribusi dan perdagangan produk kesehatan; (3) PT Sinkona Indonesia Lestari yaitu Anak Usaha Kimia Farma yang fokus pada Manufaktur dan Pemasaran Kina serta turunan produk yang dihasilkan sebanyak $\pm 97\%$ di ekspor ke luar negeri dan (4) PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia yaitu *joint venture* antara PT Kimia Farma (Persero) Tbk dengan Sungwun Pharmacopia Co. Ltd yang berfokus pada manufaktur, pemasaran bahan baku dan bahan aktif farmasi.

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menggunakan KAP Purwanto Suherman Surja Ernst Young yang tergabung pada *four big* KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja Ernst Young pada tahun 2010 sampai 2016 dan laporan keuangan *audited* yang telah diolah terlihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 5.3. Data Keuangan dan Harga Saham PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. - KAEF							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Piutang Akhir	1.363.957.102.811	1.635.311.256.735	1.938.155.599.449	2.273.378.788.416	2.464.901.529.716	2.434.081.759.027	2.722.542.192.203
Piutang Awal	1.318.079.569.142	1.363.957.102.811	1.635.311.256.735	1.938.155.599.449	2.273.378.788.416	2.464.901.529.716	2.434.081.759.027
Rata-rata Piutang	1.341.018.335.977	1.499.634.179.773	1.786.733.428.092	2.105.767.193.933	2.369.140.159.066	2.449.491.644.372	2.578.311.975.615
Sedia awal	1.561.382.418.796	1.550.828.819.836	1.705.189.186.310	2.115.483.766.910	3.053.494.513.851	3.090.544.151.155	3.003.149.535.671
Sedia akhir	1.550.828.819.836	1.705.189.186.310	2.115.483.766.910	3.053.494.513.851	3.090.544.151.155	3.003.149.535.671	3.344.404.151.105
Rata-rata Persediaan	1.556.105.619.316	1.628.009.003.073	1.910.336.476.610	2.584.489.140.381	3.072.019.332.503	3.046.846.843.413	3.173.776.843.388
Current Asset	5.031.544.864.749	5.956.123.240.307	6.441.710.544.081	7.497.319.451.543	8.120.805.370.192	8.748.491.608.702	9.572.529.767.897
Aktiva Tetap	1.605.266.031.098	1.860.288.483.732	2.254.763.272.886	2.925.546.783.050	3.404.457.131.056	3.938.494.051.483	4.555.756.101.580
Total Aset	7.032.496.663.288	8.274.554.112.840	9.417.957.180.958	11.315.061.275.026	12.439.267.396.015	13.696.417.381.439	15.226.009.210.657
Total Equity	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984
Current Liability	1.146.489.093.666	1.630.588.528.518	1.891.617.853.724	2.640.590.023.748	2.385.920.172.489	2.365.880.490.863	2.317.161.787.100
Total Liabilitas	1.260.579.634.452	1.758.619.054.414	2.046.313.566.061	2.815.103.309.451	2.675.166.377.592	2.758.131.396.170	2.762.162.069.572
Penjualan bersih	10.226.789.206.223	10.911.860.141.523	13.636.405.178.957	16.002.131.057.048	17.368.532.547.558	17.887.464.223.321	19.374.230.957.505
HPP	5.060.403.621.307	5.360.686.806.582	7.102.971.372.126	8.323.017.600.990	8.892.725.955.545	9.295.887.287.351	9.886.262.652.473
Laba kotor	5.166.385.584.916	5.551.173.334.941	6.533.433.806.831	7.679.113.456.058	8.475.806.592.013	8.591.576.935.970	9.487.968.305.032
EAT	1.346.097.557.038	1.539.721.311.065	1.772.034.750.571	2.004.243.694.797	2.096.408.046.860	2.083.402.901.121	271.597.947.663
Dividen	264.089.858.001	719.552.711.031	990.237.138.678	974.887.501.852	809.531.264.428	906.787.065.950	902.010.022.645
Lembar Saham	5.554.000.000	5.554.000.000	5.554.000.000	5.554.000.000	5.554.000.000	5.554.000.000	5.554.000.000
Closing Price	159,00	340,00	740,00	590,00	1.465,00	870,00	2.750,00
Book Value	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PBV	1,590	3,400	7,400	5,900	14,650	8,700	27,500
PER	0,656	1,226	2,319	1,635	3,881	2,319	56,236
EPS	242,365	277,227	319,056	360,865	377,459	375,118	48,901

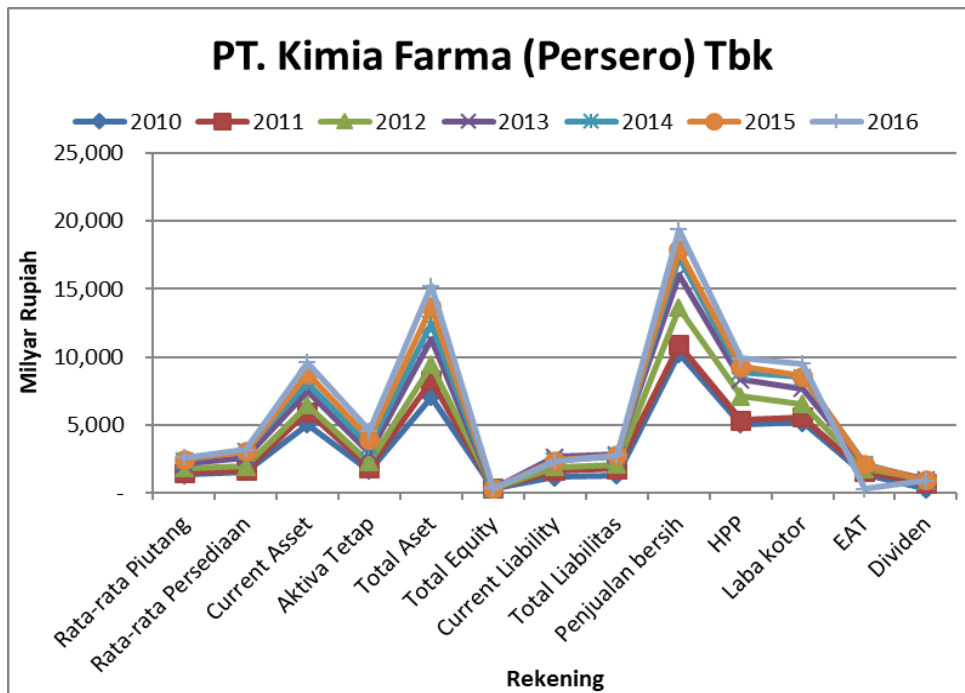
Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5.3. Data keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. – KAEF mengalami fluktuasi yang selalu meningkat dari tahun 2010 sampai 2016 yang terlihat dari kekayaan yang dimiliki oleh KAEF. Total aset yang mengalami kenaikan dari 2010 Rp. 7.082.496.663.288 menjadi Rp. 15.226.009.210.657 tahun 2016.

Penjualan bersih yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2010 Rp. 10.226.789.206.223 menjadi Rp. 19.374.230.957.505 tahun 2016. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk selalu membagi dividen dari tahun 2010 sampai 2016 di atas Rp. 250 milyar sampai Rp. 900 milyar.

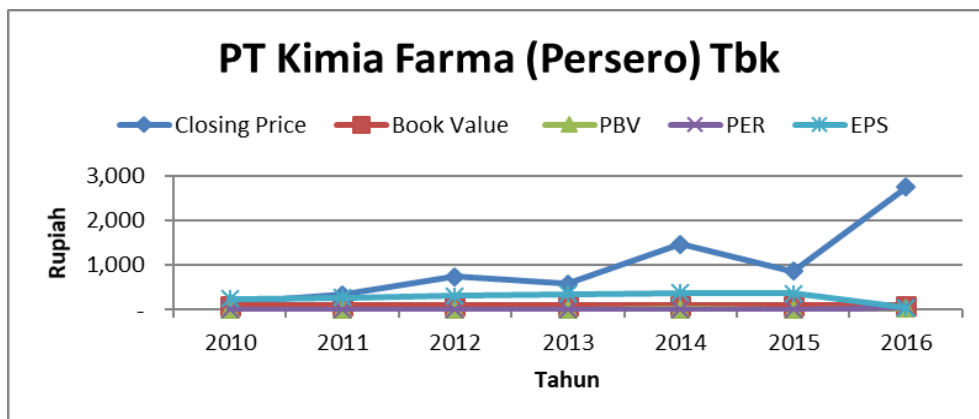
Kewajiban PT. Kimia Farma (Persero) Tbk juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang dimulai tahun 2010 sebesar Rp. 1.260.579.634.452 menjadi Rp. 2.762.162.069.572.

Penggambaran kegiatan operasional dan keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero) dapat dipertegas dengan memberikan grafik sebagai berikut:



Gambar 5.3. Data Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk – KAEF.

Sumber: Data diolah



Gambar 5.4. Harga Saham, PER, EPS, PBV dan Book Value PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. – KAEF

Sumber: data diolah

Penutupan harga pasar saham PT Kimia Farma (Persero) Tbk berfluktuasi pada tahun 2010 sampai 2015 berkisar Rp. 159 sampai Rp. 2.750 (Gambar 5.2.)

demikian *price book value* (PBV) pada tahun 2016 sebesar Rp. 27,500 dari Rp. 8,700 tahun 2015.

Pricing earning ratio (PER) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami peningkatan dari Rp. 0,656 tahun 2010 menjadi Rp. 56,236 tahun 2016. Laba bersih per lembar saham – *Earning per share* (EPS) mengalami fluktuasi pada tahun 2010 Rp. 242,365; tahun 2011 Rp. 277,227; tahun 2012 Rp. 319,056; tahun 2013 Rp. 360,865; tahun 2014 Rp. 377,459; tahun 2015 Rp. 375,118 dan tahun 2016 Rp. 48,901. EPS tahun 2016 sebesar Rp. 48,901 dikarenakan Laba bersih setelah pajak atau *earning per share* (EPS) tahun 2016 penurunan menjadi Rp. 271.597.947.663 dari 2.083.402.901.121 tahun 2015.

Tabel 5.4. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
KATEGORI EKONOMI		KAEF						
Kinerja Ekonomi	EC1	1	0	0	0	0	0	0
	EC2	0	1	0	0	1	0	1
	EC3	0	1	1	0	1	0	1
	EC4	1	1	1	1	0	1	1
Keberadaan Pasar	EC5	0	0	0	0	1	0	0
	EC6	0	0	0	1	1	0	0
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	0	1	1	0	1	0	1
	EC8	0	1	0	1	1	0	1
Praktek Pengadaan	EC9	0	1	0	0	1	0	1
JUMLAH 9 ITEM		2	6	3	3	7	1	6
KATEGORI LINGKUNGAN		KAEF						
Bahan	EN1	0	0	0	0	0	0	0
	EN2	0	0	0	0	0	0	0
Energi	EN3	0	1	0	0	0	0	1
	EN4	0	1	0	0	0	0	1
	EN5	0	0	0	0	0	0	0
	EN6	0	0	1	0	0	0	0
Air	EN7	0	0	0	0	0	0	0
	EN8	1	1	0	0	0	1	1
	EN9	0	0	0	0	1	0	0
	EN10	0	0	0	0	0	0	0
Keanekaragaman Hayati	EN11	0	0	0	1	0	0	0
	EN12	0	0	0	0	0	0	0
	EN13	1	0	0	0	1	1	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
	EN14	0	0	0	0	0	0	0
Emisi	EN15	1	0	0	0	0	0	1
	EN16	0	0	0	0	0	0	0
	EN17	0	0	0	1	0	0	0
	EN18	1	0	0	0	0	1	0
	EN19	0	1	0	0	0	0	1
	EN20	0	0	0	0	0	0	0
	EN21	0	0	0	0	1	0	0
Efluen dan Limbah	EN22	0	0	0	0	0	0	0
	EN23	0	0	0	0	1	0	0
	EN24	1	0	0	0	0	1	0
	EN25	0	0	0	1	1	0	0
	EN26	0	0	0	0	0	0	0
Produk Dan Jasa	EN27	1	0	1	1	1	1	0
	EN28	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	EN29	0	1	0	0	0	0	1
Transportasi	EN30	0	0	0	0	0	0	0
Lain-lain	EN31	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	0	1	0	0	0	0	1
	EN33	0	1	0	0	0	0	1
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH 34 ITEM		6	7	2	4	6	5	8
KATEGORI SOSIAL		KAEF						
Sub Kategori: Praktek Ketenagakerjaan dan kenyamanan Bekerja								
Kepegawaian	LA1	0	0	0	0	1	0	0
	LA2	0	0	0	0	0	0	0
	LA3	0	0	0	1	0	0	0
Hubungan Industrial	LA4	0	0	0	0	0	0	0
Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	LA5	1	0	0	0	1	1	0
	LA6	0	0	0	0	0	0	0
	LA7	1	0	0	0	0	0	1
	LA8	0	0	0	0	0	0	0
Pelatihan Dan Pendidikan	LA9	0	0	0	1	0	0	0
	LA10	1	0	0	0	0	1	0
	LA11	0	1	0	0	0	0	1
Keberagaman Dan Kesetaraan Peluang	LA12	0	0	0	0	0	0	0
Kesetaraan	LA13	0	0	0	0	1	0	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Remunerasi Perempuan Dan Laki-Laki								
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	0	0	0	0	0	0	0
	LA15	0	0	0	0	1	0	0
	LA16	1	0	0	0	0	1	0
Sub Kategori Hak Asasi Manusia								
Investasi	HR1	0	0	0	0	0	0	0
	HR2	1	0	1	1	1	1	0
Non Diskriminasi	HR3	0	0	0	0	0	0	0
Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	0	1	0	0	0	0	1
Pekerja Anak	HR5	0	0	0	0	0	0	0
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	0	0	1	0	0	0	0
Praktik Pengamanan	HR7	0	0	0	0	0	0	0
Hak Adat	HR8	1	1	0	0	0	1	1
Asesmen	HR9	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	0	1	0	0	0	0	1
	HR11	1	1	0	1	1	1	1
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	0	0	0	0	0	0	0
Sub Kategori Masyarakat								
Masyarakat Lokal	SO1	0	0	0	0	1	0	0
	SO2	0	0	1	0	0	0	0
Anti Korupsi	SO3	1	0	0	1	1	1	0
	SO4	0	0	0	0	0	0	0
	SO5	0	0	0	0	0	0	0
Kebijakan Public	SO6	0	1	0	0	0	0	1
Anti Persaingan	SO7	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	SO8	0	1	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas	SO9	0	0	0	0	0	0	0
	SO10	0	0	0	0	0	0	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Dampak Terhadap Masyarakat								
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	0	0	0	0	0	0	0
Kesehatan Keselamatan	PR1	0	1	1	1	1	0	1
	PR2	0	1	0	0	1	0	1
Pelabelan Produk Dan Jasa	PR3	0	0	0	0	0	0	0
	PR4	0	0	0	0	0	0	0
	PR5	0	0	0	1	0	0	0
Komunikasi Pemasaran	PR6	0	0	0	0	0	0	0
	PR7	0	0	0	0	0	1	0
Privasi Pelanggan	PR8	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	PR9	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH 48 ITEM		8	9	4	7	10	8	9
TOTAL CSR		16	22	9	14	23	14	23
$CSRI_j = \sum X_{ij}/n_{ij}$		0,17582	0,24176	0,0989	0,15385	0,25275	0,15385	0,25275

Sumber: Data diolah

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, implementasi tanggung jawab sosial perusahaan diwujudkan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program ini menciptakan sinergi yang positif dalam mendukung kelancaran operasional Perusahaan. Pelaksanaan PKBL Kimia Farma dilandaskan pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Program PKBL memiliki maksud untuk membantu tindak lanjut tugas Pemerintah dalam rangka mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi kerakyatan serta terciptanya kepedulian sosial di lingkungan Perusahaan dengan berpartisipasi aktif untuk memberikan pembinaan kepada Usaha Kecil berupa bantuan modal usaha, promosi produk dan pelatihan/pendidikan melalui program kemitraan dan pemberdayaan sosial masyarakat dan program bina lingkungan.

Adapun pelaksanaan PKBL pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yang terlihat pada Tabel 5.4. untuk tahun 2016 dengan kategori ekonomi sebanyak 6 kali dibandingkan tahun sebelumnya kecuali tahun 2014 tertinggi sebanyak 7 kali; kategori lingkungan pada tahun 2016 sebanyak 8 kali dibandingkan tahun

sebelumnya sedangkan kategori sosial pada tahun 2016 sebanyak 9 kali dan terbanyak pelaksanaan PKBL untuk sosial pada tahun 2014 sebanyak 10 kali.

5.1.3. PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau sering disebut PGN dengan kode transaksi perdagangan di Bursa Efek Indonesia PGAS, merupakan sebuah perusahaan milik negara yang dirintis sejak tahun 1859, ketika masih bernama Firma L.I. Enthoven & Co.

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan Negara dan dikenal sebagai Perusahaan Gas Negara (PGN). Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1984, Perseroan berubah status hukumnya dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perusahaan Umum (Perum). Setelah itu, status perusahaan diubah dari Perum menjadi Perseroan Terbatas yang dimiliki oleh Negara berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 3 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 48 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Perubahan status perseroan diiringi dengan penambahan ruang lingkup usaha yang lebih luas yaitu selain di bidang distribusi gas bumi juga di bidang transmisi, di mana PGN berfungsi sebagai transporter.

Sejak pengembangan usaha di bidang transmisi PGN telah menyusun cetak biru pengembangan Jaringan Pipa Transmisi Gas Bumi Terpadu Indonesia. Pada tahun 1998 PGN berhasil menyelesaikan Pipa Transmisi Jalur Grissik – Duri yang kemudian diikuti dengan pembentukan anak perusahaan di bidang Transmisi yaitu PT Transportasi Gas Indonesia. Keberhasilan pembangunan pipa transmisi jalur Grissik-Duri melapangkan jalan pembangunan Pipa Transmisi jalur Grissik – Batam – Singapura yang pengoperasiannya diresmikan oleh Presiden RI dan Perdana Menteri Singapura pada tanggal 4 Agustus 2003. Jalur tersebut merupakan jaringan pipa transmisi lintas negara pertamadi Indonesia, sekaligus merupakan cikal bakal interkoneksi pembangunan Jaringan Trans ASEAN Gas Pipeline. Seiring dengan perubahan status Perseroan menjadi perusahaan terbuka, Anggaran Dasar Perusahaan diubah pada tanggal 4 Nopember 2003. Pada tahun 2003, Perseroan melalui PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), Anak Perusahaan, mencatatkan USD150 juta Guaranteed Notes yang jatuh tempo pada tahun 2013 di Singapore Exchange Securities Trading Limited. Pada tahun 2004, Perseroan melalui PGNEF mencatatkan USD 125 juta Guaranteed Notes yang jatuh tempo pada tahun 2014. Pada tanggal 5 Desember 2003, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000

saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perseroan dan 820.987.000 saham baru.

Sejak saat itu, nama resmi Perseroan menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan kode transaksi perdagangan PGAS.

Dengan menjadi perusahaan terbuka dan dengan penerapan nilai budaya perusahaan SMILE (*Satisfaction Morale Integrity Leadership Entrepreneurship*), maka pencapaian visi PGN menjadi “perusahaan publik terkemuka di bidang penyedia energy gas bumi” dapat terlaksana.

Sejalan dengan visi yang ada Perseroan terus melebarkan sayapnya dengan pembangunan Mega Proyek Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan-Jawa Barat atau yang lebih dikenal dengan SSWJ. Pada tanggal 11 Maret 2007, Perseroan berhasil melakukan Gas-In (penyaluran gas pertama) yang dilanjutkan dengan komersialisasi gas dari lapangan gas Pertamina di Pagardewa melalui pipa Sumatera Selatan-Jawa Barat ke pelanggan Perseroan di Cilegon (PT Krakatau Daya Listrik).

Selanjutnya pada tanggal 18 Oktober 2007, Perseroan kembali melakukan Gas-In (penyaluran gas pertama) dilanjutkan dengan komersialisasi dari lapangan Conoco Phillips di Grissik ke Jawa Barat melalui jaringan pipa transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat.

Sebagai tindak lanjut dari kedua peristiwa di atas, maka pada 25 Oktober 2007 Menteri Negara BUMN di Grissik meresmikan pengoperasian jalur pipa transmisi tersebut. Dalam tahun yang sama Perseroan juga membentuk anak Perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara. Sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta terkait dengan stock split saham, Anggaran Dasar Perseroan mengalami perubahan terakhir melalui Akta Nomor 50 tanggal 13 Juni 2008 jo. Akta Nomor 8 tanggal 2 Juli 2008. Pada tanggal 24 Desember 2009, PGN telah melakukan pelunasan atas Guaranteed Notes I dan II senilai US\$150 juta dan US\$125 juta yang sebelumnya telah diterbitkan PGNEF.

Pembelian kembali obligasi ini dilakukan untuk keseluruhan nilai pada harga par (*par value*), dan dilakukan sebelum berakhirnya tanggal jatuh tempo kedua obligasi tersebut yaitu pada tanggal 10 September 2013 dan 24 Februari 2014. Bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan bagi stakeholder dan lebih menegaskan arah usahanya, pada tahun 2009 Perseroan merumuskan visi yang baru yaitu “menjadi perusahaan kelas dunia di bidang pemanfaatan gas bumi”.

Perumusan kembali nilai-nilai budaya perusahaan yang disebut dengan ProCISE (*Professionalism Continous Improvement Integrity Safety Excellent*

Service) juga dilakukan demi pencapaian visi Perseroan yang baru. Untuk mengoptimalkan kekuatan dan kompetensi yang telah dibangun selama ini dengan memanfaatkan peluang pengembangan bisnis kedepan untuk mewujudkan visi PGN, maka pada tahun 2009, Perseroan kembali membentuk anak perusahaan dengan nama PT PGAS Solution. PT PGAS Solution bergerak di bidang jasa, perbengkelan, perdagangan dan pembangunan.

Sampai dengan saat ini perseroan telah memiliki 3 anak perusahaan dengan kepemilikan mayoritas, dan 1 anak perusahaan joint venture di bidang LNG dimana 60 % sahamnya dimiliki Pertamina dan 40% dimiliki PGN. Perseroan juga memiliki 2 perusahaan afiliasi dengan kepemilikan minoritas yang bergerak di bidang perdagangan, jasa pengangkutan, perdagangan, pembangunan dan pertambangan.

Tabel 5.5. Data Keuangan dan Harga Saham PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk - PGAS						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Piutang Akhir	1.946.894.081.578	2.043.553.305.541	2.550.176.509.750	3.849.520.862.628	5.127.138.100.600	5.342.170.875.095	7.459.753.956.252
Piutang Awal	1.711.199.955.189	1.946.894.081.578	2.043.553.305.541	2.550.176.509.750	3.849.520.862.628	5.127.138.100.600	5.342.170.875.095
Rata-rata Piutang	1.829.047.018.384	1.995.223.693.560	2.296.864.907.646	3.199.848.686.189	4.488.329.481.614	5.234.654.487.848	6.400.962.415.674
Sedia awal	14.120.479.466	14.046.340.060	11.838.043.989	23.643.778.550	178.145.501.652	813.170.779.440	599.434.438.490
Sedia akhir	14.046.340.060	11.838.043.989	23.643.778.550	178.145.501.652	813.170.779.440	599.434.438.490	877.279.797.972
Rata-rata Persediaan	14.083.409.763	12.942.192.025	17.740.911.270	100.894.640.101	495.658.140.546	706.302.608.965	738.357.118.231
Current Asset	13.858.679.369.359	13.656.295.463.956	19.183.520.417.790	21.702.853.939.272	21.583.309.262.640	23.762.312.896.415	28.547.122.940.844
Aktiva Tetap	16.781.896.739.636	15.866.649.691.328	16.378.144.340.190	22.394.013.144.552	22.712.215.663.960	26.607.135.081.550	24.569.486.035.384
Total Aset	32.087.430.994.073	30.976.445.812.225	37.791.929.624.730	53.182.740.014.055	77.320.774.705.960	89.598.832.090.495	91.823.679.278.048
Total Equity	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984
Current Liability	4.035.777.167.686	2.483.316.997.394	4.571.486.930.080	10.797.002.865.234	8.324.249.325.000	9.205.681.896.895	10.955.336.673.732
Total Liabilitas	18.218.857.977.309	13.791.733.833.710	15.021.091.197.470	19.940.575.925.208	40.460.186.704.960	47.899.250.165.565	49.228.961.642.424
Penjualan bersih	19.765.716.397.448	19.567.407.240.330	24.950.864.133.800	36.585.486.203.070	42.402.860.358.840	42.333.969.706.775	39.431.686.747.560
HPP	7.223.570.218.717	7.793.750.922.430	10.712.840.224.120	19.301.551.425.405	24.180.642.494.440	29.047.858.745.260	27.514.761.727.156
Laba kotor	12.542.146.178.731	11.773.656.317.900	14.238.023.909.680	17.283.934.777.665	18.222.217.864.400	13.286.110.961.515	11.916.925.020.404
EAT	6.239.361.270.479	6.163.463.025.238	8.850.527.937.500	10.895.558.414.280	9.301.033.211.200	5.774.744.373.360	4.146.133.495.376
Dividen	3.737.755.293.823	3.743.616.762.287	3.405.828.045.630	6.169.912.989.519	5.546.800.094.880	3.742.271.705.410	2.258.732.906.412
Lembar Saham	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196
Closing Price	4,425	3,175	4,600	4,475	6,000	2,745	2,700
Book Value	100	100	100	100	100	100	100
PBV	44,250	31,750	46,000	44,750	60,000	27,450	27,000
PER	17,170	12,488	12,599	9,956	15,638	11,523	15,786
EPS	257,383	254,252	365,098	449,459	383,682	238,217	171,034

Sumber: Data diolah

PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk menggunakan KAP Purwanto Suherman Surja Ernst Young yang tergabung pada *four big* KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja Ernst Young pada tahun 2010 sampai 2015. Pada tahun 2016 PT.

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk menggunakan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan yang tergabung pada *four big* KAP Haryanto Sahari & Rekan Pricewaterhouse Coopers dan laporan keuangan *audited* yang telah diolah terlihat pada Tabel tersebut diatas.

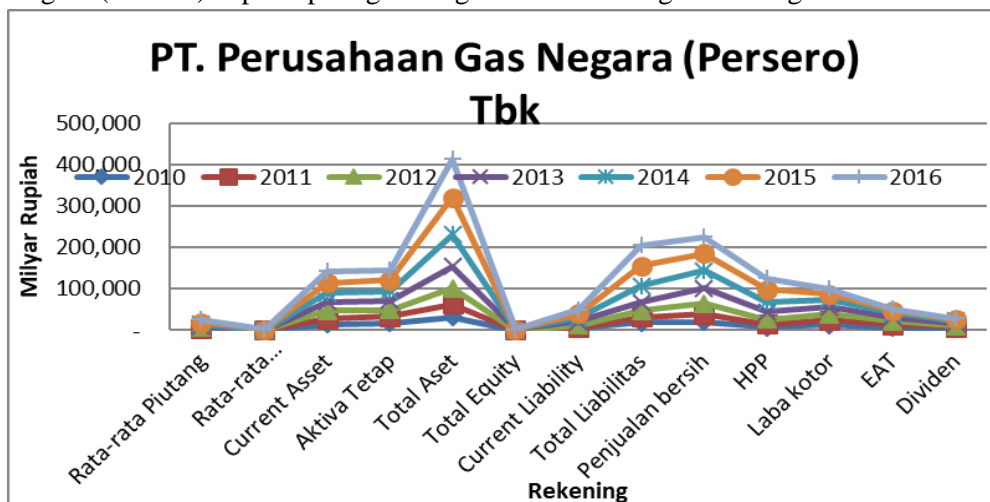
Berdasarkan Tabel 5.5. Data keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. – PGAS mengalami fluktuasi dari tahun 2010 sampai 2016 yang terlihat dari kekayaan yang dimiliki oleh PGAS. Total aset yang mengalami perubahan dari 2010 Rp. 32.087.430.994.073; tahun 2011 menurun menjadi Rp. 30.976.445.812.225 dan tahun 2012 mengalami peningkatan sampai tahun 2016 sebesar Rp. 91.823.679.278.048.

Penjualan bersih yang dilakukan oleh PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2010 Rp. 19.765.716.397.448 menjadi Rp. 42.402.860.358.840 pada tahun 2014, dan mengalami penurunan sampai tahun 2016 sebesar Rp. 39.431.686.747.560.

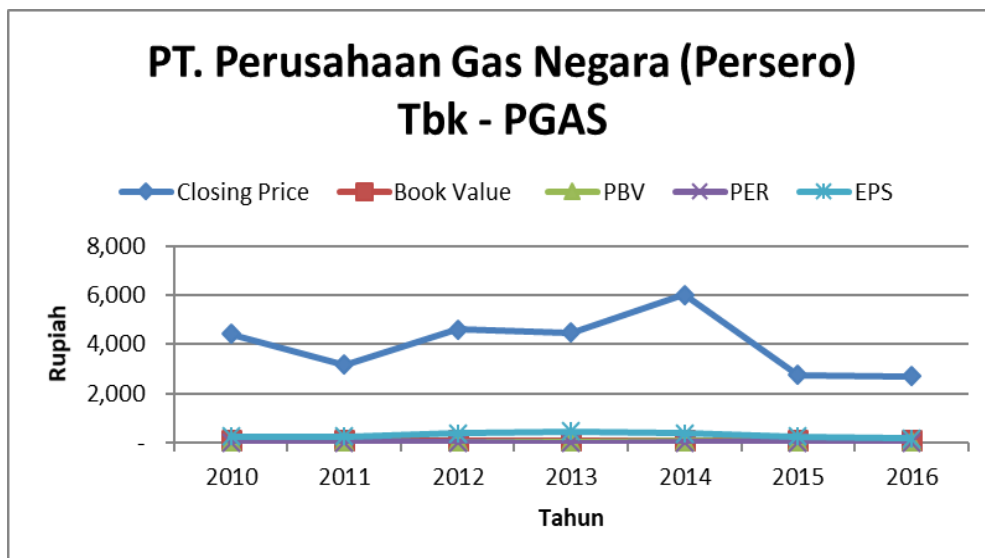
PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk selalu membagi dividen dengan pembagian dividen berdasarkan laba bersih yang terima dan pembagian dividen untuk tahun 2010 sebesar Rp. 3.737.755.293.823 sampai 2016 sebesar Rp. 2.258.732.9056.412.

Kewajiban PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi pada tahun 2010 Rp. 18.218.856.977.309 sampai 2016 sebesar Rp. 49.228.961.642.424.

Penggambaran kegiatan operasional dan keuangan pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) dapat dipertegas dengan memberikan grafik sebagai berikut:



Gambar 5.5. Data Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk – PGAS.
Sumber: data diolah



Gambar 5.6. Harga Saham, PER, EPS, PBV dan Book Value
PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. – PGAS

Sumber: data diolah

Pada Gambar 5.6, pergerakan penutupan harga pasar saham PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk selalu berfluktuasi dari tahun 2010 sebesar Rp. 4.425 dan turun pada tahun 2011 Rp. 3.175, tahun 2012 naik menjadi Rp. 4.600, sampai tahun 2015 dan tahun 2016 menjadi Rp. 2.745 dan Rp. 2.700. *Price book value* (PBV) juga mengalami fluktuasi yang tidak terlalu berbeda jauh berkisar antara Rp. 27,000 sampai Rp. 44,250. PBV terendah pada tahun 2016 sebesar Rp. 27,000 dan tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp. 60,000.

Pricing earning ratio (PER) PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi berkisar Rp. 9.900 sampai Rp. 17.170. PER tertinggi pada tahun 2010 sebesar Rp. 17,170 dan terendah pada tahun 2013 sebesar Rp. 9,956 dan PER tahun 2016 sebesar Rp. 15,786. Laba bersih per lembar saham – *Earning per share* (EPS) mengalami fluktuasi pada tahun 2010 Rp. 257,383; tahun 2011 Rp. 254,252; tahun 2012 Rp. 265,098; tahun 2013 Rp. 449,459; tahun 2014 Rp. 383,682; tahun 2015 Rp. 238,217 dan tahun 2016 Rp. 171,034.

Tabel 5.6. *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
KATEGORI EKONOMI		PGAS						
Kinerja Ekonomi	EC1	0	0	0	0	0	0	1
	EC2	0	0	1	0	1	0	0
	EC3	1	0	1	0	1	1	0
	EC4	1	1	0	1	1	1	1
Keberadaan Pasar	EC5	0	0	1	0	0	0	0
	EC6	0	1	1	1	0	0	1
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	1	0	1	0	1	1	0
	EC8	0	1	1	1	1	0	1
Praktek Pengadaan	EC9	0	0	1	0	1	0	0
JUMLAH 9 ITEM		3	3	7	3	6	3	4
KATEGORI LINGKUNGAN		PGAS						
Bahan	EN1	0	0	0	0	0	0	0
	EN2	0	0	0	0	0	0	0
Energi	EN3	0	0	0	0	1	0	0
	EN4	0	1	0	0	1	0	0
	EN5	0	0	1	0	0	0	0
	EN6	1	0	0	0	0	1	0
Air	EN7	0	0	0	0	0	0	0
	EN8	0	0	0	1	1	0	0
	EN9	0	0	1	0	0	0	0
	EN10	0	0	0	0	0	0	0
Keanekaragaman Hayati	EN11	0	1	0	0	0	0	1
	EN12	0	0	0	1	0	0	0
	EN13	0	0	1	1	0	0	0
	EN14	0	1	0	0	0	0	0
Emisi	EN15	0	0	0	0	0	0	0
	EN16	0	0	0	0	0	0	0
	EN17	0	1	0	0	0	0	1
	EN18	0	0	0	1	0	0	0
	EN19	0	0	0	0	1	0	0
	EN20	0	0	0	0	0	0	0
	EN21	0	0	1	0	0	0	0
Efluen dan Limbah	EN22	0	0	0	0	0	0	0
	EN23	1	0	1	0	1	0	0
	EN24	0	0	0	1	0	0	0
	EN25	0	1	1	0	0	0	1
	EN26	0	0	0	0	0	0	0
Produk Dan Jasa	EN27	1	1	1	1	0	1	1
	EN28	0	0	0	0	0	0	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kepatuhan	EN29	0	0	0	0	1	0	0
Transportasi	EN30	0	0	0	0	0	0	0
Lain-lain	EN31	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	0	0	0	0	1	0	0
	EN33	0	1	0	0	1	0	0
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	0	0	1	0	0	0	0
JUMLAH 34 ITEM		3	7	8	6	8	2	4
KATEGORI SOSIAL		PGAS						
Sub Kategori: Praktek Ketenagakerjaan dan kenyamanan Bekerja								
Kepegawaian	LA1	0	0	1	0	0	0	0
	LA2	0	0	0	0	0	0	0
	LA3	0	1	0	0	0	0	1
Hubungan Industrial	LA4	0	0	0	1	0	0	0
Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	LA5	0	0	1	1	0	0	0
	LA6	0	1	0	0	0	0	0
	LA7	0	0	0	0	0	0	0
	LA8	0	0	0	0	0	0	0
Pelatihan Dan Pendidikan	LA9	0	1	0	0	0	0	1
	LA10	0	0	0	1	0	0	0
	LA11	0	0	0	0	1	0	0
Keberagaman Dan Kesetaraan Peluang	LA12	0	0	0	0	0	0	0
Kesetaraan Remunerasi Perempuan Dan Laki-Laki	LA13	0	0	1	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	0	0	0	0	0	0	0
	LA15	1	0	1	0	1	0	0
	LA16	0	0	0	1	0	0	0
Sub Kategori Hak Asasi Manusia								
Investasi	HR1	0	0	0	0	0	0	0
	HR2	1	1	1	1	0	1	1
Non Diskriminasi	HR3	0	0	0	0	0	0	0
Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	0	0	0	0	1	0	0
Pekerja Anak	HR5	0	0	0	0	0	0	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	1	0	0	0	0	1	0
Praktik Pengamanan	HR7	0	0	0	0	0	0	0
Hak Adat	HR8	0	0	0	1	1	0	0
Asesmen	HR9	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	0	0	0	0	1	0	0
	HR11	0	1	1	1	1	0	1
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	0	0	0	0	0	0	0
Sub Kategori Masyarakat								
Masyarakat Lokal	SO1	0	0	1	0	0	0	0
	SO2	1	0	1	1	0	1	0
Anti Korupsi	SO3	0	1	1	1	0	0	1
	SO4	0	0	0	0	0	0	0
	SO5	0	0	0	0	0	0	0
Kebijakan Public	SO6	0	0	0	0	1	0	0
Anti Persaingan	SO7	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	SO8	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	0	0	0	0	0	0	0
	SO10	0	0	1	0	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	0	0	0	0	0	0	0
Kesehatan Keselamatan	PR1	1	1	1	0	1	1	1
	PR2	0	0	1	0	1	0	0
Pelabelan Produk Dan Jasa	PR3	0	0	0	0	0	0	0
	PR4	0	0	1	0	1	0	0
	PR5	1	0	0	0	0	0	0
Komunikasi Pemasaran	PR6	0	0	0	0	0	0	0
	PR7	0	0	0	0	0	0	0
Privasi Pelanggan	PR8	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	PR9	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH 48 ITEM		6	7	13	9	10	4	6
TOTAL CSR		12	17	28	18	24	9	14
CSRIj = $\sum X_{ij}/n_{ij}$		0,13187	0,18681	0,30769	0,1978	0,26374	0,0989	0,15385

Sumber: Data diolah

PGN berkomitmen dalam peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat dan upaya konservasi lingkungan sesuai UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3 dan pasal 74 dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial yang ditegaskan melalui Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012.

Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan (TJSL) dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mencakup kepedulian secara berkelanjutan terhadap lingkungan hidup, penghormatan terhadap hak asasi manusia, kewajiban untuk menyediakan tempat yang nyaman dan hubungan kerja yang baik dengan karyawan, mengutamakan terjaganya kesehatan dan keselamatan kerja dan ikut serta mengembangkan ekonomi dan komunitas lokal.

Adapun pelaksanaan TJSL pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk pada Tabel 5.6. di atas untuk tahun 2016 dengan kategori ekonomi sebanyak 4 kali dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2015 sebanyak 3, kegiatan yang dilakukan tertinggi pada tahun 2012 sebanyak 7 kali; kategori lingkungan pada tahun 2016 sebanyak 4 kali dibandingkan tahun 2015 sebanyak 2 kali dan tertinggi pada tahun 2012 sebanyak 8 kali sedangkan kategori sosial pada tahun 2016 sebanyak 6 kali dan terbanyak pelaksanaan TJSL untuk sosial pada tahun 2012 sebanyak 13 kali dan yang terendah pada tahun 2015 sebanyak 4 kali.

5.1.4. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Architecten-Ingenieur-en Annemersbedrijf Associatie Selleen de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V. (Assosiate N.V.) merupakan Perusahaan milik Belanda yang menjadi cikal bakal pendirian ADHI hingga akhirnya dinasionalisasikan dan kemudian ditetapkan sebagai PN Adhi Karya pada tanggal 11 Maret 1960. Nasionalisasi ini menjadi pemacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, pada tanggal 1 Juni 1974, ADHI berubah status menjadi Perseroan Terbatas. Hingga pada tahun 2004 ADHI telah menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Status Perseroan ADHI sebagai Perseroan Terbatas mendorong ADHI untuk terus memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan pada masa perkembangan ADHI maupun industri konstruksi di Indonesia yang semakin melaju. Adanya intensitas persaingan dan perang harga antarindustri konstruksi menjadikan Perseroan melakukan redefinisi visi dan misi: Menjadi Perusahaan Konstruksi terkemuka di Asia Tenggara. Visi tersebut menggambarkan motivasi Perseroan untuk bergerak ke bisnis lain yang terkait dengan inti bisnis Perseroan melalui sebuah tagline yang menjadi penguat yaitu “Beyond Construction”. Pertumbuhan

yang bernilai dan berkesinambungan dalam Perseroan menjadi salah satu aspek penting yang senantiasa dikelola ADHI untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat luas.

ADHI telah mampu menunjukkan kemampuannya sebagai perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara melalui daya saing dan pengalaman yang dibuktikan pada keberhasilan proyek konstruksi yang sudah dijalankan. Keberhasilan usaha yang sudah diraih ADHI bukan berarti tanpa dukungan dan peran serta masyarakat, untuk itu ADHI berperan aktif dalam mengembangkan program CSR serta Program Kemitraan & Bina Lingkungan Perseroan.

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk menggunakan KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto yang tergabung dalam RSM AAJ pada tahun 2010 sampai 2014. Pada tahun 2015 PT. Adhi Karya (Persero) Tbk menggunakan KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia) sedangkan pada tahun 2016 menggunakan KAP Hertanto, Grace, Kurniawan dan laporan keuangan *audited* yang telah diolah terlihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 5.7. Data Keuangan dan Harga Saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk - ADHI						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Piutang Akhir	3.271.263.771.930	4.111.280.664.409	4.943.480.714.672	5.158.168.361.945	5.831.283.888.888	6.404.524.693.883	9.802.085.420.318
Piutang Awal	3.497.743.665.797	3.271.263.771.930	4.111.280.664.409	4.943.480.714.672	5.158.168.361.945	5.831.283.888.888	6.404.524.693.883
Rata-rata Piutang	3.384.503.718.864	3.691.272.218.170	4.527.380.689.541	5.050.824.538.309	5.494.726.125.417	6.117.904.291.386	8.103.305.057.101
Sedia awal	123.037.542.082	61.766.216.479	68.562.178.399	116.551.887.804	161.559.750.775	132.013.517.468	162.650.778.629
Sedia akhir	61.766.216.479	68.562.178.399	116.551.887.804	161.559.750.775	132.013.517.468	162.650.778.629	131.016.052.721
Rata-rata Persediaan	92.401.879.281	65.164.197.439	92.557.033.102	139.055.819.290	146.786.634.122	147.332.148.049	146.833.415.675
Current Asset	4.056.584.998.645	5.377.659.563.432	7.283.097.472.884	9.099.466.807.010	9.165.894.377.221	14.691.152.497.441	16.835.408.075.068
Aktiva Tetap	186.401.376.095	220.861.285.831	187.437.135.676	271.256.911.163	496.095.844.221	1.099.426.730.319	1.459.815.811.733
Total Aset	4.927.696.202.275	6.112.953.591.126	7.872.073.635.468	9.720.961.764.422	10.458.881.684.274	16.761.063.514.879	20.095.435.959.279
Total Equity	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984
Current Liability	3.400.826.338.980	4.875.487.799.723	5.852.574.120.387	6.541.657.147.336	7.040.618.956.132	9.414.462.014.334	13.044.369.547.114
Total Liabilitas	4.059.941.228.781	5.122.585.800.538	6.691.154.665.776	8.172.498.971.851	8.707.338.334.630	11.598.931.718.043	14.652.655.996.381
Penjualan bersih	5.674.980.407.618	6.695.112.327.923	7.627.702.794.424	9.799.598.396.362	8.653.578.309.020	9.389.570.098.578	6.404.524.693.883
HPP	4.964.348.195.778	5.960.704.136.739	6.671.814.610.136	8.606.443.802.782	7.655.376.741.694	8.414.925.778.081	9.948.797.443.385
Laba kotor	710.632.211.840	734.408.191.184	955.888.184.288	1.193.154.593.580	998.201.567.326	974.644.320.497	(3.544.272.749.502)
EAT	189.483.638.611	182.727.228.625	213.651.124.618	408.437.913.454	326.616.041.206	878.753.954.012	404.656.636.221
Dividen	49.658.900.000	57.272.156.951	56.380.101.286	42.318.078.814	121.793.040.314	64.814.602.280	93.386.215.189
Lembar Saham	1.801.320.000	1.801.320.000	1.801.320.000	1.801.320.000	1.801.320.000	3.560.849.376	3.560.849.376
Closing Price	910,00	580,00	1.760,00	1.510,00	3.480,00	2.140,00	2.080,00
Book Value	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PBV	9,100	5,800	17,600	15,100	34,800	21,400	20,800
PER	8,651	5,718	14,839	6,660	19,193	8,672	18,303
EPS	105,192	101,441	118,608	226,744	181,320	246,782	113,640

Sumber: Data diolah

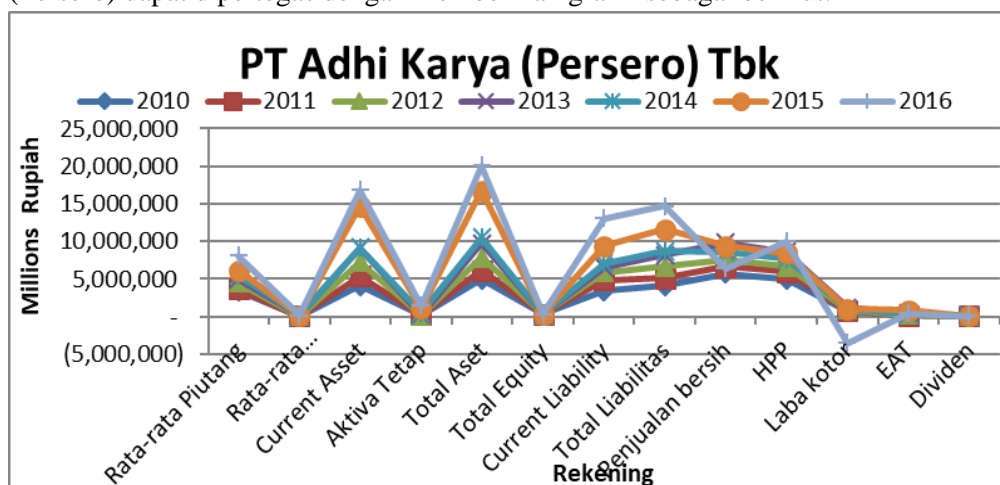
Berdasarkan Tabel 5.7. Data keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk – ADHI mengalami peningkatan yang terus menerus dari tahun 2010 sampai 2016 yang terlihat dari kekayaan yang dimiliki oleh ADHI. Total asset yang mengalami perubahan dari 2010 Rp. 4.927.696.202.275 hingga tahun 2016 sebesar Rp. 20.095.435.959.279.

Penjualan bersih yang dilakukan oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami fluktuasi, pada tahun 2010 mengalami peningkatan dari Rp. 5.674.980.407.618 menjadi Rp. 9.799.598.396.362 pada tahun 2013, dan mengalami penurunan sampai tahun 2014 sebesar Rp. 8.653.578.309.020 dan meningkat tahun 2015 Rp. 9.389.570.098.578 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 Rp. 6.404.524.698.883.

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selalu membagi dividen dengan pembagian dividen berdasarkan laba bersih yang terima dan pembagian dividen tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp. 121.793.040.314 dengan Laba bersih setelah pajak atau *earning per share* (EPS) Rp. 326.616.041.206 dan tahun terendah pada tahun 2010 sebesar Rp. 49.658.900.000 dengan Laba bersih setelah pajak atau *earning per share* (EPS) Rp. 189.483.638.611 dan tahun 2016 sebesar Rp. 93.386.215.189 dengan Laba bersih setelah pajak atau *earning per share* (EPS) Rp. 404.656.636.221.

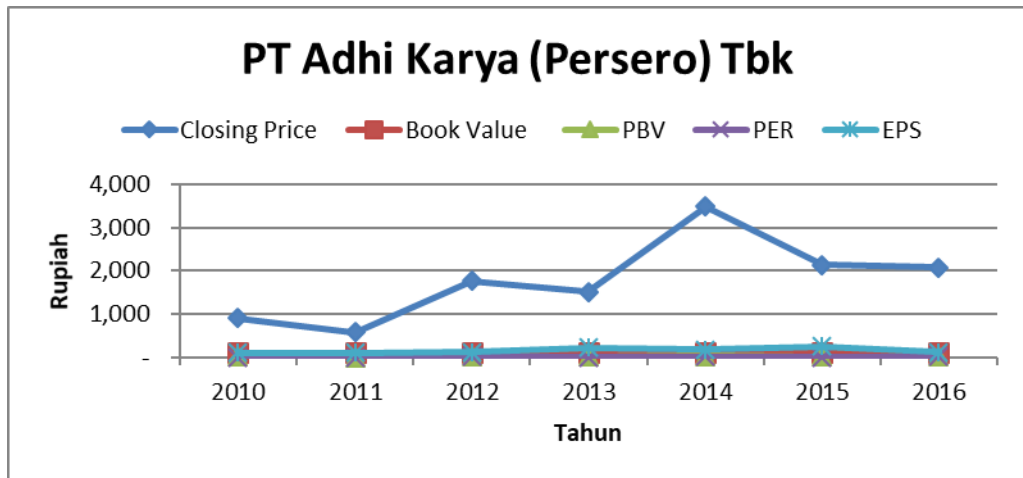
Kewajiban PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami peningkatan kewajiban pada tahun 2010 Rp. 4.059.941.228.781 sampai 2016 sebesar Rp. 14.652.655.996.381.

Penggambaran kegiatan operasional dan keuangan pada PT. Adhi Karya (Persero) dapat dipertegas dengan memberikan grafik sebagai berikut:



Gambar 5.7. Data Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk – ADHI.

Sumber: Data diolah



Gambar 5.8. Harga Saham, PER, EPS, PBV dan Book Value
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. – ADHI

Sumber: Data diolah

Pada Gambar 5.8, pergerakan penutupan harga pasar saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selalu berfluktuasi, pada tahun 2010 sebesar Rp. 910 dan turun pada tahun 2011 Rp. 580, tahun 2012 naik menjadi Rp. 1.760, kemudian turun pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.510 dan mengalami kenaikan tahun 2014 Rp. 3.480. dan tahun 2015 menjadi 2.140 dan tahun 2016 Rp. 2.080.

Price book value (PBV) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi pada tahun 2010 sebesar Rp. 9,100; tahun 2011 Rp. 5,800; tahun 2012 mengalami kenaikan Rp. 17,600 dan turun di tahun 2013 Rp. 15,100. PBV tahun 2014 meningkat menjadi Rp. 34,800, tahun 2015 Rp. 21,400 dan tahun 2016 sebesar Rp. 20,800.

Pricing earning ratio (PER) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi berkisar Rp. 5,718 sampai Rp. 18,303. PER tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp. 18,303 dan terendah pada tahun 2011 sebesar Rp. 5,718. Laba bersih per lembar saham – *Earning per share* (EPS) mengalami fluktuasi pada tahun 2010 Rp. 105,192; tahun 2011 Rp. 101,441; tahun 2012 Rp. 118,608; tahun 2013 Rp. 226,744; tahun 2014 Rp. 181,320; tahun 2015 Rp. 246,782 dan tahun 2016 Rp. 113,640.

Tabel 5.8. *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.*

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
KATEGORI EKONOMI		ADHI						
Kinerja Ekonomi	EC1	0	0	0	0	0	0	0
	EC2	1	0	0	1	0	1	0
	EC3	1	0	0	1	0	1	1
	EC4	0	1	1	0	1	1	1
Keberadaan Pasar	EC5	1	0	0	1	0	0	0
	EC6	0	0	1	0	0	0	0
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	1	0	0	1	0	1	1
	EC8	1	0	1	1	0	1	0
Praktek Pengadaan	EC9	1	0	0	1	0	1	0
JUMLAH 9 ITEM		6	1	3	6	1	6	3
KATEGORI LINGKUNGAN		ADHI						
Bahan	EN1	0	0	0	0	0	0	0
	EN2	0	0	0	0	0	0	0
Energi	EN3	0	0	1	0	0	0	0
	EN4	0	0	1	0	0	0	0
	EN5	0	0	0	0	0	0	0
	EN6	0	0	0	1	0	0	0
Air	EN7	0	0	0	0	0	0	0
	EN8	0	1	1	0	0	0	0
	EN9	1	0	0	0	0	1	0
	EN10	0	0	0	0	0	0	0
Keanekaragaman Hayati	EN11	0	0	0	0	1	0	0
	EN12	0	0	0	0	0	0	0
	EN13	1	1	0	0	0	1	0
	EN14	1	0	0	0	0	0	0
Emisi	EN15	0	0	0	0	0	0	5
	EN16	0	0	0	0	0	0	0
	EN17	0	0	0	0	1	0	0
	EN18	0	1	0	0	0	0	0
	EN19	0	0	1	0	0	0	0
	EN20	0	0	0	0	0	0	0
	EN21	1	0	0	0	0	1	0
Efluen dan Limbah	EN22	0	0	0	0	0	0	0
	EN23	1	0	0	0	0	1	0
	EN24	0	1	0	1	0	0	
	EN25	1	0	1	0	1	1	0
	EN26	0	0	0	0	0	0	0
Produk Dan Jasa	EN27	1	1	0	1	1	1	1
	EN28	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	EN29	0	0	1	0	0	0	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Transportasi	EN30	0	0	0	0	0	0	0
Lain-lain	EN31	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	0	0	1	0	1	1	0
	EN33	0	0	1	0	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	0	0	0	0	0	0	1
JUMLAH 34 ITEM		7	5	8	3	5	7	7
KATEGORI SOSIAL		ADHI						
Sub Kategori: Praktek Ketenagakerjaan dan kenyamanan Bekerja								
Kepegawaian	LA1	1	0	0	0	0	1	1
	LA2	0	0	0	0	0	0	0
	LA3	0	0	0	0	1	0	0
Hubungan Industrial	LA4	0	0	0	0	0	0	0
Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	LA5	1	1	0	0	0	1	0
	LA6	1	0	0	0	0	0	0
	LA7	0	0	0	0	0	0	0
	LA8	0	0	0	0	0	0	0
Pelatihan Dan Pendidikan	LA9	0	0	0	0	1	0	0
	LA10	0	1	0	0	0	0	0
	LA11	0	0	1	0	0	0	0
Keberagaman Dan Kesetaraan Peluang	LA12	0	0	0	0	0	0	0
Kesetaraan Remunerasi Perempuan Dan Laki-Laki	LA13	1	0	0	0	0	1	0
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	0	0	0	0	0	0	0
	LA15	1	0	0	0	0	1	0
	LA16	0	1	0	1	0	0	0
Sub Kategori Hak Asasi Manusia								
Investasi	HR1	0	0	0	0	0	0	0
	HR2	1	1	0	1	1	1	0
Non Diskriminasi	HR3	0	0	0	0	0	0	0
Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	0	0	1	0	0	0	0
Pekerja Anak	HR5	0	0	0	0	0	0	0
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	0	0	0	1	0	0	0
Praktik Pengamanan	HR7	0	0	0	0	0	0	0
Hak Adat	HR8	0	1	1	0	0	0	0
Asesmen	HR9	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	0	0	1	0	0	0	3
	HR11	1	1	1	0	1	1	0
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	0	1	0	0	0	0	0
Sub Kategori Masyarakat								

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Masyarakat Lokal	SO1	1	0	0	0	1	1	0
	SO2	0	0	0	1	0	0	0
Anti Korupsi	SO3	1	1	0	0	1	1	0
	SO4	0	0	0	0	0	0	1
	SO5	0	0	0	0	0	0	0
Kebijakan Public	SO6	0	0	1	0	0	0	0
Anti Persaingan	SO7	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	SO8	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	0	0	0	0	0	0	0
	SO10	0	0	0	0	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	0	0	0	0	0	0	0
Kesehatan Keselamatan	PR1	1	0	1	1	1	1	0
	PR2	1	0	1	0	0	1	0
Pelabelan Produk Dan Jasa	PR3	0	0	0	0	0	0	0
	PR4	0	0	0	0	0	0	0
	PR5	0	0	0	0	0	0	0
Komunikasi Pemasaran	PR6	0	0	0	0	0	0	0
	PR7	0	0	0	0	0	0	0
Privasi Pelanggan	PR8	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	PR9	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH 48 ITEM		11	8	8	5	7	10	5
TOTAL CSR		24	14	19	14	13	23	15
CSRIj = $\sum X_{ij}/n_{ij}$		0,26374	0,15385	0,20879	0,15385	0,14286	0,25275	0,16484

Sumber: Data diolah

ADHI dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan pada jangka panjang menggunakan dua program inti yaitu aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Pelaksanaan program CSR ADHI merupakan bagian dari praktik usaha yang dilakukan secara sukarela berdasarkan inisiatif sendiri dari perusahaan.

Pelaksanaan program CSR Perseroan memberikan kontribusi terbaik kepada masyarakat serta lingkungan tepat dimana perusahaan beroperasi agar terciptanya hubungan yang harmonis antara Perseroan dengan lingkungan dan masyarakat serta memberikan manfaat yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Pelaksanaan CSR dalam bentuk PKBL dilaksanakan atas dasar landasan hukum sebagai berikut Pasal 1 ayat 3 dan Pasal 74 UU Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012; Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan BUMN, melalui pemanfaatan dana dari penyisihan Laba bersih setelah

pajak atau *earning per share* (EPS) yang ditetapkan dalam RUPS/Menteri dan Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia Nomor PER-03/MBU/012/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan Dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Adapun pelaksanaan CSR pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada Tabel 5.8, di atas untuk tahun 2010, 2013 dan 2015 dengan kategori ekonomi sebanyak 6 kali sedangkan tahun 2016 sebanyak 3 kali sama pelaksanaan CSR ADHI pada tahun 2012 dan tahun 2011 dan tahun 2014 pelaksanaan hanya 1 kali. Kategori lingkungan untuk tahun 2010, 2015 dan 2016 sebanyak 7 kali, tertinggi dilakukan ADHI untuk kategori lingkungan pada tahun 2012 sebanyak 8 kali.

Pelaksanaan CSR ADHI untuk kategori sosial tertinggi pada tahun 2010 sebanyak 11 kali disusul tahun 2011 dan 2012 sebanyak 8 kali, tahun 2016 sebanyak 5 kali sama pelaksanaan pada tahun 2013.

5.1.5. PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

PT. PP (Persero) didirikan dengan nama NV Pembangunan Perumahan berdasarkan Akta No. 48, tanggal 26 Agustus 1953. Pada saat didirikan PT. PP (Persero) mendapat kepercayaan membangun Perumahan Pejabat PT. Semen Gresik Tbk, anak perusahaan BAPINDO di Gresik. Seiring dengan kepercayaan yang terus meningkat PT. PP (Persero) mendapat tugas untuk membangun proyek-proyek besar hasil rampasan perang dari Pemerintah Jepang yaitu: Hotel Indonesia, Bali Beach Hotel, Ambarukmo Palace Hotel dan Hotel, Ambarukmo Palace Hotel and Samudera Beach Hotel.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 63 tahun 1961, NV Pembangunan Perumahan dirubah menjadi PN (Perusahaan Negara) Pembangunan Perumahan. Pada tahun 1962, PN (Perusahaan Negara) Pembangunan Perumahan telah menyelesaikan bangunan Hotel Indonesia yang terdiri dari 14 lantai dan 427 kamar, yang pada saat itu merupakan bangunan tertinggi di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 39 tahun 1971, PN Pembangunan Perumahan berubah statusnya menjadi PT. Pembangunan Perumahan (Persero), yang dikuatkan dengan Akta No. 78 tanggal 15 Maret 1973. Kegiatan usaha inti perusahaan ini di bidang Jasa Konstruksi.

Selama lebih dari 5 (lima) dekade, PT. PP (Persero) telah menjadi pemain utama dalam bisnis Konstruksi Nasional, berbagai mega proyek Nasional dikelola dan dikerjakan PT. PP (Persero). Kemudian dimulai pada tahun 1991, PT. PP (Persero) menempuh diversifikasi usaha, di antaranya usaha sewa Ruang Kantor di Plaza PP dan pengembangan usaha Realti di Kawasan Cibubur, selain itu juga

membentuk beberapa anak perusahaan dengan menggandeng mitra dari Dalam dan Luar Negeri di antaranya PT. PP-Taisei Indonesia Construction, PT. Mitracipta Polasarana dan PT. Citra Waspolutowa.

PT. PP (Persero) melaksanakan program EMBO (*Employee Management Buy Out*), yaitu pembelian Saham Negara Republik Indonesia untuk program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan Manajemen, dalam hal ini diwakili oleh Koperasi Karyawan Pemegang Saham PT. PP (KKPSPP). Pelaksanaan program EMBO tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 64 Tahun 2003 tentang Penjualan Saham Milik Negara Republik Indonesia pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Pembangunan Perumahan tertanggal 31 Desember 2003. Perjanjian jual beli Saham tersebut di atas dilakukan antara Pemerintah Negara Republik Indonesia dengan KKPSPP secara notariil pada tanggal 9 Februari 2004.

Tahun 2009, sejalan dengan berkembangnya bisnis dan semakin kokohnya kondisi keuangan, maka PT PP (Persero) melakukan persiapan transformasi dimana pada tahun 2009 PT PP (Persero) akan melaksanakan program Penawaran Umum Perdana Saham kepada Masyarakat (Initial Public Offering/IPO). Di mana pelaksanaan program IPO PT. PP (Persero) telah mendapatkan persetujuan dari Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 76 Tahun 2009 tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Pembangunan Perumahan tanggal 28 Desember 2009.

Dengan telah dikeluarkannya Peraturan Pemerintah tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara pada tahun 2009 tersebut di atas, maka pada tanggal 9 Februari 2010 PT Pembangunan Perumahan (Persero) telah memenuhi persyaratan pencatatan pada PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Terhitung sejak tanggal tersebut Saham PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk resmi tercatat dan dapat diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk menggunakan KAP Soejatna, Mulyana & Rekan pada tahun 2010 sampai 2015. Pada tahun 2016 PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk menggunakan KAP Hertanto, Grace, Kurniawan dan laporan keuangan *audited* yang telah diolah terlihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 5.9. Data Keuangan dan Harga Saham PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk - PTPP						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Piutang Akhir	2.051.472.713.092	3.075.191.754.022	4.322.991.175.598	6.417.670.680.682	7.272.006.606.713	8.833.055.854.195	8.482.120.071.889
Piutang Awal	1.708.979.056.752	2.051.472.713.092	3.075.191.754.022	4.322.991.175.598	6.417.670.680.682	7.272.006.606.713	8.833.055.854.195
Rata-rata Piutang	1.880.225.884.922	2.563.332.233.557	3.699.091.464.810	5.370.330.928.140	6.844.838.643.698	8.052.531.230.454	8.657.587.963.042
Sedia awal	1.275.007.488.204	1.509.428.092.994	1.586.309.420.113	1.565.641.704.087	1.777.419.373.872	2.570.345.608.332	2.498.625.335.323
Sedia akhir	1.509.428.092.994	1.586.309.420.113	1.565.641.704.087	1.777.419.373.872	2.570.345.608.332	2.498.625.335.323	2.655.638.456.048
Rata-rata Persediaan	1.392.217.790.599	1.547.868.756.554	1.575.975.562.100	1.671.530.538.980	2.173.882.491.102	2.534.485.471.828	2.577.131.895.686
Current Asset	5.229.927.193.374	6.636.861.092.157	8.188.945.200.842	11.797.062.088.937	13.545.180.416.606	15.430.535.434.557	24.344.024.640.376
Aktiva Tetap	77.126.920.371	75.996.724.937	72.775.407.301	141.882.278.136	493.575.829.412	2.989.066.252.798	4.177.882.676.836
Total Aset	5.444.073.899.824	6.933.353.587.843	8.550.850.524.674	12.415.669.401.062	14.611.864.850.970	19.128.811.782.419	31.232.766.567.390
Total Equity	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984
Current Liability	3.729.101.968.314	5.095.936.514.266	6.032.342.111.437	8.814.039.091.862	9.838.496.713.070	10.770.484.678.106	15.878.599.066.552
Total Liabilitas	4.182.231.019.126	5.507.913.738.103	6.895.001.492.877	10.430.922.094.750	12.228.766.888.561	14.009.739.548.256	20.436.609.059.979
Penjualan bersih	4.401.228.558.349	6.231.897.707.375	8.003.872.577.187	11.655.844.311.524	12.427.371.312.550	14.217.372.867.769	16.458.884.219.698
HPP	3.983.231.854.106	5.526.135.624.010	7.149.367.220.954	10.382.922.743.069	10.894.711.083.647	12.210.412.121.484	14.003.354.538.043
Laba kotor	417.996.704.243	705.762.083.365	854.505.356.233	1.272.921.568.455	1.532.660.228.903	2.006.960.746.285	2.455.529.681.655
EAT	201.647.908.789	240.223.174.382	309.682.828.604	420.719.976.436	532.065.270.922	2.037.652.190.533	1.277.066.025.557
Dividen	48.978.000.000	70.576.768.076	72.066.952.315	92.926.356.435	126.212.347.641	106.390.160.192	148.064.636.384
Lembar Saham	4.842.436.500	4.842.436.500	4.842.436.500	4.842.436.500	4.842.436.500	4.842.436.500	6.199.897.355
Closing Price	800,00	485,00	830,00	1.160,00	3.575,00	3.875,00	3.810,00
Book Value	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PBV	8,000	4,850	8,300	11,600	35,750	38,750	38,100
PER	19,211	9,777	12,979	13,351	32,537	9,209	18,497
EPS	41,642	49,608	63,952	86,882	109,876	420,791	205,982

Sumber: Data diolah

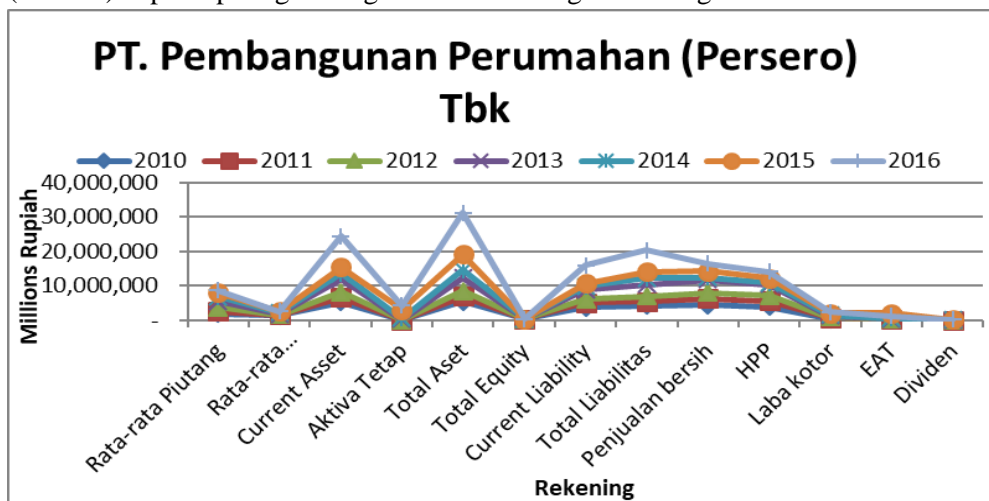
Berdasarkan Tabel 5.9. Data keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk – PTPP mengalami peningkatan yang terus menerus dari tahun 2010 sampai 2016 yang terlihat dari kekayaan yang dimiliki oleh PTPP yaitu pada total asset yang mengalami perubahan dari 2010 Rp. 5.444.073.899.824 hingga tahun 2016 sebesar Rp. 31.232.766.567.390 termasuk aktiva tetap yang dimiliki PTPP mengalami peningkatan tiap tahun dari tahun 2010 sampai 2016.

Penjualan bersih yang dilakukan oleh PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk mengalami pertumbuhan yang meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan penjualan bersih dimulai tahun 2010 sebesar Rp. 4.401.228.558.349 menjadi Rp. 16.458.884.219.698 pada tahun 2016.

PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk selalu membagi dividen yang didasarkan atas perolehan laba bersih yang terus meningkat. Pembagian dividen tahun 2010 Rp. 48.978.000.000 hingga tahun 2016 Rp. 148.064.636.384 didasarkan Laba bersih setelah pajak atau *earning per share* (EPS) yang diterima yang mengalami peningkatan dari tahun 2010 Rp. 201.647.908.789 sampai tahun 2016 sebesar Rp. 1.277.066.025.557.

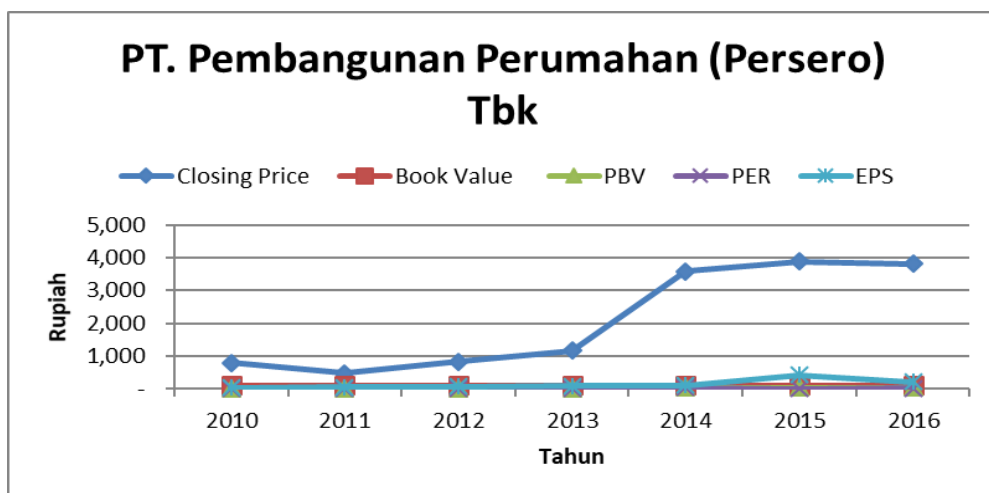
Kewajiban PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk juga mengalami peningkatan kewajiban pada tahun 2010 Rp. 4.182.231.019.126 sampai 2016 sebesar Rp. 16.458.884.219.698.

Penggambaran kegiatan operasional dan keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero) dapat dipertegas dengan memberikan grafik sebagai berikut:



Gambar 5.9. Data Keuangan PT. Pembangunan Perumahan Tbk – PTPP

Sumber : Data diolah



Gambar 5.10. Harga Saham, PER, EPS, PBV dan Book Value PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. – PTPP

Sumber: Data diolah

Pada Gambar 5.10, pergerakan penutupan harga pasar saham PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk selalu berfluktuasi, pada tahun 2010

sebesar Rp. 800 dan turun pada tahun 2011 Rp. 485, tahun 2012 naik menjadi Rp. 830, dilanjut kenaikan penutupan harga saham tahun 2013 sebesar Rp. 1.160 dan tahun 2014 Rp. 3.575 dan tahun 2015 menjadi 3.875 dan tahun 2016 menurun menjadi Rp. 3.810.

Price book value (PBV) PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi pada tahun 2010 sebesar Rp. 8,000; tahun 2011 Rp. 4,850; tahun 2012 mengalami kenaikan Rp. 8,300 dan di tahun 2013 Rp. 11,600. PBV tahun 2014 meningkat menjadi Rp. 35,750, tahun 2015 Rp. 38,750 dan tahun 2016 turun sebesar Rp. 38,100.

Pricing earning ratio (PER) PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi, pada tahun 2010 Rp. 19,211; tahun 2011 Rp. 9,777; tahun 2012 Rp. 12,979; tahun 2013 Rp. 13,351; tahun 2014 Rp. 32,537; tahun 2015 Rp. 9,209 dan tahun 2016 Rp. 18,497.

Labanya bersih per lembar saham – *Earning per share* (EPS) mengalami peningkatan pada tahun 2010 Rp. 41,642; tahun 2011 Rp. 49,608; tahun 2012 Rp. 63,952; tahun 2013 Rp. 86,882; tahun 2014 Rp. 109,876; tahun 2015 Rp. 420,791 dan tahun 2016 mengalami penurunan Rp. 205,982.

Tabel 5.10. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
KATEGORI EKONOMI		PTPP						
Kinerja Ekonomi	EC1	0	0	1	0	0	0	0
	EC2	0	1	0	1	0	0	1
	EC3	0	1	0	1	1	0	1
	EC4	1	0	1	1	1	1	0
Keberadaan Pasar	EC5	1	1	0	0	0	0	1
	EC6	1	1	0	0	0	1	1
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	0	1	0	1	1	0	1
	EC8	1	1	0	1	0	1	1
Praktek Pengadaan	EC9	0	1	0	1	0	0	1
JUMLAH 9 ITEM		4	7	2	6	3	3	7
KATEGORI LINGKUNGAN		PTPP						
Bahan	EN1	0	0	0	0	0	0	0
	EN2	0	0	0	0	0	0	0
Energi	EN3	0	0	0	1	0	0	0
	EN4	0	0	0	1	0	0	0
	EN5	0	0	0	0	0	0	0
	EN6	0	0	0	0	1	0	0
Air	EN7	0	0	0	0	0	0	0
	EN8	0	0	1	1	0	0	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
	EN9	0	1	0	0	0	0	1
	EN10	0	0	0	0	0	0	0
Keanekaragaman Hayati	EN11	1	0	0	0	0	1	0
	EN12	0	0	0	0	0	0	0
	EN13	0	1	1	0	0	0	1
	EN14	0	0	0	0	0	0	0
Emisi	EN15	0	0	0	0	0	0	0
	EN16	0	0	0	0	0	0	0
	EN17	1	0	0	0	0	1	0
	EN18	0	0	1	0	0	0	0
	EN19	0	0	0	1	0	0	0
	EN20	0	0	0	0	0	0	0
	EN21	0	1	0	0	0	0	1
Efluen dan Limbah	EN22	0	0	0	0	0	0	0
	EN23	0	1	0	0	0	0	1
	EN24	0	0	1	0	0	0	0
	EN25	1	1	0	0	0	1	1
	EN26	0	0	0	0	0	0	0
Produk Dan Jasa	EN27	1	0	1	1	1	1	0
	EN28	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	EN29	0	1	0	0	0	0	0
Transportasi	EN30	0	0	0	0	0	1	1
Lain-lain	EN31	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	1	1	1	1	0	1	1
	EN33	0	0	0	0	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	0	0	0	0	1	0	0
JUMLAH 34 ITEM		5	7	6	6	3	6	7
KATEGORI SOSIAL		PTPP						
Sub Kategori: Praktek Ketenagakerjaan dan kenyamanan Bekerja								
Kepegawaian	LA1	0	0	0	0	0	1	0
	LA2	0	0	0	0	0	0	0
	LA3	0	0	0	0	0	0	0
Hubungan Industrial	LA4	0	0	0	0	0	0	0
Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	LA5	0	0	2	2	2	1	0
	LA6	0	0	0	0	0	0	0
	LA7	0	0	0	0	0	0	0
	LA8	0	0	0	0	1	0	0
Pelatihan Dan Pendidikan	LA9	0	0	0	0	0	0	0
	LA10	0	0	1	1	0	0	0
	LA11	0	0	0	0	0	1	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Keberagaman Dan Kesetaraan Peluang	LA12	1	1	0	0	0	1	1
Kesetaraan Remunerasi Perempuan Dan Laki-Laki	LA13	0	1	0	0	0	1	1
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	0	0	0	0	3	0	0
	LA15	0	0	0	0	0	0	0
	LA16	0	0	0	0	0	1	1
Sub Kategori Hak Asasi Manusia								
Investasi	HR1	0	0	2	1	1	1	0
	HR2	0	0	1	1	0	0	0
Non Diskriminasi	HR3	0	0	0	0	0	0	0
Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	0	0	0	0	1	0	0
Pekerja Anak	HR5	0	0	0	0	1	1	0
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	0	0	0	0	0	0	0
Praktik Pengamanan	HR7	0	0	1	0	0	1	0
Hak Adat	HR8	0	0	1	0	0	0	1
Asesmen	HR9	3	3	6	10	5	0	0
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	0	0	0	0	0	0	0
	HR11	0	0	0	0	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	0	0	0	0	0	0	0
Sub Kategori Masyarakat								
Masyarakat Lokal	SO1	0	0	0	0	0	0	0
	SO2	0	1	0	0	0	0	1
Anti Korupsi	SO3	0	0	0	1	0	0	0
	SO4	0	0	0	0	1	0	0
	SO5	0	0	1	1	1	0	0
Kebijakan Public	SO6	0	0	1	1	1	0	1
Anti Persaingan	SO7	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	SO8	1	1	0	0	0	0	1
Asesmen Pemasok Atas Dampak	SO9	0	0	0	0	0	0	0
	SO10	6	7	14	10	9	0	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Terhadap Masyarakat								
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	2	3	0	1	1	0	0
Kesehatan Keselamatan	PR1	0	0	0	0	0	0	0
	PR2	4	2	1	1	1	0	0
Pelabelan Produk Dan Jasa	PR3	0	0	1	1	1	0	0
	PR4	0	0	0	0	0	0	0
	PR5	0	0	0	0	0	0	0
Komunikasi Pemasaran	PR6	0	0	0	0	0	0	0
	PR7	0	0	0	0	0	0	0
Privasi Pelanggan	PR8	0	0	1	1	1	0	0
Kepatuhan	PR9	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH 48 ITEM		17	19	33	32	30	9	7
TOTAL CSR		26	33	41	44	36	18	21
$CSRI_j = \sum X_{ij}/n_{ij}$		0,28571	0,36264	0,45055	0,48352	0,3956	0,1978	0,23077

Sumber : Data diolah

Kepedulian Perseroan pada lingkungan dan keberlanjutan pembangunan dibuktikan dengan konsep “*Green Construction*” pertama di Indonesia. Saat ini *Green Construction* sudah menjadi keharusan dalam setiap kegiatan konstruksi yang peduli lingkungan dan mengefisiensikan sumber daya yang digunakan. Sebagai perusahaan konstruksi dan infrastruktur yang memegang peranan penting pembangunan nasional dan kehidupan masyarakat, PT. Pembangunan Perumahan terus berupaya menyediakan produk dan jasa yang memenuhi harapan pelanggan dan ramah lingkungan.

Sejalan dengan tanggung jawab perusahaan yang mendukung program keberlanjutan, PTPP terus mendorong peningkatan kualitas kehidupan dan lingkungan melalui pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yang terbagi menjadi 4 (empat) aspek yaitu terhadap lingkungan, masyarakat, pegawai dan tanggung jawab terhadap produk dan pelanggan.

Upaya pengelolaan lingkungan dilakukan melalui pelaksanaan Program Penilaian Kinerja Industri dalam pengelolaan lingkungan (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Pelaksanaan tanggung jawab sosial terhadap pegawai PTPP dengan memperhatikan aspek kesejahteraan, keselamatan, pengembangan dan kepuasan pegawai. Pelaksanaan aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Sedangkan tanggung jawab terhadap produk dan

pelanggan dilakukan dengan monitoring terhadap kinerja kepuasan pelanggan melalui penyediaan media pelaporan atas kelangsungan pelaksanaan proyek yang sedang dikerjakan.

Adapun pelaksanaan CSR pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada Tabel 5.10. di atas menunjukkan berfluktuasi pada kategori ekonomi pada tahun 2010 sebanyak 4 kali, tahun 2011 dan 2016 sebanyak 7 kali, tahun 2013 sebanyak 6 kali, terendah sebanyak 2 kali pada tahun 2012 dan sebanyak 3 kali dilakukan pada tahun 2014 dan 2015.

Pelaksanaan CSR pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada kategori lingkungan juga mengalami fluktuasi yaitu tertinggi pada tahun 2011 dan 2016 sebanyak 7 kali, pada tahun 2012, 2013 dan 2015 masing-masing dilakukan sebanyak 6 kali, terendah pada tahun 2014 sebanyak 3 kali.

Pelaksanaan CSR PTPP untuk kategori sosial tertinggi pada tahun 2012 sebanyak 33 kali disusul tahun 2013 sebanyak 32 kali dan 2014 sebanyak 30 kali, tahun 2015 pelaksanaan CSR kategori sosial sebanyak 9 kali dan tahun 2016 sebanyak 7 kali.

5.1.6. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Berawal dari perusahaan instalatir, Wijaya Karya (WIKA) mengalami evolusi dan menorehkan prestasi demi prestasi di bidang konstruksi berkat sentuhan putra-putri bangsa Indonesia yang memiliki visi jauh ke depan. Dari hasil nasionalisasi perusahaan Belanda, *Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co* atau NV Visen Co, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960, WIKA lahir dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja.

Dimulai sebagai sub-kontraktor, di akhir 1960-an WIKA berkembang menjadi pemborong pemasangan jaringan listrik tegangan rendah, menengah, dan tinggi. Di awal tahun 1970, WIKA memperluas usahanya menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan perumahan.

Perusahaan memasuki babak baru pada 20 Desember 1972. Melalui Akta No. 110, dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi, perusahaan berubah status menjadi Perseroan Terbatas Wijaya Karya (Persero). WIKA selalu melakukan terobosan. Berevolusi menjadi perusahaan infrastruktur yang terintegrasi melalui pengembangan sejumlah Entitas Anak. Diantaranya WIKA Beton, WIKA Intrade, dan WIKA Realty.

Pertumbuhan WIKA sebagai perusahaan infrastruktur terintegrasi yang kuat semakin mendapat pengakuan dari berbagai pihak. Perseroan sukses dalam

melaksanakan penawaran saham perdana (*initial public offering/IPO*) sebanyak 35% kepada publik pada 29 Oktober 2007, di Bursa Efek Indonesia.

Per 31 Desember 2011 Pemerintah Republik Indonesia memegang 66,37%, sementara sisanya dimiliki oleh masyarakat, termasuk karyawan, melalui *Management Stock Ownership Program (MSOP)*, *Employee Stock Allocation (ESA)*, dan *Employee/ Management Stock Option (E/MSOP)*. Perolehan dana segar dari IPO dipergunakan untuk mendukung pertumbuhan dan inovasi yang dilakukan oleh WIKA. Posisi WIKA menjadi kuat, dimana saat itu krisis ekonomi dunia mulai memperlihatkan dampaknya di dalam negeri.

Tabel 5.11. Data Keuangan dan Harga Saham PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk - WIKA						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Piutang Akhir	2.476.478.956.000	2.941.285.682.000	3.571.242.582.000	4.161.927.494.000	5.092.069.739.000	7.332.108.081.000	6.935.539.843.000
Piutang Awal	1.919.954.727.000	2.476.478.956.000	2.941.285.682.000	3.571.242.582.000	4.161.927.494.000	5.092.069.739.000	7.332.108.081.000
Rata-rata Piutang	2.198.216.841.500	2.708.882.319.000	3.256.264.132.000	3.866.585.038.000	4.626.998.616.500	6.212.088.910.000	7.133.823.962.000
Sedia awal	1.044.472.772.000	853.256.824.000	872.775.160.000	1.138.080.424.000	1.118.390.356.000	817.307.342.000	1.031.277.931.000
Sedia akhir	853.256.824.000	872.775.160.000	1.138.080.424.000	1.118.390.356.000	817.307.342.000	1.031.277.931.000	1.247.710.293.000
Rata-rata Persediaan	948.864.798.000	863.015.992.000	1.005.427.792.000	1.128.235.390.000	967.848.849.000	924.292.636.500	1.139.494.112.000
Current Asset	5.122.672.881.000	5.838.851.683.000	7.250.634.507.000	7.994.288.651.000	9.514.446.542.000	12.560.285.337.000	21.552.497.929.000
Aktiva Tetap	405.546.470.000	753.148.442.000	1.168.756.506.000	1.640.292.113.000	2.676.043.079.000	3.184.400.114.000	3.465.843.202.000
Total Aset	6.286.304.902.000	8.322.979.571.000	10.945.209.418.000	12.594.962.700.000	15.915.161.682.000	19.602.406.034.000	31.096.539.490.000
Total Equity	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984
Current Liability	3.642.026.776.000	5.127.208.872.000	6.580.327.407.000	7.298.469.461.000	8.476.042.469.000	10.597.534.431.000	14.606.162.083.000
Total Liabilitas	4.484.681.121.000	6.103.603.696.000	8.131.203.824.000	9.368.003.825.000	10.936.403.458.000	14.164.304.669.000	18.597.824.186.000
Penjualan bersih	6.022.921.894.000	7.741.827.272.000	9.816.085.895.000	11.884.667.552.000	12.463.216.288.000	13.620.101.419.000	15.668.832.513.000
HPP	5.390.011.533.000	6.978.414.331.000	8.902.208.955.000	10.562.234.128.000	11.038.646.789.000	11.965.441.022.000	13.441.729.089.000
Laba kotor	632.910.361.000	763.412.941.000	913.876.940.000	1.322.433.424.000	1.424.569.499.000	1.654.660.397.000	2.227.103.424.000
EAT	284.922.192.000	401.827.929.000	508.763.662.000	624.371.679.000	736.152.495.000	709.311.344.000	1.128.869.266.000
Dividen	56.810.204.000	113.090.780.000	106.349.638.000	137.358.004.000	170.981.987.000	122.568.635.000	125.014.252.000
Lembar Saham	6.001.540.500	6.027.267.500	6.105.627.500	6.139.968.000	6.149.225.000	6.149.225.000	8.969.951.372
Closing Price	680,00	610,00	1.480,00	1.580,00	3.680,00	2.640,00	2.360,00
Book Value	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PBV	6,800	6,100	14,800	15,800	36,800	26,400	23,600
PER	14,323	9,150	17,761	15,537	30,740	22,887	18,752
EPS	47,475	66,668	83,327	101,690	119,715	115,350	125,850

Sumber: Data diolah

Struktur permodalan yang kuat sangat mendukung WIKA dalam meluaskan operasinya ke luar negeri dan terus mengembangkan *Engineering Procurement and Construction (EPC)*, serta berinvestasi dan mengembangkan sejumlah proyek infrastruktur, khususnya proyek-proyek yang menjadi program pemerintah terkait

dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk menggunakan KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan pada tahun 2010 sampai 2015. Pada tahun 2016 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk menggunakan KAP Soejatna, Mulyana & Rekan dan laporan keuangan *audited* yang telah diolah terlihat pada Tabel diatas.

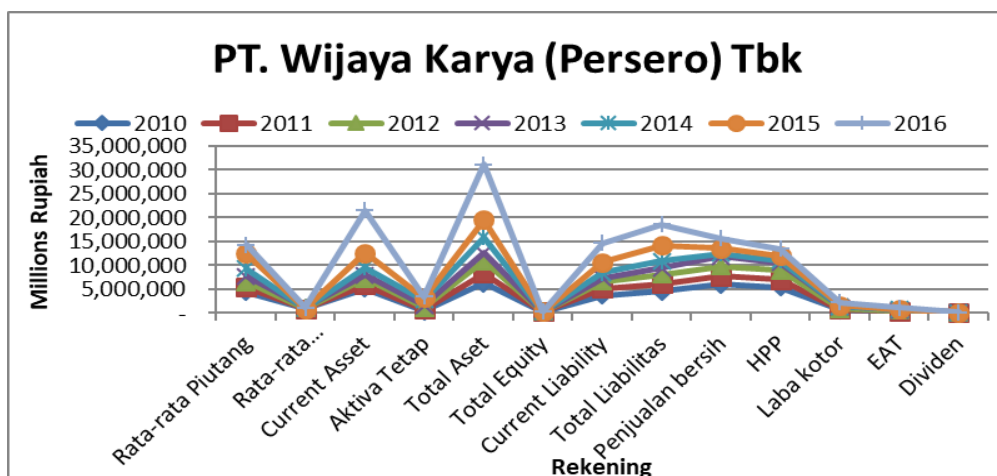
Berdasarkan Tabel 5.11. Data keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk – WIKA mengalami peningkatan yang terus menerus dari tahun 2010 sampai 2016 yang terlihat dari kekayaan yang dimiliki oleh WIKA yaitu pada total asset yang mengalami perubahan dari 2010 Rp. 6.286.304.902.000 hingga tahun 2016 sebesar Rp. 31.096.539.490.000 termasuk aktiva tetap yang dimiliki WIKA juga mengalami peningkatan tiap tahun dari tahun 2010 sampai 2016.

Penjualan bersih yang dilakukan oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami pertumbuhan yang meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan penjualan bersih dimulai tahun 2010 sebesar Rp. 6.022.921.894.000 menjadi Rp. 15.668.832.513.000 pada tahun 2016.

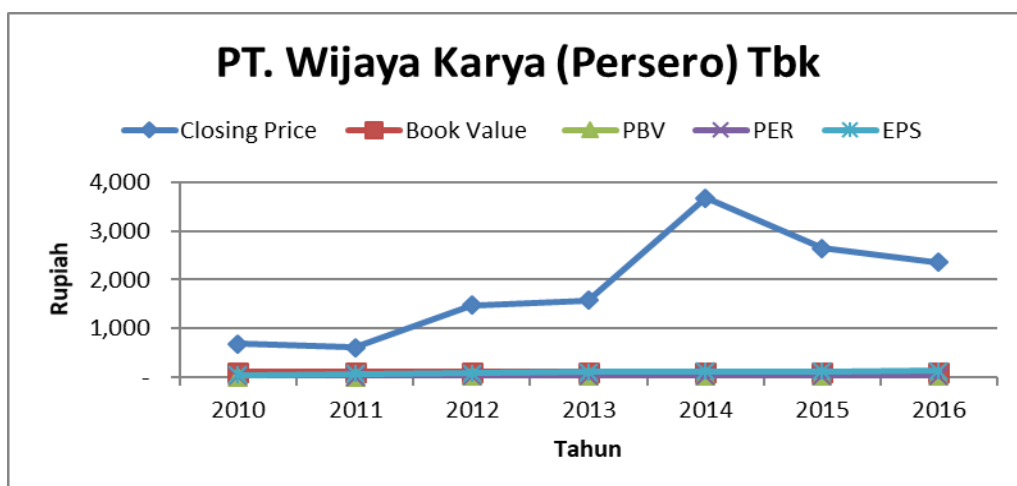
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk selalu membagi dividen yang didasarkan atas perolehan laba bersih yang terus meningkat. Pembagian dividen tahun 2010 Rp. 56.810.204.000 hingga tahun 2016 Rp. 125.014.252.000 didasarkan Laba bersih setelah pajak atau *earning per share* (EPS) yang diterima yang mengalami peningkatan dari tahun 2010 Rp. 284.922.192.000 sampai tahun 2016 sebesar Rp. 1.128.869.266.000.

Kewajiban PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk juga mengalami peningkatan kewajiban pada tahun 2010 Rp. 4.484.681.121.000 sampai 2016 sebesar Rp. 18.597.824.186.000.

Penggambaran kegiatan operasional dan keuangan pada PT. Wijaya Karya (Persero) dapat dipertegas dengan memberikan grafik sebagai berikut:



Gambar 5.11. Data Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk – WIKA
Sumber : Data diolah



Gambar 5.12. Harga Saham, PER, EPS, PBV dan Book Value
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. – WIKA

Sumber: Data diolah

Pada Gambar 5.12, pergerakan penutupan harga pasar saham PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk selalu berfluktuasi, pada tahun 2010 sebesar Rp. 680 dan turun pada tahun 2011 Rp. 610, tahun 2012 naik menjadi Rp. 1.480 dilanjut kenaikan penutupan harga saham tahun 2013 sebesar Rp. 1.580 dan tahun 2014 Rp. 3.680 dan tahun 2015 turun menjadi Rp. 2.640 dan tahun 2016 menurun menjadi Rp. 2.360.

Price book value (PBV) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi pada tahun 2010 sebesar Rp. 6,800; tahun 2011 Rp. 6,100; tahun 2012

mengalami kenaikan Rp. 14,800 dan di tahun 2013 Rp. 15,800. PBV tahun 2014 meningkat menjadi Rp. 36,800, tahun 2015 dan tahun 2016 turun sebesar Rp. 26,400 dan Rp. 23,600.

Pricing earning ratio (PER) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi, pada tahun 2010 Rp. 14,323; tahun 2011 Rp. 9,150; tahun 2012 Rp. 17,761; tahun 2013 Rp. 15,537; tahun 2014 Rp. 30,740; tahun 2015 Rp. 22,887 dan tahun 2016 Rp. 18,752.

Laba bersih per lembar saham – *Earning per share* (EPS) mengalami peningkatan pada tahun 2010 Rp. 47,475; tahun 2011 Rp. 66,668; tahun 2012 Rp. 83,327; tahun 2013 Rp. 101,680; tahun 2014 Rp. 119,715; tahun 2015 menurun menjadi Rp. 115,350 dan tahun 2016 meningkat menjadi Rp. 125,850.

Tabel 5.12. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR/D) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
KATEGORI EKONOMI		WIKI						
Kinerja Ekonomi	EC1	0	0	0	0	0	0	0
	EC2	0	1	0	0	1	0	1
	EC3	0	1	1	0	1	0	1
	EC4	1	1	1	1	0	1	1
Keberadaan Pasar	EC5	0	0	0	0	1	0	0
	EC6	0	0	0	1	1	1	0
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	0	1	1	0	1	0	1
	EC8	0	1	0	1	1	1	1
Praktek Pengadaan	EC9	0	1	0	0	1	0	1
JUMLAH 9 ITEM		1	6	3	3	7	3	6
KATEGORI LINGKUNGAN		WIKI						
Bahan	EN1	0	0	0	0	0	0	0
	EN2	0	0	0	0	0	0	0
Energi	EN3	0	1	0	0	0	0	1
	EN4	0	1	0	0	0	0	1
	EN5	0	0	0	0	0	0	0
	EN6	0	0	1	0	0	0	0
Air	EN7	0	0	0	0	0	0	0
	EN8	1	1	0	0	0	1	1
	EN9	0	0	0	0	1	0	0
	EN10	0	0	0	0	0	0	0
Keanekaragaman Hayati	EN11	0	0	0	1	0	0	0
	EN12	0	0	0	0	0	0	0
	EN13	1	0	0	0	1	1	0
	EN14	0	0	0	0	0	0	0
Emisi	EN15	1	0	0	0	0	0	1
	EN16	0	0	0	0	0	0	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
	EN17	0	0	0	1	0	0	0
	EN18	1	0	0	0	0	1	0
	EN19	0	1	0	0	0	0	1
	EN20	0	0	0	0	0	0	0
	EN21	0	0	0	0	1	0	0
Efluen dan Limbah	EN22	0	0	0	0	0	0	0
	EN23	0	0	0	0	1	0	0
	EN24	1	0	0	0	0	1	0
	EN25	0	0	0	1	1	0	0
	EN26	0	0	0	0	0	0	0
Produk Dan Jasa	EN27	1	0	1	1	1	1	0
	EN28	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	EN29	0	0	0	0	0	0	0
Transportasi	EN30	0	1	1	1	1	0	1
Lain-lain	EN31	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	0	1	1	1	1	0	0
	EN33	0	0	0	0	0	0	1
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	1	0	0	0	0	1	0
JUMLAH 34 ITEM		7	6	4	6	8	6	7
KATEGORI SOSIAL		WIKA						
Sub Kategori: Praktek Ketenagakerjaan dan kenyamanan Bekerja								
Kepegawaian	LA1	0	0	1	1	0	0	0
	LA2	0	0	1	0	0	0	0
	LA3	0	0	0	0	0	0	0
Hubungan Industrial	LA4	0	0	0	0	0	0	0
Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	LA5	0	0	0	1	0	0	0
	LA6	0	0	1	0	0	0	0
	LA7	0	1	0	0	0	0	0
	LA8	0	0	0	0	0	0	1
Pelatihan Dan Pendidikan	LA9	0	0	0	0	0	0	0
	LA10	0	0	0	0	0	1	0
	LA11	0	1	0	1	0	0	1
Keberagaman Dan Kesetaraan Peluang	LA12	0	1	0	1	1	0	1
Kesetaraan Remunerasi Perempuan Dan Laki-Laki	LA13	1	0	1	1	1	1	0
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	0	1	0	0	0	0	1
	LA15	1	1	1	0	0	1	0
	LA16	0	1	0	1	1	0	1
Sub Kategori Hak Asasi Manusia								
Investasi	HR1	0	1	0	1	0	0	1
	HR2	0	0	0	0	0	0	0
Non Diskriminasi	HR3	0	0	0	0	1	0	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	0	0	0	0	1	0	1
Pekerja Anak	HR5	0	1	0	0	0	0	0
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	0	0	0	0	0	1	0
Praktik Pengamanan	HR7	0	0	0	0	0	0	0
Hak Adat	HR8	0	1	0	1	1	0	0
Asesmen	HR9	0	0	1	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	1	1	0	0	0	0	0
	HR11	0	0	0	0	0	0	1
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	0	0	0	0	0	0	0
Sub Kategori Masyarakat								
Masyarakat Lokal	SO1	0	0	0	0	0	0	1
	SO2	0	0	0	0	1	0	0
Anti Korupsi	SO3	1	1	0	0	0	0	0
	SO4	1	0	0	0	0	0	1
	SO5	0	0	0	1	0	0	0
Kebijakan Public	SO6	0	1	0	0	1	0	0
Anti Persaingan	SO7	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	SO8	0	0	1	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	0	0	0	0	0	0	0
	SO10	0	0	1	0	0	1	0
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	0	0	0	1	0	0	0
Kesehatan Keselamatan	PR1	0	0	0	0	0	0	0
	PR2	0	0	0	0	0	0	0
Pelabelan Produk Dan Jasa	PR3	0	0	0	0	0	0	0
	PR4	0	0	0	0	0	0	0
	PR5	0	0	0	0	1	1	1
Komunikasi Pemasaran	PR6	0	0	0	0	0	0	0
	PR7	0	0	0	0	2	1	1
Privasi Pelanggan	PR8	0	0	0	0	1	0	0
Kepatuhan	PR9	0	0	0	0	1	1	1
JUMLAH 48 ITEM		5	12	8	10	13	8	13
TOTAL CSR		13	24	15	19	28	17	26
CSRIj = $\sum X_{ij}/n_{ij}$		0,14286	0,26374	0,16484	0,20879	0,30769	0,18681	0,28571

Sumber: Data diolah

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk - WIKA menyadari bahwa implementasi CSR sangat penting dalam menopang pertumbuhan berkelanjutan bagi perusahaan,

masyarakat, maupun lingkungan. Pada tahun 2015, WIKA menyempurnakan strategi dan kebijakan CSR secara komprehensif dengan menyusun kebijakan dan program CSR berbasis ISO 26000 yang tidak hanya dipandang sebagai aktivitas pengembangan masyarakat (*community development*) dan kegiatan filantropis, tetapi CSR mencakup aspek lingkungan hidup, praktik bisnis yang sehat dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Tahun 2016, WIKA menyusun program CSR dengan mengacu ISO 26000, baik yang dilaksanakan secara tersendiri oleh Perseroan maupun yang terintegrasi dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk grup.

Program CSR tersebut meliputi: (1) Bidang Tata Kelola Organisasi secara berkesinambungan; (2) Bidang Hak Asasi Manusia, berupa kegiatan perbaikan saran dan prasarana ibadah; (3) Bidang Ketenagakerjaan, berupa Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3); (4) Bidang Lingkungan, berupa kegiatan pemanfaatan limbah produksi; (5) Bidang Praktik Kegiatan Institusi yang Sehat, berupa *compliance* atas peraturan perundang-undangan dibidang industri, perdagangan usaha dan pasar modal; (6) Bidang Konsumen, berupa Program Bantuan Sosial dan Program Pendidikan, seperti Pasar Murah, pemberian Beasiswa Internal dan eksternal, WIKA Beton *Goes to Campus* dan pemberian *sponsorship* serta kegiatan kunjungan industri ke pabrik-pabrik WIKA Beton; (7) Bidang Perlibatan dan Pengembangan Masyarakat, melakukan kegiatan bantuan bencana alam dan kegiatan yang mendukung pada *Sustainability* CSR, seperti seminar dan pelatihan terkait dengan *Sustainability* CSR.

Pelaksanaan CSR yang dilakukan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk yang terlihat pada Tabel 5.12 di atas terdapat beberapa kategori. Pada kategori ekonomi terlihat mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2010 dengan 1 kali kegiatan, tahun 2011 dan 2016 dengan 6 kali kegiatan, tertinggi pada tahun 2014 sebanyak 7 kali kegiatan dan tahun 2012, 2013 dan 2015 sebanyak 3 kali kegiatan dibidang ekonomi. Kategori lingkungan juga mengalami fluktuasi, kegiatan tertinggi dilakukan pada tahun 2014 sebanyak 8 kali, tahun 2010 dan 2016 sebanyak 7 kali kegiatan, terendah pada tahun 2012 sebanyak 4 kali kegiatan.

Pelaksanaan CSR untuk kategori sosial pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tertinggi pada tahun 2014 dan tahun 2016 sebanyak 13 kali kegiatan, tahun 2011 sebanyak 12 kali, tahun 2013 sebanyak 10 kali dan tahun 2012 dan tahun 2015 sebanyak 8 kali dan terendah pada tahun 2010 sebanyak 10 kali.

5.1.7. PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk

Antam berusaha dalam bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut.

Kegiatan usaha Perseroan dimulai sejak tahun 1968 ketika Perseroan didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara melalui merger dari beberapa perusahaan tambang dan proyek tambang milik pemerintah, yaitu Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nickel Indonesia, Proyek Intan dan Proyek-proyek Bapetamb.

Perseroan didirikan dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1968. Pendirian tersebut diumumkan dalam Tambahan No. 36, BNRI No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada tanggal 14 September 1974, status Perusahaan diubah dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO) dan sejak itu dikenal sebagai “Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang”.

Pada tanggal 30 Desember 1974 berubah nama menjadi Perseroan Terbatas dengan Akta Pendirian Perseroan No. 320 tanggal 30 Desember 1974 dibuat di hadapan Warda Sungka Alurmei, S.H., pada waktu itu sebagai pengganti dari Abdul Latief, dahulu notaris di Jakarta jo. Akta Perubahan No. 55 tanggal 14 Maret 1975 dibuat di hadapan Abdul Latief, dahulu notaris di Jakarta mengenai Latief, by then a notary in Jakarta, on the Company's status perubahan status Perseroan dalam rangka melaksanakan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Undang – undang No. 9 tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 1 tahun 1969 (Lembaran Negara tahun 1969 No. 16. Tambahan Lembaran Negara No. 2890) tentang bentuk-bentuk Usaha Negara menjadi Undang-undang (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1969 No. 40), Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1969 tentang Perusahaan Perseroan (Persero), Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1969 No. 21 dan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Negara Aneka Tambang menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1974 nomor 33 jo. Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep. 1768/MK/IV/12/1974, tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Aneka Tambang, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham dalam Surat Keputusannya No. Y.A. 5/170/4 tanggal 21 Mei 1975 dan kedua Akta tersebut di atas telah didaftarkan dalam buku register yang berada di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut dibawah No. 1736 dan No. 1737 tanggal 27 Mei 1975 serta telah diumumkan dalam Tambahan No. 312 BNRI No. 52 tanggal 1 Juli 1975.

Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi pabrik feronikel III, pada tahun 1997 Perseroan menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, Perseroan mencatatkan sahamnya di Australia dengan status foreign exempt entity dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat.

PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk menggunakan KAP Purwanto, Suherman & Surja yang tergabung pada *four big* KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja Ernst Young pada tahun 2010 sampai 2012. Sedangkan pada tahun 2013 sampai 2016, PT. Aneka Tambang (Persero) menggunakan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan yang tergabung pada *four big* KAP Haryanto Sahari & Rekan Pricewaterhouse Coopers dan laporan keuangan *audited* yang telah diolah terlihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 5.13. Data Keuangan dan Harga Saham PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk

	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk - ANTM						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Piutang Akhir	1.693.317.847.000	1.347.420.494.000	1.846.917.980.000	1.189.691.535.000	1.098.938.304.000	578.144.630.000	990.484.826.000
Piutang Awal	1.030.934.675.000	1.693.317.847.000	1.347.420.494.000	1.846.917.980.000	1.189.691.535.000	1.098.938.304.000	578.144.630.000
Rata-rata Piutang	1.362.126.261.000	1.520.369.170.500	1.597.169.237.000	1.518.304.757.500	1.144.314.919.500	838.541.467.000	784.314.728.000
Sedia awal	1.179.505.411.000	1.229.283.112.000	1.687.897.283.000	1.449.967.933.000	2.445.933.902.000	1.761.888.223.000	1.752.584.557.000
Sedia akhir	1.229.283.112.000	1.687.897.283.000	1.449.967.933.000	2.445.933.902.000	1.761.888.223.000	1.752.584.557.000	1.388.415.530.000
Rata-rata Persediaan	1.204.394.261.500	1.458.590.197.500	1.568.932.608.000	1.947.950.917.500	2.103.911.062.500	1.757.236.390.000	1.570.500.043.500
Current Asset	7.593.630.426.000	9.108.019.774.000	7.646.851.196.000	7.080.437.173.000	6.343.109.936.000	11.252.826.560.000	10.630.221.568.000
Aktiva Tetap	2.952.396.841.000	2.980.742.742.000	4.663.449.270.000	6.700.155.560.000	8.699.660.101.000	12.267.804.244.000	12.958.946.013.000
Total Aset	12.310.732.099.000	15.201.235.077.000	19.708.540.946.000	21.865.117.391.000	22.044.202.220.000	30.356.850.890.000	29.981.535.812.000
Total Equity	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984
Current Liability	1.989.071.312.000	855.829.583.000	3.041.406.158.000	3.855.511.633.000	3.862.917.319.000	4.330.330.380.000	4.352.313.598.000
Total Liabilitas	2.730.633.874.000	4.429.191.527.000	6.876.224.890.000	9.071.629.859.000	10.114.640.953.000	12.040.131.928.000	11.572.740.239.000
Penjualan bersih	8.744.300.219.000	10.346.433.404.000	10.449.885.512.000	11.298.321.506.000	9.420.630.933.000	10.531.504.802.000	9.106.260.754.000
HPP	5.807.220.162.000	7.318.735.238.000	8.427.157.554.000	9.682.520.825.000	8.644.136.017.000	10.336.364.157.000	8.254.466.187.000
Laba kotor	2.937.080.057.000	3.027.698.166.000	2.022.727.958.000	1.615.800.681.000	776.494.916.000	195.140.645.000	851.794.567.000
EAT	1.686.399.992.000	1.924.739.414.000	2.989.024.589.000	410.138.723.000	(743.529.593.000)	(1.440.852.896.000)	92.076.611.000
Dividen	241.722.835.000	673.359.997.000	867.550.297.000	448.967.247.000	92.237.426.000	-	-
Lembar Saham	9.538.459.750	9.538.459.750	9.538.459.750	9.538.459.750	9.538.459.750	24.030.764.725	24.030.764.725
Closing Price	2.450,00	1.620,00	1.280,00	1.015,00	1.065,00	354,00	895,00
Book Value	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PBV	24,500	16,200	12,800	10,150	10,650	3,540	8,950
PER	13,857	8,028	4,085	23,606	(13,662)	(5,904)	233,583
EPS	176,800	201,787	313,366	42,998	(77,951)	(59,959)	3,832

Sumber: Data diolah

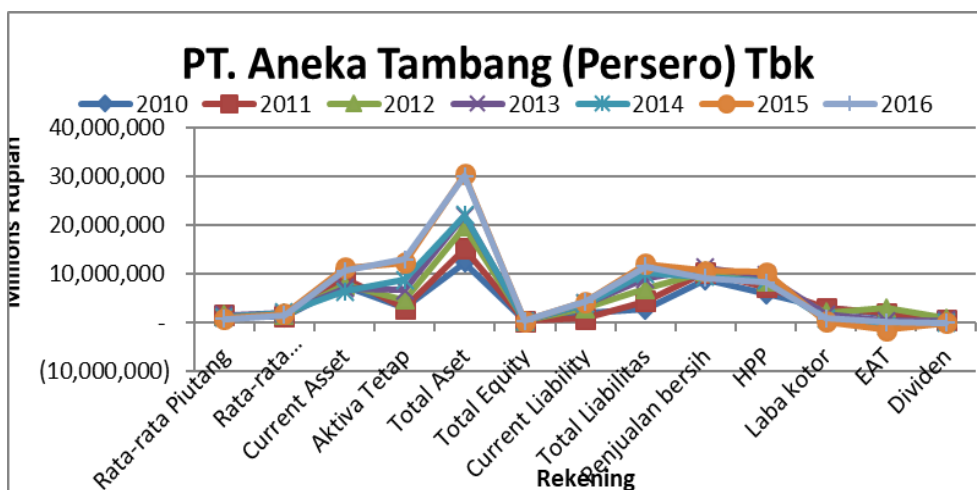
Berdasarkan Tabel 5.13. Data keuangan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk – ANTM mengalami peningkatan yang terus menerus dari tahun 2010 sampai 2015 yang terlihat dari kekayaan yang dimiliki oleh ANTM yaitu pada total asset yang mengalami perubahan dari 2010 Rp. 12.310.732.099.000 hingga tahun 2015 sebesar Rp. 30.356.850.890.000 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar Rp. 29.981.535.812.00. Peningkatan total asset diimbangi dengan dengan penambahan aktiva tetap yang dimiliki ANTM tiap tahun dari tahun 2010 sampai 2016 yaitu Rp. 2.952.396.841.000 sampai Rp. 12.958.946.013.000.

Penjualan bersih yang dilakukan oleh PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang terlihat pada tahun 2010 Rp. 8.744.300.219.000 mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar Rp. 10.346.433.404.000, tahun 2012 sebesar Rp. 10.449.885.512.000, tahun 2013 sebesar Rp. 11.298.321.506.000, tahun 2014 mengalami penurun sebesar Rp. 9.420.630.933.000. Pada 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp. 10.531.504.802.000 dan tahun 2016 turun menjadi Rp. 9.106.260.754.000.

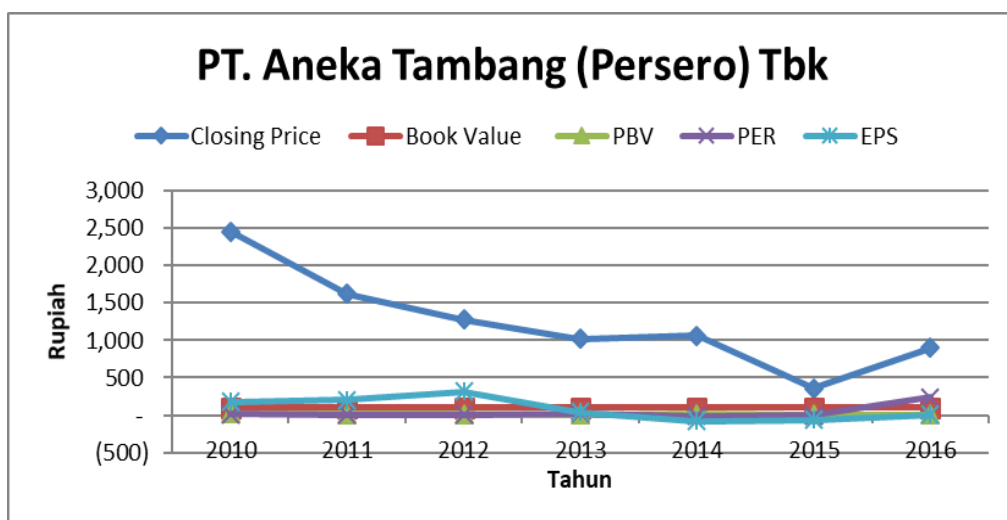
PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk membagi dividen dari tahun 2010 sampai 2014, tetapi PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk tidak membagi dividen dari tahun 2015 dan 2016 atas kebijakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Dividen yang dibagikan pada tahun 2010 sebesar Rp. 241.722.835.000, tahun 2011 sebesar Rp. 673.359.997.000, tahun 2012 sebesar Rp. 867.550.297.000, 2013 sebesar Rp. 448.967.247.000 dan tahun 2014 sebesar Rp. 92.237.426.000.

Kewajiban PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk juga mengalami peningkatan kewajiban pada tahun 2010 Rp. 2.730.633.874.000 sampai 2015 sebesar Rp. 12.040.131.928.000 dan tahun 2016 mengalami penurunan dengan melakukan pembayaran atas kewajiban menjadi Rp. 11.572.740.239.000.

Penggambaran kegiatan operasional dan keuangan pada PT. Aneka Tambang (Persero) dapat dipertegas dengan memberikan grafik sebagai berikut:



Gambar 5.13. Data Keuangan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk – ANTM
Sumber: Data diolah



Gambar 5.14. Harga Saham, PER, EPS, PBV dan Book Value
PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. – ANTM
Sumber: Data diolah

Pada Gambar 5.14, pergerakan penutupan harga pasar saham PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai 2015, pada tahun 2010 sebesar Rp. 2.450 dan turun pada tahun 2011 Rp. 1.620, tahun 2012 Rp. 1.280, tahun 2013 Rp. 1.015, tahun 2014 naik menjadi Rp. 1.065 dan turun kembali pada tahun 2015 menjadi Rp. 354 dan tahun 2016 mengalami peningkatan Rp. 895.

Price book value (PBV) PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi pada tahun 2010 sebesar Rp. 24,500; tahun 2011 Rp. 16,200; tahun 2012 Rp. 12,800, di tahun 2013 Rp. 10,150. PBV tahun 2014 meningkat menjadi Rp. 10,150, tahun 2015 turun sebesar Rp. 3,540 dan tahun 2016 mengalami peningkatan Rp. 8,950.

Pricing earning ratio (PER) PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi, pada tahun 2010 Rp. 13,857; tahun 2011 Rp. 8,028; tahun 2012 Rp. 4,805; tahun 2013 Rp. 23,606; tahun 2014 Rp. -13,662; tahun 2015 Rp. -5,904 dan tahun 2016 meningkat menjadi Rp. 233,583

Laba bersih per lembar saham – *Earning per share* (EPS) mengalami fluktuasi yang terlihat pada tahun 2010 Rp. 176,800; tahun 2011 Rp. 201,787; tahun 2012 Rp. 313,366; tahun 2013 Rp. 42,998; tahun 2014 Rp. -77,951; tahun 2015 Rp. -59,959 dan tahun 2016 meningkat menjadi Rp. 3,832.

Tabel 5.14. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
KATEGORI EKONOMI		ANTM						
Kinerja Ekonomi	EC1	0	1	0	0	0	0	0
	EC2	0	0	1	0	1	0	1
	EC3	1	0	1	0	1	0	1
	EC4	1	1	0	1	0	1	1
Keberadaan Pasar	EC5	0	0	1	0	1	0	0
	EC6	0	1	0	1	0	0	0
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	1	0	1	0	1	0	1
	EC8	0	1	1	1	1	0	1
Praktek Pengadaan	EC9	0	0	1	0	1	0	1
JUMLAH 9 ITEM		3	4	6	3	6	1	6
KATEGORI LINGKUNGAN		ANTM						
Bahan	EN1	0	0	0	0	0	0	0
	EN2	0	0	0	0	0	0	0
Energi	EN3	0	0	0	0	1	0	0
	EN4	0	1	0	0	1	0	0
	EN5	0	0	1	0	0	0	0
	EN6	1	0	0	0	0	1	0
Air	EN7	0	0	0	0	0	0	0
	EN8	0	0	0	1	1	0	0
	EN9	0	0	1	0	0	0	0
	EN10	0	0	0	0	0	0	0
Keanekaragaman	EN11	0	1	0	0	0	0	1

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
n Hayati	EN12	0	0	0	1	0	0	0
	EN13	0	0	1	1	0	0	0
	EN14	0	1	0	0	0	0	0
Emisi	EN15	0	0	0	0	0	0	0
	EN16	0	0	0	0	0	0	0
	EN17	0	1	0	0	0	0	1
	EN18	0	0	0	1	0	0	0
	EN19	0	0	0	0	1	0	0
	EN20	0	0	0	0	0	0	0
	EN21	0	0	1	0	0	0	0
Efluen dan Limbah	EN22	0	0	0	0	0	0	0
	EN23	1	0	1	0	1	0	0
	EN24	0	0	0	1	0	0	0
	EN25	0	1	1	0	0	0	1
	EN26	0	0	0	0	0	0	0
Produk Dan Jasa	EN27	1	1	1	1	0	1	1
	EN28	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	EN29	0	0	0	0	0	0	0
Transportasi	EN30	1	0	1	1	1	1	0
Lain-lain	EN31	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	0	0	0	0	0	1	1
	EN33	1	0	1	1	1	0	0
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH 34 ITEM		5	6	9	8	7	4	5
KATEGORI SOSIAL		ANTM						
Sub Kategori: Praktek Ketenagakerjaan dan kenyamanan Bekerja								
Kepegawaian	LA1	1	1	0	0	0	0	0
	LA2	0	0	0	0	1	0	1
	LA3	0	0	0	0	1	0	1
Hubungan Industrial	LA4	0	0	0	1	0	1	1
Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	LA5	0	1	0	0	1	0	0
	LA6	0	0	0	1	0	0	0
	LA7	0	0	0	0	1	0	1
	LA8	0	0	0	1	1	0	1
Pelatihan Dan Pendidikan	LA9	0	0	0	0	1	1	1
	LA10	0	0	0	0	0	0	0
	LA11	0	1	0	0	1	0	0
Keberagaman Dan Kesetaraan	LA12	0	1	1	0	1	0	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Peluang								
Kesetaraan Remunerasi Perempuan Dan Laki-Laki	LA13	1	1	1	1	0	0	0
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	0	0	0	1	1	0	0
	LA15	0	0	0	1	0	0	0
	LA16	0	1	1	0	1	0	0
Sub Kategori Hak Asasi Manusia								
Investasi	HR1	0	1	0	0	1	0	0
	HR2	0	0	0	0	0	1	1
Non Diskriminasi	HR3	0	0	1	0	0	0	1
Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	0	0	1	0	0	0	0
Pekerja Anak	HR5	1	0	0	0	0	0	0
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	0	0	0	1	0	0	0
Praktik Pengamanan	HR7	0	0	0	0	0	0	0
Hak Adat	HR8	0	1	1	0	0	0	0
Asesmen	HR9	1	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	0	0	0	0	0	0	0
	HR11	0	0	0	0	1	0	0
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	0	1	0	0	0	0	0
Sub Kategori Masyarakat								
Masyarakat Lokal	SO1	0	0	0	0	0	0	1
	SO2	0	0	0	0	0	0	0
Anti Korupsi	SO3	0	0	0	0	0	0	0
	SO4	0	0	0	0	1	0	0
	SO5	0	1	0	0	0	1	1
Kebijakan Public	SO6	0	0	1	0	0	1	0
Anti Persaingan	SO7	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	SO8	1	0	0	0	0	0	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	0	0	0	0	0	0	0
	SO10	1	0	1	0	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	0	1	0	0	0	0	0
Kesehatan Keselamatan	PR1	0	0	0	0	0	0	0
	PR2	0	1	0	1	1	0	0
Pelabelan Produk Dan Jasa	PR3	0	0	0	0	0	0	0
	PR4	0	0	1	0	0	0	0
	PR5	1	0	0	0	0	1	0
Komunikasi Pemasaran	PR6	0					0	0
	PR7	1	0	0	0	0	0	0
Privasi Pelanggan	PR8	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	PR9	1	0	0	1	1	1	0
JUMLAH 48 ITEM		9	12	9	9	15	7	10
TOTAL CSR		17	22	24	20	28	12	21
CSRIj = $\sum X_{ij}/n_{ij}$		0,1868 1	0,2417 6	0,2637 4	0,2197 8	0,3076 9	0,1318 7	0,2307 7

Sumber: data diolah

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk bertekad merealisasikan Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL) secara terpadu guna mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan sesuai hukum dan norma yang berlaku serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip praktik usaha yang baik, keadilan sosial, dan keadilan lingkungan. Pelaksanaan TJSL dengan program strategis yang dikaitkan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat serta potensi yang dimiliki daerah dan bersinergi dengan berbagai pemangku kepentingan.

PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang berbasis sumber daya alam dengan tantangan pembangunan yang keberlanjutan dalam mengelola bisnis pertambangan diwujudkan pada Rencana Induk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Master Plan CSR*) pada kinerja pembangunan sosial, dan pelaksanaannya langsung dipantau oleh Direktorat Human Capital & CSR.

Master Plan CSR PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk tidak hanya mencakup kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility, CSR*)

saja, melainkan CSR secara holistic terhadap seluruh aspek operasi perusahaan dengan mengacu kepada ISO 26000.

Master Plan CSR ANTAM berpedoman pada SNI ISO 26000:2013 dan AA1000 dalam *Stakeholder Engagement Standard* (2015) sebagai standar pembinaan hubungan dengan pemangku kepentingan, dan IFC *Performance Standards on Environmental and Social Sustainability* (2012) sebagai standar penilaian kinerja keberlanjutan.

ANTAM menetapkan Master Plan CSR ANTAM sebagai strategi keberlanjutan dalam merealisasikan program CSR ANTAM untuk semakin terarah, terukur dan terkonsolidasi dengan baik. Menyadari bahwa setiap daerah operasi memiliki keunikan, kebutuhan dan aset sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda-beda. Pada tahun 2017 ANTAM memiliki Master Plan unik untuk 4 unit bisnis dan Kantor Pusat, yaitu Unit Bisnis Pertambangan Nikel Sulawesi Tenggara, Unit Bisnis Pertambangan Nikel Maluku Utara, Unit Bisnis Pertambangan Emas, dan Unit Bisnis Pertambangan Bauksit, yang akan melengkapi perencanaan yang terdapat di dalam Master Plan CSR ANTAM di tingkat korporasi.

Pelaksanaan CSR yang dilakukan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk yang terlihat pada Tabel 5.14 di atas terdapat beberapa kategori. Pada kategori ekonomi terlihat mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2015 dengan 1 kali kegiatan, tahun 2010 dan 2013 dengan 3 kali kegiatan, tertinggi pada tahun 2012, tahun 2014 dan tahun 2016 sebanyak 6 kali kegiatan sedangkan tahun 2011 sebanyak 4 kali.

Kategori lingkungan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi, kegiatan tertinggi dilakukan pada tahun 2012 sebanyak 9 kali, tahun 2010 dan 2016 sebanyak 5 kali kegiatan, terendah pada tahun 2015 sebanyak 4 kali kegiatan.

Pelaksanaan CSR untuk kategori sosial pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk tertinggi pada tahun 2014 sebanyak 15 kali kegiatan, disusul pada tahun tahun 2011 sebanyak 12 kali, tahun 2016 sebanyak 10 kali sedangkan peringkat berikutnya pada tahun 2010, tahun 2012 dan tahun 2013 sebanyak 9 kali dan terendah pada tahun 2015 sebanyak 7 kali.

5.1.8. PT. Bukit Asam (Persero) Tbk

Sejarah pertambangan batubara di Tanjung Enim dimulai sejak zaman kolonial Belanda tahun 1919 dengan menggunakan metode penambangan terbuka (open pit mining) di wilayah operasi pertama, yaitu di Tambang Air Laya. Selanjutnya mulai 1923 beroperasi dengan metode penambangan bawah tanah (underground mining) hingga 1940, sedangkan produksi untuk kepentingan komersial dimulai pada 1938.

Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada tahun 1950, Pemerintah RI kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Pada 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batubara di Indonesia, pada tahun 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan. Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada tahun 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batubara.

Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode "PTBA."

Tabel 5.15. Data Keuangan dan Harga Saham PT. Bukit Asam (Persero) Tbk

	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk - PTBA						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Piutang Akhir	997.178.000.000	1.180.195.000.000	1.545.556.000.000	1.427.572.000.000	1.439.401.000.000	1.595.580.000.000	2.285.065.000.000
Piutang Awal	1.505.459.000.000	997.178.000.000	1.180.195.000.000	1.545.556.000.000	1.427.572.000.000	1.439.401.000.000	1.595.580.000.000
Rata-rata Piutang	1.251.318.500.000	1.088.686.500.000	1.362.875.500.000	1.486.564.000.000	1.433.486.500.000	1.517.490.500.000	1.940.322.500.000
Sedia awal	409.901.000.000	423.647.000.000	644.833.000.000	765.964.000.000	901.952.000.000	1.033.360.000.000	1.233.175.000.000
Sedia akhir	423.647.000.000	644.833.000.000	765.964.000.000	901.952.000.000	1.033.360.000.000	1.233.175.000.000	1.102.290.000.000
Rata-rata Persediaan	416.774.000.000	534.240.000.000	705.398.500.000	833.958.000.000	967.656.000.000	1.133.267.500.000	1.167.732.500.000
Current Asset	6.645.953.000.000	8.859.260.000.000	8.718.297.000.000	6.479.783.000.000	7.416.805.000.000	7.598.476.000.000	8.349.927.000.000
Aktiva Tetap	921.005.000.000	1.140.466.000.000	1.853.447.000.000	2.803.393.000.000	3.987.565.000.000	5.579.117.000.000	6.087.746.000.000
Total Aset	8.722.699.000.000	11.507.104.000.000	12.728.981.000.000	11.677.155.000.000	14.812.023.000.000	16.894.043.000.000	18.576.774.000.000
Total Equity	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984
Current Liability	1.147.728.000.000	1.912.423.000.000	1.770.664.000.000	2.260.956.000.000	3.574.129.000.000	4.922.733.000.000	5.042.747.000.000
Total Liabilitas	2.355.963.000.000	3.342.102.000.000	4.223.812.000.000	4.125.586.000.000	6.141.181.000.000	7.606.496.000.000	8.024.369.000.000
Penjualan bersih	7.909.154.000.000	10.581.570.000.000	11.594.057.000.000	11.209.219.000.000	13.077.962.000.000	13.845.199.000.000	14.058.869.000.000
HPP	4.258.988.000.000	5.302.592.000.000	6.505.932.000.000	7.745.646.000.000	9.056.219.000.000	9.593.903.000.000	9.657.400.000.000
Laba kotor	3.650.166.000.000	5.278.978.000.000	5.088.125.000.000	3.463.573.000.000	4.021.743.000.000	4.251.296.000.000	4.401.469.000.000
EAT	2.008.891.000.000	3.085.862.000.000	2.269.074.000.000	2.351.350.000.000	2.123.653.000.000	1.875.933.000.000	1.875.631.000.000
Dividen	1.235.841.000.000	1.281.752.000.000	1.613.116.000.000	1.595.063.000.000	1.004.380.000.000	705.660.000.000	610.773.000.000
Lembar Saham	2.304.131.850	2.304.131.850	2.291.035.350	2.174.134.350	2.174.134.350	2.304.131.850	2.304.131.850
Closing Price	22,950	17,350	15,100	10,200	12,500	4,525	12,500
Book Value	500	500	500	500	500	500	500
PBV	45,900	34,700	30,200	20,400	25,000	9,050	25,000
PER	26,323	12,955	15,246	9,431	12,797	5,558	15,356
EPS	871,865	1.339,273	990,414	1.081,511	976,781	814,160	814,029

Sumber: Data diolah

PT. Bukit Asam (Persero) Tbk menggunakan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan yang tergabung pada *four big* KAP Haryanto Sahari & Rekan Pricewaterhouse Coopers pada tahun 2010 sampai 2015 sedangkan pada tahun 2016,

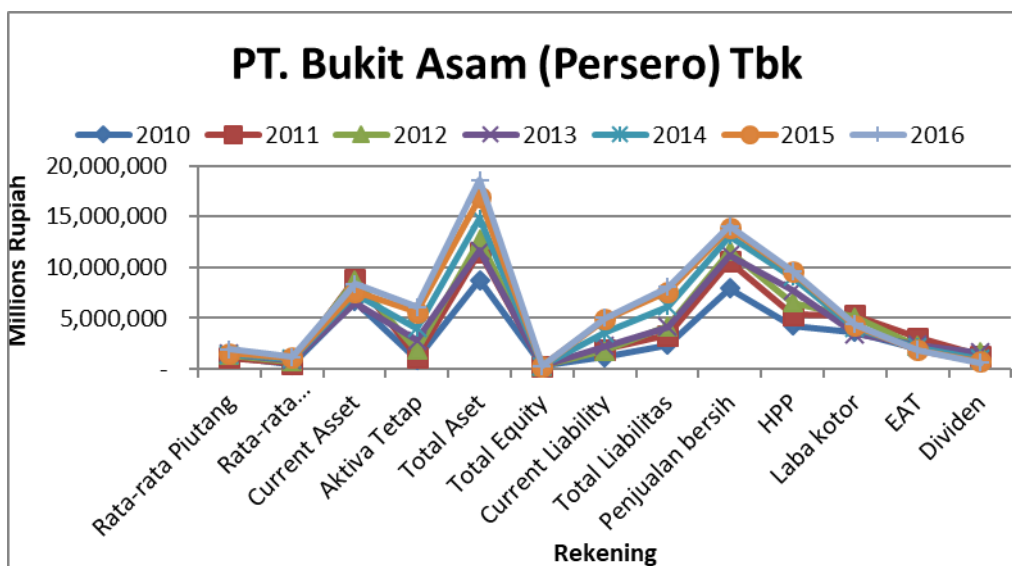
PT. Bukit Asam (Persero) Tbk menggunakan KAP Purwantono, Suherman & Surja yang tergabung pada *four big* KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja Ernst Young dan laporan keuangan *audited* yang telah diolah terlihat pada Tabel berikut ini.

Berdasarkan Tabel 5.14. Data keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk – PTBA mengalami fluktuasi yang terlihat dari kekayaan yang dimiliki oleh PTBA pada total asset yang mengalami perubahan dari 2010 sebesar Rp. 8.722.699 juta, tahun 2011 sebesar Rp. 11.507.104 juta, tahun 2012 naik menjadi Rp. 12.728.981 juta, tahun 2013 turun menjadi Rp. 11.677.155.000, tahun 2014 naik menjadi Rp. 14.812.023 juta, tahun 2015 naik menjadi Rp. 16.894.043 juta dan tahun 2016 naik menjadi Rp. 18.576.774 juta. Peningkatan total asset diimbangi dengan kenaikan aktiva tetap yang terus menerus dari tahun 2010 hingga tahun 2016, dari Rp. 921.005 juta sampai Rp. 6.087.746 juta. Demikian juga dalam kewajiban yang dilakukan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk juga mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2016 sebesar Rp. 2.355.963 juta menjadi Rp. 8.024.369 juta.

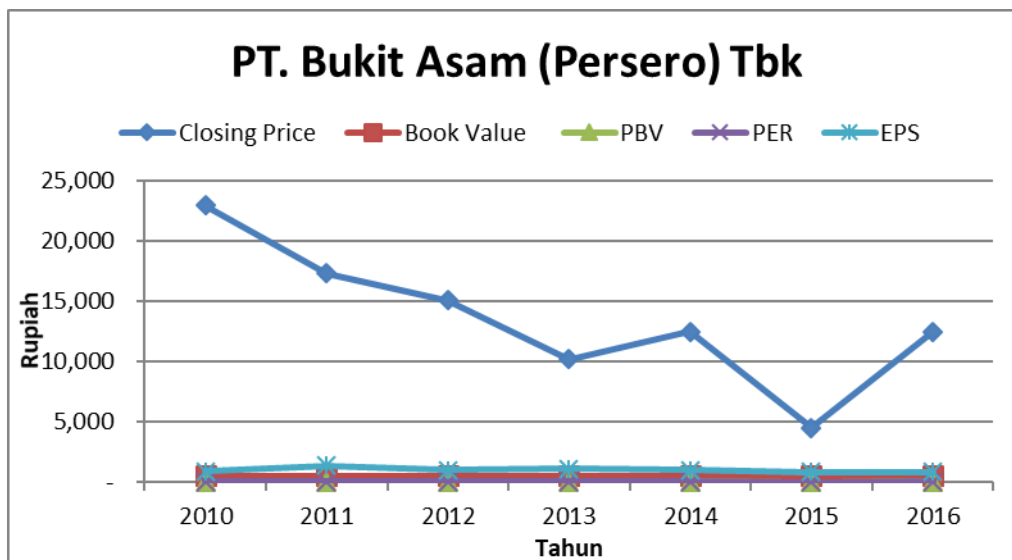
Penjualan bersih yang dilakukan oleh PT. Bukit Asam (Persero) Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang terlihat pada tahun 2010 Rp. 7.909.154 juta, tahun 2011 sebesar Rp. 10.581.570 juta, tahun 2012 sebesar Rp. 11.594.057 juta, tahun 2013 sebesar Rp. 11.209.219 juta, tahun 2014 sebesar Rp. 13.077.962.000.000. Pada 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp. 13.845.199 juta dan tahun 2016 kembali naik menjadi Rp. 14.058.869 juta.

PT. Bukit Asam (Persero) Tbk selalu membagi dividen dari tahun 2010 sampai 2016, besarnya pembagian dividen berubah menurun dari tahun 2013 sampai 2016. Pembagian dividen pada tahun 2010 Rp. 1.235.841 juta, tahun 2011 meningkat Rp. 1.281.752 juta, meningkat menjadi tahun 2012 Rp. 1.613.116 juta. PT. Bukit Asam (Persero) Tbk dalam pembagian dividen tahun 2013 menurun dibandingkan tahun 2012, besaran dividen yang dibagi tahun 2013 Rp. 1.595.063 juta dan tahun 2014 hingga tahun 2016 juga mengalami penurunan menjadi Rp. 1.004.380 juta pada tahun 2014, tahun 2015 menurun Rp. 705.660 juta dan tahun 2016 juga mengalami penurunan menjadi Rp. 610.773 juta.

Penggambaran kegiatan operasional dan keuangan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk, dapat dipertegas dengan memberikan grafik sebagai berikut:



Gambar 5.15. Data Keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk – PTBA
Sumber: Data diolah



Gambar 5.16. Harga Saham, PER, EPS, PBV dan Book Value
PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. – ANTM

Sumber: Data diolah

Pada Gambar 5.15, pergerakan penutupan harga pasar saham PT. Bukit Asam (Persero) Tbk selalu berfluktuasi, pada tahun 2010 sebesar Rp. 22.950 dan

turun pada tahun 2011 Rp. 17.350, tahun 2012 turun menjadi Rp. 15.100 dilanjut menurun untuk penutupan harga saham tahun 2013 sebesar Rp. 10.200 dan tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp. 12.500 dan tahun 2015 turun drastis menjadi Rp. 4.525 dan tahun 2016 mengalami kenaikan tajam menjadi Rp. 12.500 per lembar saham.

Price book value (PBV) PT. Bukit Asam (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi pada tahun 2010 sebesar Rp. 45,900; tahun 2011 Rp. 34,700; tahun 2012 Rp. 30,200 dan di tahun 2013 Rp. 20,400. PBV tahun 2014 meningkat menjadi Rp. 25,000, tahun 2015 Rp. 9,500 dan tahun 2016 naik sebesar Rp. 25,000.

Pricing earning ratio (PER) PT. Bukit Asam (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi, pada tahun 2010 Rp. 26,323; tahun 2011 Rp. 12,955; tahun 2012 Rp. 15,246; tahun 2013 Rp. 9,431; tahun 2014 Rp. 12,797; tahun 2015 Rp. 5,558 dan tahun 2016 Rp. 15,356.

Laba bersih per lembar saham – *Earning per share* (EPS) mengalami fluktuasi pada tahun 2010 Rp. 871,865; tahun 2011 Rp. 1.339,273; tahun 2012 Rp. 990,414; tahun 2013 Rp. 1.081,414; tahun 2014 Rp. 976,781; tahun 2015 meningkat menjadi Rp. 814,160 dan tahun 2016 menurun menjadi Rp. 814,029.

Tabel 5.16. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR/D) PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
KATEGORI EKONOMI		PTBA						
Kinerja Ekonomi	EC1	0	0	0	1	0	0	0
	EC2	0	0	1	0	1	0	0
	EC3	1	0	1	0	1	1	0
	EC4	1	1	0	1	1	1	1
Keberadaan Pasar	EC5	0	1	1	0	0	0	0
	EC6	0	1	1	0	0	0	1
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	1	0	1	0	1	1	0
	EC8	0	1	1	0	1	0	1
Praktek Pengadaan	EC9	0	0	1	0	1	0	0
JUMLAH 9 ITEM		3	4	7	2	6	3	3
KATEGORI LINGKUNGAN		PTBA						
Bahan	EN1	0	0	0	0	0	0	0
	EN2	0	0	0	0	0	0	0
Energi	EN3	0	0	1	0	0	0	0
	EN4	0	0	1	0	0	0	0
	EN5	0	0	0	0	0	0	0
	EN6	0	0	0	1	0	0	0
Air	EN7	0	0	0	0	0	0	0
	EN8	0	1	1	0	0	0	0
	EN9	1	0	0	0	0	1	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
	EN10	0	0	0	0	0	0	0
Keanekaragaman Hayati	EN11	0	0	0	0	1	0	0
	EN12	0	0	0	0	0	0	0
	EN13	1	1	0	0	0	1	0
	EN14	1	0	0	0	0	0	0
Emisi	EN15	0	0	0	0	0	0	1
	EN16	0	0	0	0	0	0	0
	EN17	0	0	0	0	1	0	0
	EN18	0	1	0	0	0	0	0
	EN19	0	0	1	0	0	0	0
	EN20	0	0	0	0	0	0	1
	EN21	1	0	0	0	0	1	0
Efluen dan Limbah	EN22	0	0	0	0	0	0	0
	EN23	1	0	0	0	0	1	0
	EN24	0	1	0	1	0	0	0
	EN25	1	0	1	0	1	1	0
	EN26	0	0	0	0	0	0	1
Produk Dan Jasa	EN27	1	1	0	1	1	1	0
	EN28	0	0	0	0	0	0	1
Kepatuhan	EN29	0	0	1	0	0	0	0
Transportasi	EN30	0	0	0	0	0	0	0
Lain-lain	EN31	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	0	1	1	1	1	0	0
	EN33	0	0	0	0	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	1	0	0	0	0	1	1
JUMLAH 34 ITEM		8	6	7	4	5	7	5
KATEGORI SOSIAL		PTBA						
Sub Kategori: Praktek Ketenagakerjaan dan kenyamanan Bekerja								
Kepegawaian	LA1	0	0	0	1	0	0	0
	LA2	0	0	1	0	1	0	0
	LA3	1	0	1	0	1	1	0
Hubungan Industrial	LA4	1	1	0	1	1	1	1
Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	LA5	0	1	1	0	0	0	0
	LA6	0	1	1	0	0	0	1
	LA7	1	0	1	0	1	1	0
	LA8	0	1	1	0	1	0	1
Pelatihan Dan Pendidikan	LA9	1	0	0	1	1	1	0
	LA10	0	0	0	0	0	0	0
	LA11	0	0	0	0	0	0	0
Keberagaman Dan Kesetaraan Peluang	LA12	0	1	0	0	0	0	1
Kesetaraan Remunerasi Perempuan Dan Laki-Laki	LA13	0	0	0	0	0	0	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	0	0	0	0	0	0	1
	LA15	0	0	0	0	0	0	0
	LA16	0	0	0	0	0	0	0
Sub Kategori Hak Asasi Manusia								
Investasi	HR1	0	0	0	0	0	0	0
	HR2	0	1	1	1	1	0	1
Non Diskriminasi	HR3	0	1	0	0	1	0	1
Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	0	0	0	0	0	0	0
Pekerja Anak	HR5	0	0	0	0	0	0	0
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	0	0	0	0	0	0	0
Praktik Pengamanan	HR7	0	0	0	0	0	0	0
Hak Adat	HR8	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen	HR9	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	0	0	0	0	0	0	0
	HR11	0	0	0	0	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	0	0	0	0	0	0	0
Sub Kategori Masyarakat								
Masyarakat Lokal	SO1	0	1	0	0	1	0	1
	SO2	0	0	0	0	0	0	0
Anti Korupsi	SO3	0	0	0	0	0	0	0
	SO4	0	0	0	0	0	0	0
	SO5	1	1	0	1	1	1	1
Kebijakan Public	SO6	0	1	0	1	0	0	1
Anti Persaingan	SO7	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	SO8	0	0	0	0	0	0	1
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	1	0	0	0	1	0	0
	SO10	0	0	0	0	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	0	0	1	0	0	0	0
Kesehatan Keselamatan	PR1	0	0	0	0	0	0	0
	PR2	0	0	0	0	0	0	0
Pelabelan Produk Dan Jasa	PR3	0	0	0	0	0	0	0
	PR4	0	0	0	0	0	0	0
	PR5	0	1	0	1	0	0	1
Komunikasi Pemasaran	PR6	0	0	0	0	0	0	0
	PR7	0	0	0	0	0	0	0
Privasi Pelanggan	PR8	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	PR9	0	0	0	0	0	0	1
JUMLAH 48 ITEM		6	11	8	7	11	5	13

	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
TOTAL CSR	17	21	22	13	22	15	21
$CSR_{ij} = \sum X_{ij}/n_{ij}$	0,18681	0,23077	0,24176	0,14286	0,24176	0,16484	0,23077

Sumber: data diolah

Dalam mewujudkan pembangunan keberlanjutan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang menjadi komitmen PT. Bukit Asam (Persero) Tbk yang berlandaskan pada tiga aspek utama yakni *people*, *profit*, dan *planet*. Keseluruhan aspek tersebut dijalankan sebagai bagian dari proses bisnis perusahaan dengan harapan dapat memberikan manfaat konkrit bagi pemangku kepentingan Perseroan.

Bentuk komitmen Perseroan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tertuang dalam Visi yaitu berpartisipasi dalam mewujudkan masyarakat sejahtera, mandiri dan berwawasan lingkungan sedangkan Misi yang dilakukan mendukung program pemerintah untuk meningkatkan taraf ekonomi, sosial, pendidikan masyarakat serta pelestarian lingkungan; memberdayakan potensi lokal dan memperluas pasar untuk perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan; meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung rencana jangka panjang perusahaan dan pengembangan lokasi pasca tambang.

Visi dan Misi CSR Perseroan dijabarkan dalam “Pedoman CSR PTBA” dengan lingkup program terdiri dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan Program Bina Wilayah yang menyentuh aspek-aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan praktik ketenagakerjaan dan kelaikan kerja; hak azasi manusia; masyarakat; dan tanggung jawab produk.

PT. Bukit Asam (Persero) Tbk senantiasa mengedepankan aspek pelestarian lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan penambangan pada kaidah teknis atau “*green mining*” yang dimulai pada tahapan perencanaan yang menginternalisasikan prasyarat keselamatan kerja dan pelestarian lingkungan yang telah diatur dalam sistem manajemen terintegrasi dan telah disertifikasi oleh badan sertifikasi independen.

Dalam melakukan kegiatan operasional, PTBA senantiasa berkomitmen memenuhi peraturan perundangan yang berlaku sebagai syarat minimal atas Pelaksanaan Kepatuhan usia tambang dan aktivitas bisnis PTBA lainnya. Setiap aktivitas Perseroan dimulai dengan analisis risiko lingkungan dan sosial bersama pemangku kepentingan. Selama operasi tambang dan aktivitas bisnis, PTBA melakukan kegiatan pengelolaan, pengukuran dan pemantauan lingkungan dan sosial, sebagaimana diatur dalam dokumen RKL/RPL dan UKL/UPL yang disetujui. Pengelolaan lingkungan meliputi pemantauan luas lahan yang berubah; pembukaan lahan dan reklamasi lahan bekas tambang sesuai peraturan yang berlaku; pemeliharaan tanaman; pengurasan lumpur di kolam pengendap; pembuatan kolam

pengendap lumpur; pembibitan dan penanaman; pengelolaan tanah pucuk; penanggulangan air asam tambang (AAT); penanggulangan erosi; penelitian dan pengembangan; penanganan limbah B3, Emisi dan Effluent serta program kemitraan dan bina lingkungan.

CSR yang dilakukan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk yang terlihat pada Tabel 5.16 di atas terdapat beberapa kategori. Pada kategori ekonomi terlihat mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2010, tahun 2015 dan tahun 2016 melakukan kegiatan CSR sebanyak 3 kali, tertinggi pada tahun 2012 sebanyak 7 kali sedangkan terendah kegiatan dilakukan pada tahun 2014 sebanyak 2 kali.

Kategori lingkungan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi, kegiatan tertinggi dilakukan pada tahun 2010 sebanyak 8 kali, tahun 2012 dan 2015 sebanyak 7 kali kegiatan, terendah pada tahun 2013 sebanyak 4 kali kegiatan.

Pelaksanaan CSR untuk kategori sosial pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk tertinggi pada tahun 2016 sebanyak 13 kali kegiatan, disusul pada tahun tahun 2011 dan tahun 2014 sebanyak 11 kali, tahun 2010 sebanyak 6 kali sedangkan pada tahun 2012 dan tahun 2013 sebanyak 8 dan 7 kali dan terendah pada tahun 2015 sebanyak 5 kali.

5.1.9. PT. Timah (Persero) Tbk

Pada tahun 1953 – 1958, Tiga perusahaan tambang timah Belanda - “Banka Tin Winning Bedrijf” (BTW), “Gemeenschappelijke Mijnbouwmaatschappij Billiton” (GMB) dan “NV Singkep Tin Exploitatie Maatschappij” (NV SITEM) — dinasionalisasikan menjadi PN Tambang Timah Bangka, PN Tambang Timah Belitung, dan PN Tambang Timah Singkep.

Tahun 1961 Badan Pimpinan Umum Perusahaan Tambang – tambang Timah Negara (BPU PN Tambang Timah) dibentuk untuk mengoordinasikan ketiga perusahaan. Tahun 1968 Ketiga perusahaan tersebut dikonsolidasikan menjadi badan usaha baru bernama Perusahaan Negara (PN) Tambang Timah. Tahun 1976 Status PN Tambang Timah dan Proyek Peleburan Timah Mentok diubah menjadi bentuk Perusahaan Perseroan (Persero), yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan diubah namanya menjadi PT Tambang Timah (Persero).

Tahun 1995 PT Tambang Timah (Persero) mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya, dan London Stock Exchange, dan berubah nama menjadi PT Timah (Persero) Tbk. Tahun 1998 Operasi PT Timah (Persero) Tbk dipisahkan ke dalam 3 (tiga) anak perusahaan, yaitu PT Timah Eksplomin, PT Tambang Timah, dan PT Timah Industri. Tahun 2003 Perusahaan meluncurkan produk barunya, rounded tinshot, ke pasar internasional. Tahun 2004 Perusahaan

melakukan penyertaan modal sebesar 100% pada PT Tanjung Alam Jaya, yang telah menandatangani Perjanjian Karya Pengusahaan Batubara (PKP2B) dan beroperasi secara komersial.

Tahun 2005 Perusahaan melakukan ekspor perdana 6.500 metrik ton logam timah produksi smelter baru di Kundur, dihadiri 4 Menteri Kabinet Indonesia Bersatu. Tahun 2006 Reklamasi lahan bekas tambang yang sejak tahun 2001 terhenti akibat maraknya penambangan timah ilegal dimulai kembali. Tahun 2007 Perusahaan menerima penghargaan *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2007* untuk kategori *Commendation for Sustainability Reporting, First Time Sustainability Report 2006*, yang diberikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia – Kompartemen Akuntan. Tahun 2009 Perusahaan melakukan pengembangan industri hilir logam timah dengan membangun pabrik pengolahan timah solder di Kundur dan tin chemical di Cilegon serta memasarkan kedua produk tersebut. Tahun 2010 Perusahaan melakukan intensifikasi penambangan timah di laut untuk meningkatkan produktivitas, menangani isu penambangan liar dengan lebih intens, dan meningkatkan kualitas dan kinerja sumber daya manusia.

PT. Timah (Persero) Tbk menggunakan KAP Osman Osman Bing Satrio & Rekan, yang tergabung pada *four big* Deloitte Touche Tohmatsu pada tahun 2010 sampai 2012 sedangkan pada tahun 2013 sampai tahun 2016 menggunakan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan yang tergabung pada *four big* KAP Haryanto Sahari & Rekan Pricewaterhouse Coopers dan laporan keuangan audited yang telah diolah terlihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 5.17. Data Keuangan dan Harga Saham PT. Timah (Persero) Tbk

	PT. Timah (Persero) Tbk - TINS						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Piutang Akhir	941.084.000.000	582.894.000.000	498.177.000.000	1.081.743.000.000	1.473.797.000.000	483.463.000.000	882.979.000.000
Piutang Awal	495.490.000.000	941.084.000.000	582.894.000.000	498.177.000.000	1.081.743.000.000	1.473.797.000.000	483.463.000.000
Rata-rata Piutang	718.287.000.000	761.989.000.000	540.535.500.000	789.960.000.000	1.277.770.000.000	978.630.000.000	683.221.000.000
Sedia awal	1.909.219.000.000	1.802.707.000.000	2.447.376.000.000	1.617.389.000.000	2.461.256.000.000	3.384.026.000.000	3.102.423.000.000
Sedia akhir	1.802.707.000.000	2.447.376.000.000	1.617.389.000.000	2.461.256.000.000	3.384.026.000.000	3.102.423.000.000	2.309.243.000.000
Rata-rata Persediaan	1.855.963.000.000	2.125.041.500.000	2.032.382.500.000	2.039.322.500.000	2.922.641.000.000	3.243.224.500.000	2.705.833.000.000
Current Asset	4.108.890.000.000	4.631.418.000.000	3.929.664.000.000	5.360.664.000.000	6.552.176.000.000	5.444.199.000.000	5.237.907.000.000
Aktiva Tetap	1.361.918.000.000	1.515.559.000.000	1.722.798.000.000	1.888.603.000.000	2.017.066.000.000	2.224.368.000.000	2.221.103.000.000
Total Aset	5.881.108.000.000	6.569.807.000.000	6.101.007.000.000	7.883.294.000.000	9.752.477.000.000	3.908.615.000.000	3.894.946.000.000
Total Equity	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984
Current Liability	1.269.482.000.000	1.421.976.000.000	959.806.000.000	2.439.590.000.000	3.512.730.000.000	2.998.953.000.000	3.061.232.000.000
Total Liabilitas	1.678.342.000.000	1.972.012.000.000	1.542.807.000.000	2.991.184.000.000	4.144.235.000.000	3.908.615.000.000	3.894.946.000.000
Penjualan bersih	8.339.254.000.000	8.749.617.000.000	7.822.560.000.000	5.852.453.000.000	7.371.212.000.000	6.874.192.000.000	6.968.294.000.000
HPP	6.415.112.000.000	6.776.336.000.000	6.498.505.000.000	4.408.732.000.000	5.772.925.000.000	6.188.183.000.000	5.873.406.000.000
Laba kotor	1.924.142.000.000	1.973.281.000.000	1.324.055.000.000	1.443.721.000.000	1.598.287.000.000	686.009.000.000	1.094.888.000.000
EAT	947.936.000.000	897.126.000.000	435.698.000.000	549.697.000.000	638.699.000.000	1.062.657.000.000	313.093.000.000
Dividen	156.876.000.000	473.968.000.000	448.390.000.000	215.787.000.000	283.292.000.000	191.390.000.000	30.476.000.000
Lembar Saham	5.033.020.000	5.033.020.000	5.033.020.000	5.033.020.000	7.447.753.454	7.447.753.454	7.447.753.454
Closing Price	2,750	1,670	1,610	1,540	1,225	457	765
Book Value	50	50	50	50	50	50	50
PBV	55,000	33,400	32,200	30,800	24,500	9,140	15,300
PER	14,601	9,369	18,598	14,100	14,285	3,203	18,198
EPS	188,343	178,248	86,568	109,218	85,757	142,682	42,039

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5.17. Data keuangan PT. Timah (Persero) Tbk – TINS mengalami fluktuasi yang terlihat dari kekayaan yang dimiliki oleh TINS pada total asset yang terus meningkat dari tahun 2010 sebesar Rp. 5.881.108 juta sampai tahun 2014 sebesar Rp. 9.752.477 juta dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016 sebesar Rp. 3.908.615 juta dan Rp. 3.894.946 juta hal ini tidak sebanding dengan kekayaan PT. Timah (Persero) Tbk pada aktiva tetap mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga tahun 2016 sebesar Rp. 1.361.918 juta sampai Rp. 2.221.103 juta.

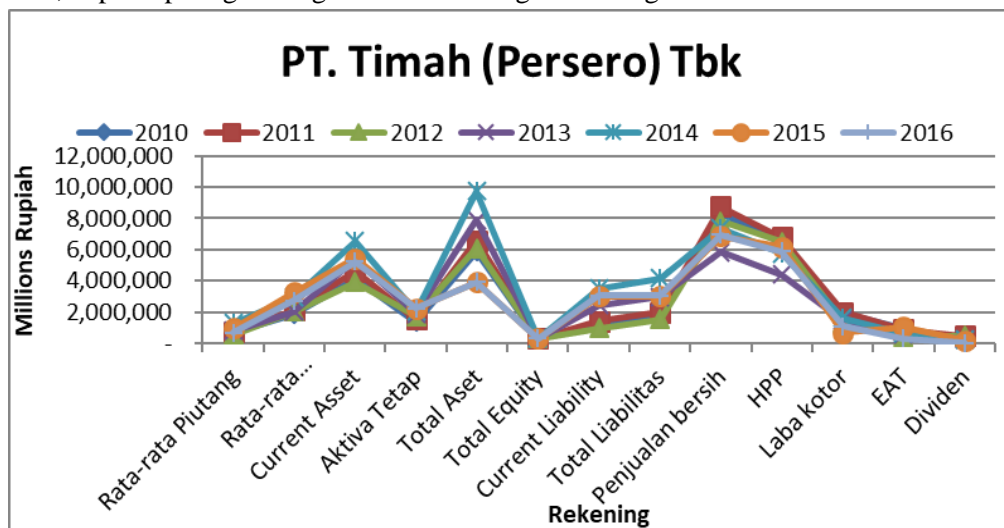
Dengan adanya perubahan pada total aktiva yang dimiliki PT. Timah (Persero) Tbk, kewajiban total perusahaan juga mengalami perubahan yang berfluktuasi. Untuk tahun 2010 kewajiban total yang dimiliki PT. Timah (Persero) Tbk sebesar Rp. 1.678.342 juta mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar Rp. 1.972.012 juta, tahun 2012 mengalami penurunan kewajiban menjadi Rp. 1.542.807 juta, tetapi tahun 2013 mengalami peningkatan Rp. 2.991.184 juta, tahun 2014

meningkat kembali menjadi Rp. 4.144,235 juta, tahun 2015 mengalami penurunan kewajiban Rp3.908.615 juta dan tahun 2016 sebesar Rp. 3.894.946 juta.

Penjualan bersih yang dilakukan oleh PT. Timah (Persero) Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang terlihat pada tahun 2010 Rp. 8.339.254 juta tahun 2011 meningkat sebesar Rp. 8.749.617 juta, tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp. 7.822.560 juta, tahun 2013 juga mengalami penurunan menjadi Rp. 5.852.453 juta, tahun 2014 meningkat sebesar Rp. 7.371.212 juta. Pada 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 6.874.192 juta dan tahun 2016 kembali naik menjadi Rp. 6.968.294 juta.

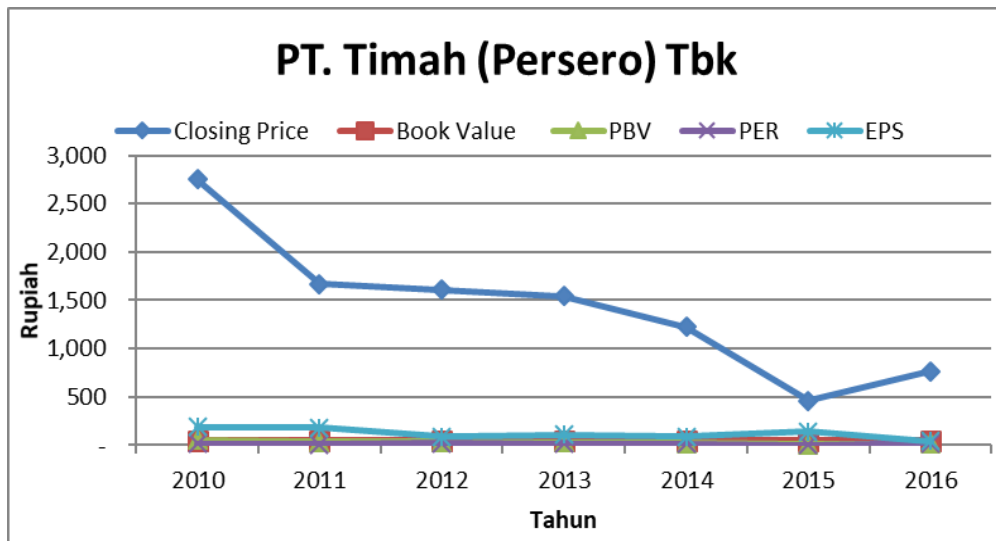
PT. Timah (Persero) Tbk selalu membagi dividen dari tahun 2010 sampai 2016, besarnya pembagian dividen berfluktuasi. Pembagian dividen pada tahun 2010 Rp. 156.876 juta, tahun 2011 meningkat Rp. 473.968 juta, menurun tahun 2012 Rp. 448.390 juta. PT. Timah (Persero) Tbk dalam pembagian dividen tahun 2013 menurun dibandingkan tahun 2012, besaran dividen yang dibagi tahun 2013 Rp. 215.292 juta dan tahun 2014 sebesar Rp. 283.292 juta dan menurun pada tahun tahun 2015 menurun Rp. 191.390 juta dan tahun 2016 juga mengalami penurunan menjadi Rp. 30.476 juta.

Penggambaran kegiatan operasional dan keuangan pada PT. Timah (Persero) Tbk, dapat dipertegas dengan memberikan grafik sebagai berikut:



Gambar 5.17. Data Keuangan PT. Timah (Persero) Tbk – TINS

Sumber: Data diolah



Gambar 5.18. Harga Saham, PER, EPS, PBV dan Book Value
PT. Timah (Persero) Tbk. – TINS

Sumber: Data diolah

Pada Gambar 5.18, pergerakan penutupan harga pasar saham perlembar PT. Timah (Persero) Tbk selalu berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Harga penutupan saham TINS pada tahun 2010 sebesar Rp. 2.750 dan turun pada tahun 2011 Rp. 1.670, tahun 2012 turun menjadi Rp. 1.610 dilanjut menurun terus sampai tahun 2015 yaitu tahun 2013 sebesar Rp. 1.540, tahun 2014 sebesar Rp. 1.225, tahun 2015 sebesar Rp. 457 dan tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp. 765.

Price book value (PBV) PT. Timah (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi pada tahun 2010 sebesar Rp. 55,000; tahun 2011 Rp. 33,400; tahun 2012 Rp. 32,200 dan di tahun 2013 Rp. 30,800. PBV tahun 2014 menurun menjadi Rp. 24,500; tahun 2015 Rp. 9,140 dan tahun 2016 naik sebesar Rp. 15,300.

Pricing earning ratio (PER) PT. Timah (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi, pada tahun 2010 Rp. 14,601; tahun 2011 menurun menjadi Rp. 9,369; tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp. 18,598; tahun 2013 menurun kembali sebesar Rp. 14,100; tahun 2014 stabil menjadi Rp. 14,285; tahun 2015 menurun tajam menjadi Rp. 3,203 dan tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp. 18,198.

Laba bersih per lembar saham – *Earning per share* (EPS) mengalami fluktuasi pada tahun 2010 Rp. 188,343; tahun 2011 menurun menjadi Rp. 178,248; tahun 2012 kembali mengalami penurunan Rp. 86,568; tahun 2013 mengalami

kenaikan Rp. 109,218; kembali menurun tahun 2014 Rp. 85,757; tahun 2015 meningkat menjadi Rp. 142,682 dan tahun 2016 menurun menjadi Rp. 42,039.

Tabel 5.18. *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* PT. Timah (Persero) Tbk.

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
KATEGORI EKONOMI		TINS						
Kinerja Ekonomi	EC1	0	0	0	0	0	0	0
	EC2	1	0	1	0	0	1	0
	EC3	1	0	1	1	0	1	0
	EC4	0	1	1	1	1	0	1
Keberadaan Pasar	EC5	1	0	0	0	0	1	0
	EC6	1	0	0	0	1	1	1
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	1	0	1	1	0	1	0
	EC8	1	0	1	0	1	1	1
Praktek Pengadaan	EC9	1	0	1	0	0	1	0
JUMLAH 9 ITEM		7	1	6	3	3	7	3
KATEGORI LINGKUNGAN		TINS						
Bahan	EN1	1	0	0	0	1	0	0
	EN2	0	0	0	0	0	0	0
Energi	EN3	0	0	1	0	0	0	0
	EN4	0	0	0	0	0	0	0
	EN5	0	0	0	0	0	0	0
	EN6	0	0	0	0	0	0	0
Air	EN7	0	0	0	0	0	0	0
	EN8	0	0	0	0	0	0	0
	EN9	0	1	0	1	0	0	1
	EN10	0	0	0	0	0	0	0
Keanekaragaman Hayati	EN11	0	0	0	0	0	0	0
	EN12	0	0	0	0	0	0	0
	EN13	0	0	0	0	0	0	1
	EN14	0	0	0	0	0	0	0
Emisi	EN15	0	0	0	0	1	0	0
	EN16	0	0	0	1	0	0	0
	EN17	0	0	1	0	0	0	0
	EN18	0	0	0	0	0	0	0
	EN19	0	0	0	0	0	0	0
	EN20	0	0	0	0	0	0	0
	EN21	1	0	0	1	0	0	0
Efluen dan Limbah	EN22	0	0	0	0	0	0	0
	EN23	0	0	0	0	0	0	0
	EN24	0	0	0	0	0	0	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
	EN25	0	0	0	0	0	0	0
	EN26	0	0	0	0	0	0	0
Produk Dan Jasa	EN27	0	0	1	0	0	0	0
	EN28	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	EN29	1	0	0	1	0	0	0
Transportasi	EN30	0	0	0	0	0	0	0
Lain-lain	EN31	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	0	0	0	0	0	0	0
	EN33	0	0	0	0	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH 34 ITEM		3	1	3	4	2	0	2
KATEGORI SOSIAL		TINS						
Sub Kategori: Praktek Ketenagakerjaan dan kenyamanan Bekerja								
Kepegawaian	LA1	0	0	0	0	0	0	0
	LA2	1	0	1	0	0	1	0
	LA3	1	0	1	1	0	1	0
Hubungan Industrial	LA4	0	1	1	1	1	0	1
Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	LA5	1	0	0	0	0	1	0
	LA6	1	0	0	0	1	1	1
	LA7	1	0	1	1	0	1	0
	LA8	1	0	1	0	1	1	1
Pelatihan Dan Pendidikan	LA9	0	1	1	1	0	0	1
	LA10	0	0	0	0	0	0	0
	LA11	0	0	0	0	0	0	0
Keberagaman Dan Kesetaraan Peluang	LA12	0	0	0	0	1	0	0
Kesetaraan Remunerasi Perempuan Dan Laki-Laki	LA13	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	0	0	0	0	0	0	0
	LA15	0	0	0	0	0	0	0
	LA16	0	0	0	0	0	0	0
Sub Kategori Hak Asasi Manusia								
Investasi	HR1	0	0	0	0	0	0	0
	HR2	1	1	1	0	1	1	1

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Non Diskriminasi	HR3	0	0	1	0	1	0	0
Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	0	0	0	0	0	0	0
Pekerja Anak	HR5	0	0	0	0	0	0	0
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	0	1	0	0	0	1	0
Praktik Pengamanan	HR7	0	0	0	0	0	0	0
Hak Adat	HR8	0	0	0	1	0	0	0
Asesmen	HR9	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	0	0	0	0	0	0	0
	HR11	0	0	0	0	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	0	0	0	0	0	0	0
Sub Kategori Masyarakat								
Masyarakat Lokal	SO1	0	0	1	0	1	0	0
	SO2	0	0	0	0	0	0	0
Anti Korupsi	SO3	0	0	0	0	0	0	0
	SO4	0	0	0	0	1	1	0
	SO5	0	1	1	1	1	1	0
Kebijakan Public	SO6	0	1	0	0	0	0	0
Anti Persaingan	SO7	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	SO8	0	1	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	0	0	0	0	1	1	1
	SO10	0	0	0	0	1	0	0
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	0	0	0	0	0	0	0
Kesehatan Keselamatan	PR1	0	0	0	0	1	1	1
	PR2	1	0	0	0	1	0	0
Pelabelan Produk Dan Jasa	PR3	0	0	0	0	0	0	0
	PR4	0	0	0	0	0	0	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
	PR5	0	1	0	0	0	0	1
Komunikasi Pemasaran	PR6	0	0	0	0	0	0	0
	PR7	0	0	0	0	0	0	0
Privasi Pelanggan	PR8	1	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	PR9	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH 48 ITEM		9	8	10	6	13	12	8
TOTAL CSR		19	10	19	13	18	19	13
CSRI _j = $\sum X_{ij}/n_{ij}$		0,20879	0,10989	0,20879	0,14286	0,1978	0,20879	0,14286

Sumber: data diolah

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan PT. Timah (Persero) Tbk secara keseluruhan mengacu pada kebijakan umum perusahaan yang (a) merupakan bagian dari visi Perusahaan dalam memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dalam rangka terciptanya sinergi yang baik, maju dan tumbuh bersama, (b) perusahaan mempunyai kewajiban dan bertanggung jawab secara hukum, sosial, moral serta etika untuk menghormati kepentingan masyarakat sekitar dan lingkungan mengingat keberhasilan Perusahaan yang tidak dapat dilepaskan dari hubungan harmonis, dinamis, serta saling menguntungkan dengan masyarakat sekitar, (c) Perusahaan harus mewujudkan kepedulian sosial dan lingkungan serta dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sekitar Perusahaan dan lingkungan terutama di sekitar pusat operasi dan penunjangnya dan (d) Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban Perusahaan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perusahaan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh PT. Timah (Persero) Tbk terlihat pada tabel 5.18 untuk kategori ekonomi mengalami fluktuasi. Kegiatan CSR pada kategori ekonomi terendah pada tahun 2011 sebanyak 1 kali, sedangkan tertinggi pada tahun 2010 dan 2015 sebanyak 7 kali, tahun 2012 sebanyak 6 kali dan tahun 2013, 2014 dan 2016 sebanyak 3 kali kegiatan.

Kategori lingkungan tertinggi pada tahun 2013 sebanyak 4 kali kegiatan sedangkan terendah pada tahun 2015 tidak mengadakan kegiatan, sedangkan tahun 2010 dan 2012 sebanyak 3 kali serta tahun 2014 dan 2015 sebanyak 2 kali kegiatan dibidang lingkungan.

PT. Timah (Persero) Tbk pada pelaksanaan CSR dengan kategori sosial tertinggi pada tahun 2014 sebanyak 13 kali disusul tahun 2015 sebanyak 12 kali dan tahun 2012 sebanyak 10 kali kegiatan. Kegiatan terendah pada bidang sosial pada tahun 2013 sebanyak 6 kali.

5.1.10. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%.

Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (Right Issue I), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun. Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi: Pemerintah Republik Indonesia 51,01%, masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%.

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk menggunakan KAP Purwanto Suherman Surja Ernst Young yang tergabung pada *four big* KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja Ernst Young pada tahun 2010 sampai 2012. Pada tahun 2013 sampai tahun 2015, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk berpindah menggunakan KAP Osman Osman Bing Satrio & Rekan, yang tergabung pada *four big* Deloitte Touche Tohmatsu. Sedangkan untuk tahun 2016, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalihkan Kantor Akuntan Publiknya pada KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan yang tergabung dalam *four big* Deloitte Touche Tohmatsu, sehingga laporan keuangan yang dilakukan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.19. Data Keuangan dan Harga Saham PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk - SMGR						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Piutang Akhir	1.764.284.230.000	1.664.176.903.000	2.522.528.928.000	2.916.061.904.000	3.432.556.555.000	3.628.640.501.000	4.018.283.712.000
Piutang Awal	1.451.781.780.000	1.764.284.230.000	1.664.176.903.000	2.522.528.928.000	2.916.061.904.000	3.432.556.555.000	3.628.640.501.000
Rata-rata Piutang	1.608.033.005.000	1.714.230.566.500	2.093.352.915.500	2.719.295.416.000	3.174.309.229.500	3.530.598.528.000	3.823.462.106.500
Sedia awal	1.407.577.516.000	1.624.219.125.000	2.006.660.281.000	2.284.905.292.000	2.645.892.517.000	2.811.704.405.000	2.408.974.072.000
Sedia akhir	1.624.219.125.000	2.006.660.281.000	2.284.905.292.000	2.645.892.517.000	2.811.704.405.000	2.408.974.072.000	2.671.144.517.000
Rata-rata Persediaan	1.515.898.320.500	1.815.439.703.000	2.145.782.786.500	2.465.398.904.500	2.728.798.461.000	2.610.339.238.500	2.540.059.294.500
Current Asset	7.343.604.756.000	7.646.144.851.000	8.231.297.105.000	9.972.110.370.000	11.648.544.675.000	10.538.703.910.000	10.373.158.827.000
Aktiva Tetap	7.662.560.326.000	11.640.692.117.000	16.794.115.433.000	18.862.518.157.000	20.221.066.650.000	25.167.682.710.000	30.846.750.207.000
Total Aset	15.562.998.946.000	19.661.602.767.000	26.579.083.786.000	30.792.884.092.000	34.314.666.027.000	38.153.118.932.000	44.226.895.982.000
Total Equity	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984
Current Liability	2.517.518.619.000	2.889.137.195.000	4.825.204.637.000	5.297.630.537.000	5.273.269.122.000	6.599.189.622.000	8.151.673.428.000
Total Liabilitas	3.423.246.058.000	5.046.505.788.000	8.414.229.138.000	8.988.908.217.000	9.312.214.091.000	10.712.320.531.000	13.652.504.525.000
Penjualan bersih	14.344.188.706.000	16.378.793.758.000	19.598.247.884.000	24.501.240.780.000	26.987.035.135.000	26.948.004.471.000	26.134.306.138.000
HPP	7.534.079.138.000	8.891.867.996.000	10.300.666.718.000	13.557.146.834.000	15.408.157.860.000	16.302.008.098.000	16.278.433.690.000
Laba kotor	6.810.109.568.000	7.486.925.762.000	9.297.581.166.000	10.944.093.946.000	11.578.877.275.000	10.645.996.373.000	9.855.872.448.000
EAT	3.659.114.098.000	3.955.272.512.000	4.924.791.472.000	5.852.022.665.000	5.642.317.940.000	4.662.164.336.000	4.368.343.864.000
Dividen	1.842.572.349.000	1.485.260.454.000	1.976.042.846.000	2.211.365.058.000	2.428.542.780.000	2.236.295.939.000	1.818.504.489.000
Lembar Saham	5.931.520.000	5.931.520.000	5.931.520.000	5.931.520.000	5.931.520.000	5.931.520.000	5.931.520.000
Closing Price	9,450	11,450	15,850	14,150	16,200	11,400	9,175
Book Value	100	100	100	100	100	100	100
PBV	94,500	114,500	158,500	141,500	162,000	114,000	91,750
PER	15,319	17,171	19,090	14,342	17,030	14,504	12,458
EPS	616,893	666,823	830,275	986,597	951,243	785,998	736,463

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5.19. Data keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk – SMGR mengalami peningkatan terus menerus pada *Total Asset* yang dimiliki dari tahun 2010 sebesar Rp. 15.562.998.946.000 dan tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp. 44.226.895.982.000.

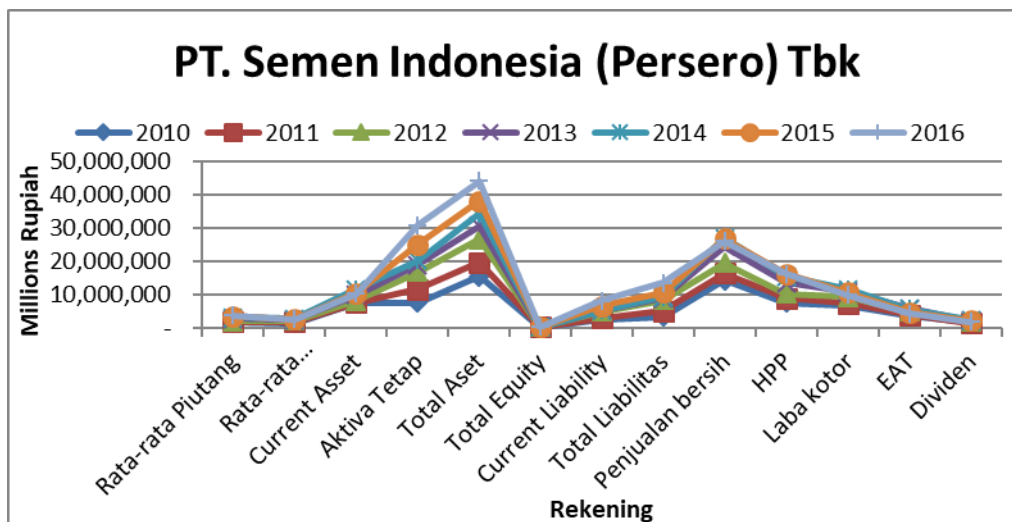
Kekayaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk berupa aktiva tetap juga mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar Rp. 7.662.560.326.000 menjadi Rp. 30.846.750.207.000 pada tahun 2016. Kewajiban PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk juga mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan kekayaan yaitu sebesar Rp. 3.423.246.058.000 menjadi Rp. 13.652.504.525.000 tahun 2016.

Penghasilan yang diterima PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dari tahun juga mengalami fluktuasi dengan penjualan bersih terbesar pada tahun 2014 sebesar Rp. 26.987.035.135.000; kemudian disusul pada tahun 2015 sebesar 26.948.004.471.000; terendah pada tahun 2010 sebesar Rp. 14.344.188.706.000

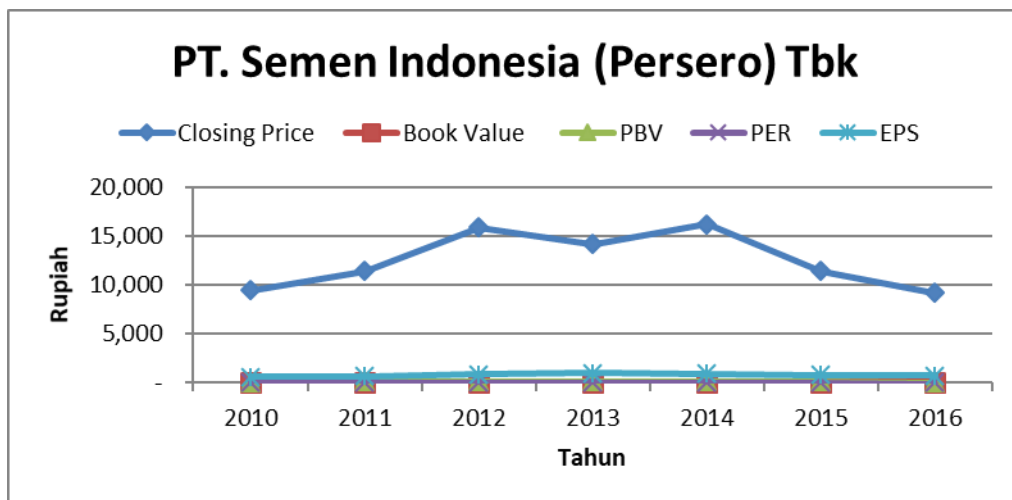
sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp. 26.134.306.138.000.

Laba bersih setelah pajak atau *earning per share* (EPS) yang diperoleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tertinggi diperoleh pada tahun 2013 sebesar Rp. 5.852.022.665.000; terendah pada tahun 2010 sebesar Rp. 3.659.114.098.000. Dengan ada laba yang diperoleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, maka SMGR selalu membagi dividen dari tahun 2010 sampai 2016, besarnya pembagian dividen berfluktuasi. Pembagian dividen pada tahun 2010 Rp. 1.842.572.349.000, tahun 2011 menurun Rp. 1.485.260.454.000, meningkat tahun 2012 Rp. 1.976.042.846.000; tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 menjadi Rp. 2.211.365.058.000. Tahun 2014 juga mengalami peningkatan menjadi 2.428.542.780.000, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp. 2.236.295.939.000 dan tahun 2016 kembali menurun menjadi Rp. 1.818.504.489.000.

Penggambaran kegiatan operasional dan keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, dapat dipertegas dengan memberikan grafik sebagai berikut:



Gambar 5.19. Data Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk – SMGR
Sumber: Data diolah



Gambar 5.20. Harga Saham, PER, EPS, PBV dan Book Value
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. – SMGR

Sumber: Data diolah

Pada Gambar 5.20, pergerakan penutupan harga pasar saham perlembar PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk selalu berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Harga penutupan saham SMGR pada tahun 2010 sebesar Rp. 9.450 dan meningkat pada tahun 2011 Rp. 11.450, tahun 2012 meningkat menjadi Rp. 15.850 dilanjutkan menurun pada tahun 2013 sebesar Rp. 14.150 kemudian mengalami kenaikan pada 2014 sebesar Rp. 16.200 dan turun tahun 2015 sebesar Rp. 11.400 tahun menurun ditahun 2016 sebesar Rp. 9.175.

Price book value (PBV) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi pada tahun 2010 sebesar Rp. 94,500; tahun 2011 naik Rp. 114,500; tahun 2012 kembali naik Rp. 158,500 dan turun di tahun 2013 Rp. 141,500. PBV tahun 2014 naik menjadi Rp. 162,000; tahun 2015 turun Rp. 114,000 dan tahun 2016 kembali turun menjadi Rp. 91,750.

Pricing earning ratio (PER) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi, pada tahun 2010 Rp. 15,319; tahun 2011 naik menjadi Rp. 17,171; tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp. 18,598; tahun 2013 menurun kembali sebesar Rp. 14,100; tahun 2014 stabil menjadi Rp. 14,285; tahun 2015 menurun tajam menjadi Rp. 3,203 dan tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp. 18,198.

Laba bersih per lembar saham – *Earning per share* (EPS) mengalami fluktuasi pada tahun 2010 Rp. 616,893; tahun 2011 naik menjadi Rp. 666,823; tahun 2012 kembali mengalami kenaikan Rp. 830,275; tahun 2013 mengalami kenaikan Rp. 986,597; kembali menurun tahun 2014 Rp. 951,243; tahun 2015

menurun menjadi Rp. 785,998 dan tahun 2016 kembali menurun menjadi Rp. 736,463.

Tabel 5.20. *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
KATEGORI EKONOMI		SMGR						
Kinerja Ekonomi	EC1	0	0	1	0	0	0	0
	EC2	1	0	0	1	0	1	0
	EC3	1	1	0	1	0	1	1
	EC4	1	1	1	0	1	1	1
Keberadaan Pasar	EC5	0	0	0	1	0	0	0
	EC6	0	0	1	0	0	0	0
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	1	1	0	1	0	1	1
	EC8	1	0	1	1	0	1	0
Praktek Pengadaan	EC9	1	0	0	1	0	1	0
JUMLAH 9 ITEM		6	3	4	6	1	6	3
KATEGORI LINGKUNGAN		SMGR						
Bahan	EN1	0	0	0	0	0	0	0
	EN2	0	0	0	0	0	0	0
Energi	EN3	0	0	0	1	0	0	1
	EN4	0	0	0	1	0	0	1
	EN5	0	0	0	0	0	0	0
	EN6	0	0	0	0	1	0	0
Air	EN7	0	0	0	0	0	0	0
	EN8	0	0	1	1	0	0	1
	EN9	0	1	0	0	0	0	0
	EN10	0	0	0	0	0	0	0
Keanekaragaman Hayati	EN11	1	0	0	0	0	1	0
	EN12	0	1	0	0	0	0	0
	EN13	0	1	1	0	0	0	0
	EN14	0	0	0	0	0	0	0
Emisi	EN15	0	0	0	0	0	0	0
	EN16	0	0	0	0	0	0	0
	EN17	1	0	0	0	0	1	0
	EN18	0	0	1	0	0	0	0
	EN19	0	0	0	1	0	0	1
	EN20	0	0	0	0	0	0	0
	EN21	0	0	0	0	0	0	0
Efluen dan Limbah	EN22	0	0	0	0	0	0	0
	EN23	0	0	0	0	0	0	0
	EN24	0	0	1	0	0	0	0
	EN25	0	0	0	0	0	1	0
	EN26	0	0	0	0	0	0	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Produk Dan Jasa	EN27	0	0	1	0	1	1	0
	EN28	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	EN29	0	0	1	1	0	0	1
Transportasi	EN30	0	0	0	0	0	0	0
Lain-lain	EN31	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	0	0	0	0	0	0	0
	EN33	0	0	0	0	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH 34 ITEM		2	3	6	5	2	4	5
KATEGORI SOSIAL		SMGR						
Sub Kategori: Praktek Ketenagakerjaan dan kenyamanan Bekerja								
Kepegawaian	LA1	0	0	1	0	0	0	0
	LA2	1	0	0	1	0	1	0
	LA3	1	1	0	1	0	1	1
Hubungan Industrial	LA4	1	1	1	0	1	1	1
Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	LA5	0	0	0	1	0	0	0
	LA6	0	0	1	0	0	0	0
	LA7	1	1	0	1	0	1	1
	LA8	1	0	1	1	0	1	0
Pelatihan Dan Pendidikan	LA9	1	1	0	0	1	1	1
	LA10	0	0	0	0	0	0	0
	LA11	0	0	0	0	0	0	0
Keberagaman Dan Kesetaraan Peluang	LA12	0	0	1	0	0	0	0
Kesetaraan Remunerasi Perempuan Dan Laki-Laki	LA13	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	0	0	0	0	0	0	0
	LA15	0	0	0	0	0	0	0
	LA16	1	0	0	0	0	0	0
Sub Kategori Hak Asasi Manusia								
Investasi	HR1	0	0	0	0	0	0	0
	HR2	1	0	1	1	1	1	0
Non Diskriminasi	HR3	1	0	1	0	0	1	0
Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	0	0	0	0	0	0	0
Pekerja Anak	HR5	1	0	1	0	0	0	0
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	0	0	0	0	0	0	0
Praktik Pengamanan	HR7	0	0	0	0	0	0	0
Hak Adat	HR8	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen	HR9	0	0	0	0	0	0	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	0	0	0	0	0	0	0
	HR11	0	1	0	0	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	0	0	0	0	0	0	0
Sub Kategori Masyarakat								
Masyarakat Lokal	SO1	1	0	1	0	0	1	0
	SO2	0	0	0	0	0	0	0
Anti Korupsi	SO3	0	0	0	0	0	0	0
	SO4	1	0	0	0	0	0	0
	SO5	0	0	0	0	0	0	0
Kebijakan Public	SO6	0	0	0	0	0	0	0
Anti Persaingan	SO7	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	SO8	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	1	0	1	1	1	1	0
	SO10	1	0	1	0	0	1	0
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	0	0	0	0	0	0	0
Kesehatan Keselamatan	PR1	1	0	1	1	1	1	0
	PR2	1	0	1	0	0	1	0
Pelabelan Produk Dan Jasa	PR3	0	0	0	0	0	0	0
	PR4	0	0	0	0	0	1	0
	PR5	0	0	0	1	0	0	0
Komunikasi Pemasaran	PR6	0	0	0	0	0	0	0
	PR7	0	1	0	0	0	0	0
Privasi Pelanggan	PR8	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	PR9	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH 48 ITEM		16	6	13	9	5	14	4
TOTAL CSR		24	12	23	20	8	24	12
CSR _{ij} = $\sum X_{ij}/n_{ij}$		0,26374	0,13187	0,25275	0,21978	0,08791	0,26374	0,13187

Sumber: data diolah

Sesuai dengan komitmen PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. dalam kegiatan *corporate social responsibility* maka SMGR memutuskan untuk turut serta mensejahterakan kehidupan masyarakat dan memelihara lingkungan yang menjadi fokus dan strategi Perseroan yang sejalan dengan visi perusahaan persemenan internasional terkemuka di Asia Tenggara, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, senantiasa mengupayakan keselarasan antara kinerja operasional dan pertumbuhan profit dengan tanggung jawab sosial, pengembangan lingkungan yang bersih dan sehat, serta kesejahteraan masyarakat.

Sebagai bagian warga korporasi yang baik (*good corporate citizen*), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, memiliki inisiatif keberlanjutan dengan menekankan pada lima aspek yang terintegrasi, yaitu: *People* (Manusia), *Planet* (Bumi), *Prosperity* (Kemakmuran), *Peace* (Perdamaian) dan *Partnership* (Kemitraan). Keseluruhan inisiatif SMGR dijalankan sesuai praktik tata kelola yang baik (GCG) dan berorientasi pada Nawacita dan Tujuan Pembangunan Keberlanjutan (SDGs) maka SMGR menetapkan sasaran strategis pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang mencakup: (1) mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat; (2) membantu tumbuh dan berkembangnya usaha kecil dan koperasi yang mandiri, tangguh dan berdaya saing, mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui pengelolaan yang profesional; (3) mengembangkan pola pembinaan usaha kecil dan koperasi, baik terkait atau tidak terkait dengan bisnis Perseroan melalui penyaluran dana dan pembinaan berkesinambungan, dengan mengedepankan aspek pemerataan, kemandirian, profesional, dan etika; (4) memelihara kelestarian lingkungan hidup, serta membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan.

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk telah menetapkan parameter efektivitas pelaksanaan keempat langkah strategis tersebut, yakni: selaras dengan visi dan misi perusahaan, meningkatnya kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan, memperbaiki dan meningkatkan Corporate Image dan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Perseroan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang mencakup pelaksanaan tanggung jawab terhadap komunitas sekitar, konsumen, mitra kerja, karyawan dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk terlihat pada tabel 5.20 untuk kategori ekonomi mengalami fluktuasi. Kegiatan CSRD pada kategori ekonomi terendah pada tahun 2014 sebanyak 1 kali, sedangkan tertinggi pada tahun 2010, 2013 dan 2015 sebanyak 6 kali, tahun 2011 dan 2016 sebanyak 3 kali dan tahun 2012 sebanyak 4 kali.

Kategori lingkungan tertinggi pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, tahun 2012 sebanyak 6 kali kegiatan sedangkan terendah pada tahun 2010 dan 2014 sebanyak 2 kali kegiatan, sedangkan tahun 2011 sebanyak 3 kali kegiatan dan 2013 sebanyak 3 kali dan 2016 sebanyak 5 kali kegiatan serta tahun 2015 sebanyak 4 kali kegiatan dibidang lingkungan.

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada pelaksanaan CSR dengan kategori sosial tertinggi pada tahun 2010 sebanyak 16 kali disusul tahun 2015 sebanyak 14

kali dan tahun 2012 sebanyak 13 kali kegiatan sedangkan kegiatan dengan kategori sosial terendah pada tahun 2016 sebanyak 4 kali.

5.1.11. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

Untuk mendukung gerak pertumbuhan ekonomi, Indonesia membutuhkan jaringan jalan yang handal. PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 04 tahun 1978 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia dalam pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di bidang pengelolaan, pemeliharaan dan pengadaan jaringan jalan tol, serta ketentuan-ketentuan pengusahaannya (Lembaran Negara Republik Indonesia No. 04 tahun 1978 juncto Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 90/KMK.06/1978 tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Jasa Marga tanggal 27 Februari 1978).

Perseroan didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 01 Maret 1978, dengan nama, “PT Jasa Marga (Indonesia Highway Corporation)”, yang kemudian diubah berdasarkan Akta No.187 tanggal 19 Mei 1981 dan nama Perseroan diubah menjadi “PT Jasa Marga (Persero)”, keduanya dibuat dihadapan Kartini Muljadi, SH., pada saat itu Notaris di Jakarta.

Pada awal berdirinya, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk berperan tidak hanya sebagai operator tetapi memikul tanggung jawab sebagai otoritas jalan tol di Indonesia, hingga tahun 1987 JSMR adalah satu-satunya penyelenggara jalan tol di Indonesia yang pengembangannya dibiayai Pemerintah dengan dana berasal dari pinjaman luar negeri serta penerbitan obligasi Jasa Marga. Sebagai jalan tol pertama di Indonesia yang dioperasikan oleh Perseroan, Jalan Tol Jagorawi (Jakarta-Bogor-Ciawi) merupakan tonggak sejarah bagi perkembangan industri jalan tol di Tanah Air yang mulai dioperasikan sejak tahun 1978.

Pada akhir dasawarsa tahun 1980-an Pemerintah Indonesia mulai mengikutsertakan pihak swasta untuk berpartisipasi dalam pembangunan jalan tol melalui mekanisme *Build, Operate and Transfer* (BOT). Pada dasawarsa tahun 1990-an Perseroan lebih berperan sebagai lembaga otoritas yang memfasilitasi investorinvestor swasta yang sebagian besar ternyata gagal mewujudkan proyeknya. Beberapa jalan tol yang diambil alih Perseroan antara lain adalah JORR (*Jakarta Outer Ring Road*) dan Cipularang.

Dengan terbitnya Undang Undang No. 38 tahun 2004 tentang Jalan yang menggantikan Undang Undang No. 13 tahun 1980 serta terbitnya Peraturan Pemerintah No. 15 yang mengatur lebih spesifik tentang jalan tol, terjadi perubahan mekanisme bisnis jalan tol diantaranya adalah dibentuknya Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) sebagai regulator industri jalan tol di Indonesia, serta penetapan tarif tol

oleh Menteri Pekerjaan Umum dengan penyesuaian setiap dua tahun. Dengan demikian peran otorisator dikembalikan dari Perseroan kepada Pemerintah. Sebagai konsekuensinya, Perseroan menjalankan fungsi sepenuhnya sebagai sebuah perusahaan pengembang dan operator jalan tol yang akan mendapatkan ijin penyelenggaraan tol dari Pemerintah.

Melalui Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) yang ditandatangani pada tanggal 07 Juli 2006, 13 (tiga belas) ruas jalan tol Perseroan yang sudah beroperasi saat itu mempunyai masa konsesi selama 40 tahun berlaku efektif sejak 01 Januari 2005, dengan pengecualian PPJT JORR Seksi S yang saat ini dioperasikan berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Risalah Rapat BPJT selama 15 tahun atau dilunasinya kredit sindikasi JORR Seksi S.

Pembangunan dan pengoperasian jalan tol sejak saat itu didasarkan kepada konsep investasi dimana Perseroan sebagai investor akan berinvestasi pada jalan-jalan tol yang mempunyai tingkat kelayakan pengembalian secara finansial sesuai dengan masa konsesi. Proses untuk mendapatkan konsesi jalan tol baru juga harus melalui pembentukan entitas bisnis usaha tersendiri.

Melalui Anak Perusahaan yang dibentuk Perseroan dengan beberapa partner usaha, sampai dengan akhir tahun 2012, Perseroan memiliki tambahan Sembilan ruas jalan tol baru dengan panjang 211 km dimana Perseroan mempunyai kepemilikan mayoritas lebih dari 51%.

Perseroan berdomisili di Jakarta dan melalui 9 (sembilan) Cabang dan 10 (sepuluh) Anak Perusahaan, Perseroan adalah pemegang konsesi untuk 22 ruas jalan tol yang 16 diantaranya sepanjang 545 km telah beroperasi, termasuk tiga ruas baru yang dioperasikan secara bertahap yaitu ruas Bogor Outer Ring Road Seksi 1 (3,8 km), Semarang-Solo Seksi 1 (10,8 km) dan Surabaya-Mojokerto Seksi 1A (2,3 km) dan merupakan 73% pangsa pasar industri jalan tol dari segi panjang km di Indonesia.

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk menggunakan KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan pada tahun 2010 sampai 2011. Pada tahun 2012 sampai tahun 2014, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk berpindah menggunakan KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto. Sedangkan untuk tahun 2015 dan 2016, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk mengalihkan Kantor Akuntan Publiknya pada KAP Purwantono, Sungkono & Surja yang merupakan anggota Ernst & Young sehingga laporan keuangan yang dilakukan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.21. Data Keuangan dan Harga Saham PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk - JSMR						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Piutang Akhir	23,629,806,000	87,993,593,000	64,092,326,000	196,948,577,000	148,828,618,000	297,187,967,000	8,388,851,895,000
Piutang Awal	86,671,644,000	23,629,806,000	87,993,593,000	64,092,326,000	196,948,577,000	148,828,618,000	297,187,967,000
Rata-rata Piutang	55,150,725,000	55,811,699,500	76,042,959,500	130,520,451,500	172,888,597,500	223,008,292,500	4,343,019,931,000
Current Asset	4,090,141,492,000	3,996,740,525,000	4,531,117,154,000	3,746,344,739,000	3,641,371,714,000	3,729,046,503,000	12,965,884,489,000
Aktiva Tetap	297,810,130,000	397,098,596,000	422,506,876,000	591,313,394,000	701,727,320,000	913,842,793,000	884,665,521,000
Total Aset	18,952,129,334,000	20,915,890,567,000	24,753,551,441,000	28,058,581,777,000	31,857,947,989,000	36,724,982,487,000	53,500,322,659,000
Total Equity	311,266,809,984	311,266,809,984	311,266,809,984	311,266,809,984	311,266,809,984	311,266,809,984	311,266,809,984
Current Liability	2,478,279,260,000	3,768,595,625,000	6,648,164,394,000	4,919,883,549,000	4,312,916,751,000	7,743,786,951,000	18,626,988,996,000
Total Liabilitas	10,592,662,907,000	12,555,380,912,000	14,965,765,873,000	17,500,634,532,000	20,432,952,360,000	24,356,318,021,000	37,161,482,595,000
Penjualan bersih	4,378,584,303,000	6,485,771,905,000	9,070,219,074,000	10,294,667,635,000	9,175,319,005,000	9,848,242,050,000	16,661,402,998,000
HPP	2,390,392,122,000	4,155,307,037,000	6,094,983,157,000	7,631,490,493,000	6,131,282,998,000	5,720,422,089,000	11,805,011,676,000
Laba kotor	1,988,192,181,000	2,330,464,868,000	2,975,235,917,000	2,663,177,142,000	3,044,036,007,000	4,127,819,961,000	4,856,391,322,000
EAT	1,193,486,669,000	1,321,582,052,000	1,536,346,216,000	1,236,626,699,000	1,215,847,329,000	1,319,200,546,000	1,803,054,456,000
Dividen	595,616,410,000	716,098,605,000	-	640,836,088,000	534,526,920,000	491,199,561,000	293,294,918,000
Lembar Saham	6,800,000,099	6,799,387,000	6,800,000,099	6,800,000,099	6,800,000,099	6,800,000,099	6,800,000,099
Closing Price	3,425	4,200	5,450	4,725	7,050	5,225	4,320
Book Value	500	500	500	500	500	500	500
PBV	6.850	0.000	10.900	9.450	14.100	10.450	8.640
PER	19.514	21.609	24.122	25.982	39.429	26.933	16.292
EPS	175.513	194.368	225.933	181.857	178.801	194.000	265.155

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5.21. Data keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk – JSMR mengalami peningkatan terus menerus pada *Total Asset* yang dimiliki dari tahun 2010 sebesar Rp. 18.952.129.334.000 dan tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp. 53.500.322.659.000.

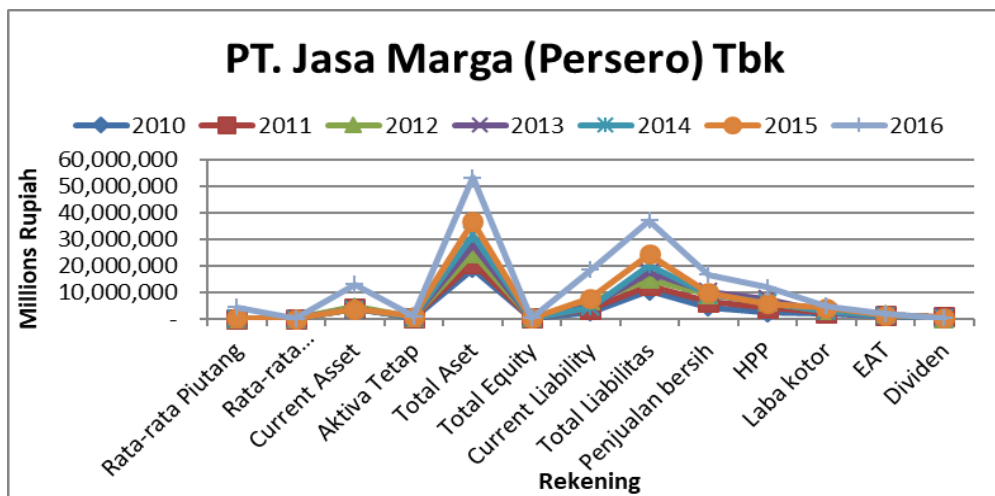
Kekayaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk berupa aktiva tetap juga mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar Rp. 297.810.130.000 menjadi Rp. 913.842.793.000 pada tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp. 884.665.521.000. Kewajiban PT. Jasa Marga (Persero) Tbk juga mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan kekayaan yaitu sebesar Rp. 10.592.662.907.000 pada tahun 2010 menjadi Rp. 37.161.402.998.000 tahun 2016.

Penghasilan yang diterima PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dari tahun juga mengalami fluktuasi dengan penjualan bersih terbesar pada tahun 2016 sebesar Rp. 16.661.402.998.000; kemudian disusul pada tahun 2013 penjualan bersih sebesar 10.294.667.635.000; penjualan bersih terendah pada tahun 2010 sebesar Rp. 4.378.584.303.000.

Laba bersih setelah pajak atau *earning per share* (EPS) yang diperoleh PT. Jasa Marga (Persero) Tbk tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.803.054.456.000; terendah pada tahun 2010 sebesar Rp. 1.193.486.669.000.

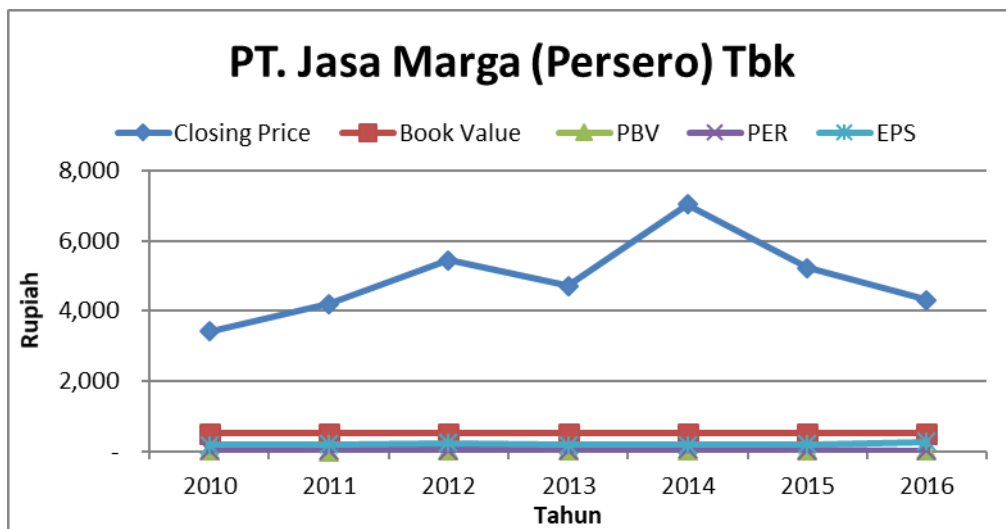
Dengan ada laba yang diperoleh PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, maka JSMR membagi dividen dari tahun 2010 sampai 2016 kecuali tahun 2012 tidak membagi dividen, besarnya pembagian dividen berfluktuasi. Pembagian dividen pada tahun 2010 Rp. 595.616.410.000, tahun 2011 meningkat Rp. 716.098.605.000, tahun 2012 tidak membagi dividen; tahun 2013 membagi sebesar Rp. 640.836.088.000. Tahun 2014 JSMR membagi sebesar Rp. 534.526.920.000, tahun 2015 menurun menjadi Rp. 491.199.561.000 dan tahun 2016 kembali menurun menjadi Rp. 293.294.918.000.

Penggambaran kegiatan operasional dan keuangan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, dapat dipertegas dengan memberikan grafik sebagai berikut:



Gambar 5.21. Data Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk – JSMR

Sumber: Data diolah



Gambar 5.22. Harga Saham, PER, EPS, PBV dan Book Value
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. – JSMR

Sumber: Data diolah

Pada Gambar 5.21, pergerakan penutupan harga pasar saham perlembar PT. Jasa Marga (Persero) Tbk selalu berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Harga penutupan saham JSMR pada tahun 2010 sebesar Rp. 3.425 dan meningkat pada tahun 2011 Rp. 4.200, tahun 2012 meningkat menjadi Rp. 5.450 dilanjut menurun pada tahun 2013 sebesar Rp. 4.725 kemudian mengalami kenaikan pada 2014 sebesar Rp. 7.050 dan turun pada tahun 2015 sebesar Rp. 5.225 tahun menurun ditahun 2016 sebesar Rp. 4.320.

Price book value (PBV) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi pada tahun 2010 sebesar Rp. 6,850; tahun 2011 Rp. 0,000; tahun 2012 Rp. 10,900 dan turun di tahun 2013 Rp. 9,450. PBV tahun 2014 naik menjadi Rp. 14,100; tahun 2015 turun Rp. 10,450 dan tahun 2016 kembali turun menjadi Rp. 8,640.

Pricing earning ratio (PER) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi, tahun 2010 Rp. 19,514; tahun 2011 naik menjadi Rp. 21,609; tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp. 24,122; tahun 2013 naik sebesar Rp. 25,982; tahun 2014 naik menjadi Rp. 39,429; tahun 2015 menurun menjadi Rp. 26,933 dan tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp. 16,292.

Laba bersih per lembar saham – *Earning per share* (EPS) mengalami fluktuasi pada tahun 2010 Rp. 175,513; tahun 2011 naik menjadi Rp. 194,368; tahun 2012 kembali mengalami kenaikan Rp. 225,933; tahun 2013 mengalami penurunan Rp. 181,857; kembali menurun tahun 2014 Rp. 178,001; tahun 2015

meningkat menjadi Rp. 194,000 dan tahun 2016 kembali meningkat menjadi Rp. 265,155.

Tabel 5.22. *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
KATEGORI EKONOMI		JSMR						
Kinerja Ekonomi	EC1	0	0	5	4	7	3	2
	EC2	0	1	0	0	0	0	0
	EC3	0	1	0	0	0	0	0
	EC4	1	0	0	0	0	0	0
Keberadaan Pasar	EC5	1	1	0	0	0	0	0
	EC6	1	0	0	0	0	0	0
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	0	1	0	0	0	0	0
	EC8	1	1	0	0	0	0	0
Praktek Pengadaan	EC9	0	1	0	0	0	0	0
JUMLAH 9 ITEM		4	6	5	4	7	3	2
KATEGORI LINGKUNGAN		JSMR						
Bahan	EN1	0	0	0	0	0	0	0
	EN2	0	0	0	0	0	0	0
Energi	EN3	0	0	0	0	0	0	1
	EN4	0	0	0	0	0	0	1
	EN5	0	0	0	0	0	0	0
	EN6	0	0	0	0	0	0	0
Air	EN7	0	0	0	0	0	0	0
	EN8	0	0	0	0	0	1	1
	EN9	0	0	0	0	0	0	0
	EN10	0	0	0	0	1	0	0
Keanekaragaman Hayati	EN11	0	0	0	0	0	0	0
	EN12	0	0	0	0	0	0	0
	EN13	1	1	0	0	0	1	0
	EN14	0	0	0	0	0	0	0
Emisi	EN15	0	0	0	0	0	0	1
	EN16	0	0	0	0	0	0	0
	EN17	0	0	0	0	0	0	0
	EN18	0	0	0	0	0	1	0
	EN19	0	0	0	0	0	0	1
	EN20	0	0	0	0	0	0	0
	EN21	0	0	0	0	0	0	0
Efluen dan Limbah	EN22	0	0	0	0	0	0	0
	EN23	0	0	0	0	0	0	0
	EN24	0	0	0	0	0	1	0
	EN25	0	0	0	0	0	0	0
	EN26	0	0	0	0	0	0	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Produk Dan Jasa	EN27	0	0	0	0	0	1	0
	EN28	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	EN29	0	0	0	0	0	0	1
Transportasi	EN30	0	0	0	0	0	0	0
Lain-lain	EN31	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	0	0	0	0	0	0	0
	EN33	0	0	0	0	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH 34 ITEM		1	1	0	0	1	5	6
KATEGORI SOSIAL		JSMR						
Sub Kategori: Praktek Ketenagakerjaan dan kenyamanan Bekerja								
Kepegawaian	LA1	0	0	0	0	0	0	0
	LA2	0	0	1	0	1	0	0
	LA3	0	0	1	0	1	1	0
Hubungan Industrial	LA4	1	1	0	1	1	1	1
Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	LA5	1	0	1	0	0	0	1
	LA6	1	1	0	0	0	0	1
	LA7	0	0	1	0	1	1	0
	LA8	1	1	1	0	1	0	1
Pelatihan Dan Pendidikan	LA9	0	0	1	1	1	0	0
	LA10	0	0	0	0	0	0	0
	LA11	0	0	0	0	0	0	0
Keberagaman Dan Kesetaraan Peluang	LA12	1	0	0	0	0	1	1
Kesetaraan Remunerasi Perempuan Dan Laki-Laki	LA13	0	0	0	0	1	0	0
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	0	0	0	0	0	0	0
	LA15	0	0	0	0	0	0	0
	LA16	0	0	0	0	0	1	0
Sub Kategori Hak Asasi Manusia								
Investasi	HR1	0	0	0	0	0	0	0
	HR2	1	1	1	1	0	0	0
Non Diskriminasi	HR3	1	0	0	1	0	0	1
Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	0	0	0	0	0	0	0
Pekerja Anak	HR5	0	0	0	0	0	0	0
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	0	0	0	0	0	0	0
Praktik Pengamanan	HR7	0	0	0	0	0	0	0
Hak Adat	HR8	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen	HR9	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	0	0	0	0	0	0	0
	HR11	0	0	0	0	0	0	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	0	0	0	0	0	2	0
Sub Kategori Masyarakat								
Masyarakat Lokal	SO1	1	0	0	1	0	0	0
	SO2	0	0	0	0	0	0	0
Anti Korupsi	SO3	0	0	0	0	0	0	0
	SO4	0	0	0	0	0	0	2
	SO5	0	0	0	0	0	1	0
Kebjiakan Public	SO6	0	0	0	0	0	0	0
Anti Persaingan	SO7	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	SO8	0	0	0	0	0	1	0
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	0	0	0	0	0	1	0
	SO10	0	0	0	0	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	0	0	0	0	0	0	0
Kesehatan Keselamatan	PR1	0	0	0	0	0	1	1
	PR2	0	0	0	0	0	0	0
Pelabelan Produk Dan Jasa	PR3	1	1	0	0	1	0	0
	PR4	0	0	0	0	0	0	0
	PR5	0	0	0	0	0	0	0
Komunikasi Pemasaran	PR6	0	0	1	0	0	0	0
	PR7	0	0	0	0	0	0	1
Privasi Pelanggan	PR8	0	0	0	0	0	1	0
Kepatuhan	PR9	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH 48 ITEM		9	5	8	5	8	12	10
TOTAL CSR		14	12	13	9	16	20	18
CSRIj = $\sum X_{ij}/n_{ij}$		0,15385	0,13187	0,14286	0,0989	0,17582	0,21978	0,1978

Sumber: data diolah

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk berkomitmen terus dalam meningkatkan kualitas program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) yang berlandaskan Undang Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang dapat memberikan respon positif pertumbuhan bisnis pada tahun-tahun mendatang. Keberlanjutan program tanggung jawab sosial dan lingkungan senantiasa memerlukan inovasi dalam peningkatan kualitas program dengan mengembangkan program baru yang dapat menjangkau masyarakat luas serta terus memperbaharui program yang telah memberikan dampak nyata bagi stakeholder.

Berlandaskan itikad untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, menjalankan amanah dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan PT. Jasa Marga (Persero) mengajak setiap insan untuk menyingsingkan lengan mewujudkan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang infrastruktur, terutama sebagai operator jalan tol, JSMR memiliki peran besar dalam pengembangan wilayah yang dilewati Jalan Tol Jasa Marga dari berbagai aspek, terutama kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya. Selain pertumbuhan ekonomi wilayah, aspek lain yang juga menjadi perhatian besar perseroan adalah pada sisi sosial dan Budaya, baik internal JSMR, maupun yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung keberlanjutan bisnis yang berorientasi pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. terus melaksanakan aktivitas berkelanjutan yang memberikan dampak positif dan mengurangi dampak negatif.

Aktivitas tanggung jawab sosial PT. Jasa Marga (Persero) Tbk didasarkan pada triple bottom line, yaitu *people*, *planet*, dan *profit*. Pengembangan tanggung jawab pada *people*, dengan menyusun program-program terpadu dalam merencanakan, mengembangangkan, dan dan menjamin kesejahteraan tenaga kerja. *Planet*, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk mengambil langkah nyata dalam mengantisipasi kerusakan lingkungan dengan program-program pelestarian lingkungan serta menyusun rencana kerja ramah lingkungan. *Profit*, segala aktivitas perseroan didasarkan pada visi dan misi perusahaan.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh PT. Jasa Marga (Persero) Tbk terlihat pada tabel 5.22 untuk kategori ekonomi mengalami fluktuasi. Kegiatan CSR pada kategori ekonomi terendah pada tahun 2016 sebanyak 2 kali, sedangkan tertinggi pada tahun 2014 sebanyak 7 kali, disusul menurun pada tahun 2011 sebanyak 6 kegiatan, tahun 2010 dan 2013 sebanyak 4 kali dan tahun 2012 sebanyak 5 kali.

Kategori lingkungan tertinggi pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, tahun 2010, tahun 2011 dan tahun 2014 masing-masing 1 kali kegiatan sedangkan tahun 2012 dan 2012 tidak melakukan kegiatan dibidang lingkungan, sedangkan tahun 2015 sebanyak 5 kali kegiatan dan 2016 sebanyak 6 kali kegiatan dibidang lingkungan.

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk pada pelaksanaan CSR dengan kategori sosial tertinggi pada tahun 2015 sebanyak 12 kali kegiatan disusul tahun 2016 sebanyak 10 kali kegiatan kemudian disusul tahun 2010 sebanyak 8 kali kegiatan dan kegiatan CSR dengan kategori sosial terendah pada tahun 2011 dan 2013 sebanyak 5 kali kegiatan.

5.1.12. PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Riwayat Telkom secara singkat dimulai pada tanggal 23 Oktober 1856, ketika Pemerintahan Belanda untuk pertama kalinya di Indonesia menyediakan layanan telegraf elektromagnetik pertama yang menghubungkan Batavia (Jakarta) dan Bogor. Tanggal 23 Oktober kemudian diperingati sebagai tanggal berdirinya Telkom. Sebelum memasuki masa kemerdekaan, Pemerintah Belanda mendirikan “Post en Telegraafdienst” yang beroperasi menyediakan layanan pos dan telegraf, serta membentuk Jawatan Pos, Telegraf dan Telepon (Post, Telegraph en Telephone Dienst) yang mengatur tata layanan pos dan telekomunikasi.

Setelah merdeka, Pemerintah Indonesia mengubah status jawatan menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (“PN Postel”) pada tahun 1961. Kemudian, pada tahun 1965, Pemerintah melakukan spin-off jasa telekomunikasi dengan membentuk badan baru Perusahaan Negara Telekomunikasi (“PN Telekomunikasi”). PN Telekomunikasi menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi Indonesia (Perumtel) pada tahun 1974 dan kemudian menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP No.25 Tahun 1991 hingga sekarang.

Pada tanggal 26 Mei 1995, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel) didirikan yang ditandai dengan peluncuran kartuHalo paskabayar. Telkomsel secara konsisten melayani negeri, menghadirkan akses telekomunikasi kepada masyarakat Indonesia yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Telkomsel adalah operator seluler di Indoensia dan memiliki jaringan terluas yang mampu menjangkau lebih dari 95% populasi Indonesia di seluruh penjuru Nusantara untuk melayani kebutuhan komunikasi berbagai lapisan masyarakat.

Kegiatan usaha Telkom awalnya dibagi dalam 12 Wilayah Telekomunikasi (Witel). Kemudian pada tahun 1995 ditata ulang menjadi tujuh Divisi Regional (Divre), yaitu Divre I Sumatera, Divre II Jakarta dan sekitarnya, Divre III Jawa Barat, Divre IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, Divre V Jawa Timur, Divre VI Kalimantan, dan Divre VII Indonesia BagianTimur. Pada tahun yang sama, yaitu pada tanggal 14 November 1995, Telkom untuk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Saham Telkom juga tercatat dan diperdagangkan di NYSE (New York Stock Exchange) dan LSE (London Stock Exchange) dalam bentuk ADS dan secara publik ditawarkan tanpa listing di Tokyo Stock Exchange.

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk menggunakan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan yang tergabung pada *four big* KAP Haryanto Sahari & Rekan Pricewaterhouse Coopers pada tahun 2010 dan 2011. Pada tahun 2012 sampai 2016, PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkono & Surja yang merupakan anggota Ernst & Young sehingga laporan keuangan yang dilakukan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.23. Data Keuangan dan Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk - TLKM						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Piutang Akhir	4.433.849.000.000	5.217.000.000.000	5.409.000.000.000	6.421.000.000.000	7.380.000.000.000	7.872.000.000.000	7.900.000.000.000
Piutang Awal	3.917.709.000.000	4.433.849.000.000	5.217.000.000.000	5.409.000.000.000	6.421.000.000.000	7.380.000.000.000	7.872.000.000.000
Rata-rata Piutang	4.175.779.000.000	4.825.424.500.000	5.313.000.000.000	5.915.000.000.000	6.900.500.000.000	7.626.000.000.000	7.886.000.000.000
Sedia awal	435.244.000.000	515.000.000.000	758.000.000.000	579.000.000.000	509.000.000.000	474.000.000.000	528.000.000.000
Sedia akhir	515.536.000.000	758.000.000.000	579.000.000.000	509.000.000.000	474.000.000.000	528.000.000.000	584.000.000.000
Rata-rata Persediaan	475.390.000.000	636.500.000.000	668.500.000.000	544.000.000.000	491.500.000.000	501.000.000.000	556.000.000.000
Current Asset	18.730.627.000.000	21.258.000.000.000	27.973.000.000.000	33.075.000.000.000	33.762.000.000.000	47.912.000.000.000	47.701.000.000.000
Aktiva Tetap	75.832.408.000.000	74.897.000.000.000	77.047.000.000.000	86.761.000.000.000	94.809.000.000.000	103.700.000.000.000	114.498.000.000.000
Total Aset	100.501.000.000.000	103.054.000.000.000	111.369.000.000.000	128.555.000.000.000	141.822.000.000.000	166.173.000.000.000	179.611.000.000.000
Total Equity	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984	311.266.809.984
Current Liability	20.472.898.000.000	22.189.000.000.000	24.107.000.000.000	28.437.000.000.000	31.786.000.000.000	35.413.000.000.000	39.762.000.000.000
Total Liabilitas	56.082.258.000.000	42.073.000.000.000	44.391.000.000.000	51.834.000.000.000	55.830.000.000.000	72.745.000.000.000	74.067.000.000.000
Penjualan bersih	68.629.181.000.000	71.253.000.000.000	77.143.000.000.000	82.967.000.000.000	89.696.000.000.000	102.470.000.000.000	7.872.000.000.000
HPP	16.046.414.000.000	16.372.000.000.000	16.803.000.000.000	19.332.000.000.000	22.288.000.000.000	28.116.000.000.000	31.263.000.000.000
Laba kotor	52.582.767.000.000	54.881.000.000.000	60.340.000.000.000	63.635.000.000.000	67.408.000.000.000	74.354.000.000.000	(23.391.000.000.000)
EAT	11.536.999.000.000	15.481.000.000.000	19.362.000.000.000	20.402.000.000.000	22.041.000.000.000	23.948.000.000.000	27.073.000.000.000
Dividen	5.667.957.000.000	8.849.000.000.000	10.734.000.000.000	13.044.000.000.000	15.428.000.000.000	16.614.000.000.000	18.271.000.000.000
Lembar Saham	20.159.999.279	20.159.999.279	20.159.999.279	100.799.996.399	100.799.996.399	100.799.996.399	100.799.996.399
Closing Price	7,950	7,050	9,050	2,150	2,865	3,105	3,980
Book Value	250	250	250	50	50	50	50
PBV	31,800	28,200	36,200	43,000	57,300	62,100	79,600
PER	13,892	9,181	9,423	10,622	13,102	13,069	14,819
EPS	572,272	767,907	960,417	202,401	218,661	237,579	268,581

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5.23. Data keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk – TLKM mengalami peningkatan terus menerus pada *Total Asset* yang dimiliki dari tahun 2010 sebesar Rp. 100.501 Milyar dan meningkat hingga *Total Asset* tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp. 179.611 Milyar.

Kekayaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk berupa aktiva tetap juga mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2010 sebesar Rp. 75.832.408 juta; tahun 2011 turun menjadi Rp. 74.897 Milyar; tahun 2011 meningkat sebesar Rp. 77.047 Milyar hingga tahun 2016 menjadi Rp. 114.498 Milyar.

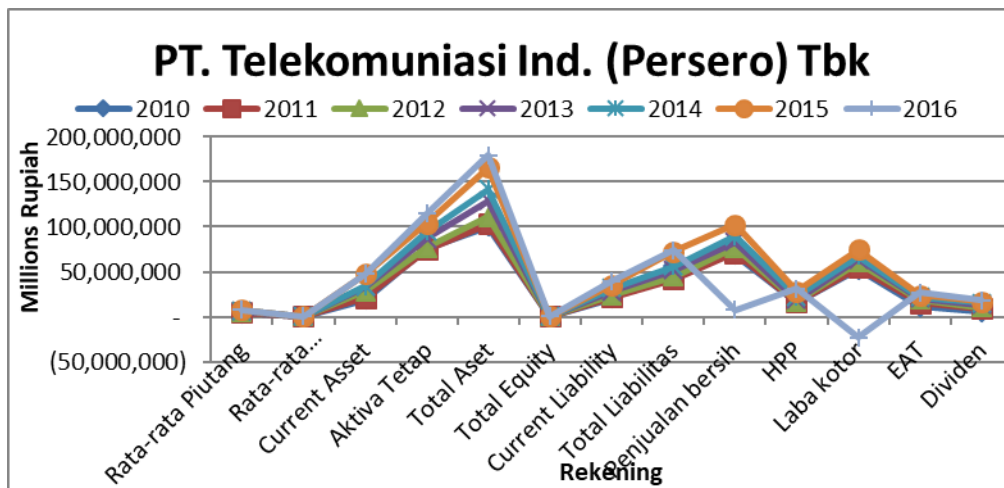
Kewajiban PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi sesuai dengan kekayaan yang dimiliki PT. Telekomunikasi Indonesia

(Persero) Tbk berupa total kewajiban pada tahun 2010 Rp. 56.082.258 juta; tahun 2011 menurun menjadi Rp. 43.073 Milyar; tahun 2012 meningkat menjadi Rp. 44.391 Milyar; tahun 2013 naik Rp. 51.834 Milyar hingga pada tahun 2016 menjadi Rp. 74.067 Milyar.

Penghasilan yang diterima PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dari tahun juga mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar Rp. 68.629.181 juta hingga tahun 2015 sebesar Rp. 102.470 Milyar tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp. 7.872 Milyar.

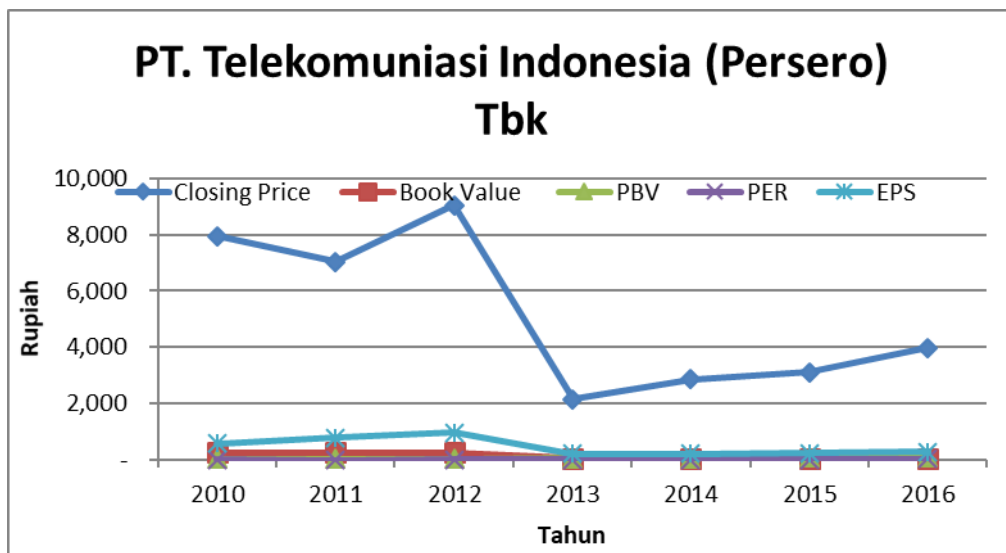
Laba bersih setelah pajak atau *earning per share* (EPS) yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar Rp. 11.536.999 juta menjadi Rp. 27.073 Milyar pada tahun 2016. Dengan adanya laba yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, maka TLKM membagi dividen yang terus meningkat dari tahun 2010 sebesar Rp. 5.667.957 juta menjadi Rp. 18.271 Milyar pada tahun 2016.

Penggambaran kegiatan operasional dan keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, dapat dipertegas dengan memberikan grafik sebagai berikut:



Gambar 5.23. Data Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk – TLKM

Sumber: Data diolah



Gambar 5.24. Harga Saham, PER, EPS, PBV dan Book Value
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. – TLKM

Sumber: Data diolah

Pada Gambar 5.24, pergerakan penutupan harga pasar saham perlembar PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk selalu berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Harga penutupan saham TLKM pada tahun 2010 sebesar Rp. 7.950 dan menurun pada tahun 2011 menjadi Rp. 7.050, tahun 2012 meningkat menjadi Rp. 9.050 dilanjut menurun pada tahun 2013 sebesar Rp. 2.150 kemudian mengalami kenaikan pada 2014 sebesar Rp. 2.865 dan meningkat pada tahun 2015 sebesar Rp. 3.105 tahun meningkat pula ditahun 2016 sebesar Rp. 3.980.

Price book value (PBV) PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi pada tahun 2010 sebesar Rp. 31,800; tahun 2011 menurun Rp. 28,200; tahun 2012 meningkat Rp. 36,200 dan meningkat di tahun 2013 Rp. 43,000. PBV tahun 2014 naik menjadi Rp. 57,300; tahun 2015 meningkat Rp. 62,100 dan tahun 2016 kembali meningkat menjadi Rp. 79,600.

Pricing earning ratio (PER) PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi, tahun 2010 Rp. 13,892; tahun 2011 turun menjadi Rp. 9,181; tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp. 9,423; tahun 2013 naik menjadi Rp. 10,622; tahun 2014 naik menjadi Rp. 13,102; tahun 2015 menurun menjadi Rp. 13,069 dan tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp. 14,819.

Laba bersih per lembar saham – *Earning per share* (EPS) mengalami fluktuasi pada tahun 2010 Rp. 572,272; tahun 2011 naik menjadi Rp. 767,907; tahun 2012 kembali mengalami kenaikan Rp. 960,417; tahun 2013 mengalami

penurunan Rp. 202,401; tahun 2014 meningkat Rp. 218,661; tahun 2015 meningkat menjadi Rp. 237,579 dan tahun 2016 kembali meningkat menjadi Rp. 268,581.

Tabel 5.24. *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
KATEGORI EKONOMI		TLKM						
Kinerja Ekonomi	EC1	0	0	0	0	0	0	0
	EC2	0	1	0	0	1	0	1
	EC3	0	1	1	0	1	0	1
	EC4	1	1	1	1	0	1	1
Keberadaan Pasar	EC5	0	0	0	0	1	0	0
	EC6	0	0	0	1	1	1	0
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	0	1	1	0	1	0	1
	EC8	0	1	0	1	1	1	1
Praktek Pengadaan	EC9	0	1	0	0	1	0	1
JUMLAH 9 ITEM		1	6	3	3	7	3	6
KATEGORI LINGKUNGAN		TLKM						
Bahan	EN1	0	0	0	0	0	0	0
	EN2	0	0	0	0	0	0	0
Energi	EN3	0	0	0	0	1	0	0
	EN4	0	1	0	0	1	0	0
	EN5	0	0	1	0	0	0	0
	EN6	1	0	0	0	0	1	0
Air	EN7	0	0	0	0	0	0	0
	EN8	0	0	0	1	1	0	0
	EN9	0	0	1	0	0	0	0
	EN10	0	0	0	0	0	0	0
Keanekaragaman Hayati	EN11	0	1	0	0	0	0	1
	EN12	0	0	0	1	0	0	0
	EN13	0	0	1	1	0	0	0
	EN14	0	1	0	0	0	0	0
Emisi	EN15	0	0	0	0	0	0	0
	EN16	0	0	0	0	0	0	0
	EN17	0	1	0	0	0	0	1
	EN18	0	0	0	1	0	0	0
	EN19	0	0	0	0	1	0	0
	EN20	0	0	0	0	0	0	0
	EN21	0	0	1	0	0	0	0
Efluen dan Limbah	EN22	0	0	0	0	0	0	0
	EN23	1	0	1	0	1	0	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
	EN24	0	0	0	1	0	0	0
	EN25	0	1	1	0	0	0	1
	EN26	0	0	0	0	0	0	0
Produk Dan Jasa	EN27	1	1	1	1	0	1	1
	EN28	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	EN29	0	0	0	0	1	0	0
Transportasi	EN30	0	0	0	0	0	0	0
Lain-lain	EN31	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	0	0	0	0	0	0	0
	EN33	0	0	0	0	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH 34 ITEM		3	6	7	6	6	2	4
KATEGORI SOSIAL		TLKM						
Sub Kategori: Praktek Ketenagakerjaan dan kenyamanan Bekerja								
Kepegawaian	LA1	0	1	0	0	0	0	0
	LA2	1	0	1	0	0	1	0
	LA3	1	0	1	1	0	1	0
Hubungan Industrial	LA4	0	1	1	1	1	0	1
Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	LA5	1	0	0	0	0	1	0
	LA6	1	0	0	0	1	1	0
	LA7	1	0	1	1	0	1	0
	LA8	1	0	1	0	1	1	0
Pelatihan Dan Pendidikan	LA9	1	0	1	0	0	1	1
	LA10	0	0	0	0	0	0	0
	LA11	0	0	0	0	0	0	0
Keberagaman Dan Kestaraan Peluang	LA12	0	1	1	1	1	0	1
Kesetaraan Remunerasi Perempuan Dan Laki-Laki	LA13	0	0	0	1	0	0	1
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	0	0	0	0	1	0	1
	LA15	0	0	1	0	0	0	0
	LA16	1	0	0	0	0	1	0
Sub Kategori Hak Asasi Manusia								
Investasi	HR1	0	0	0	0	0	0	0

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
	HR2	0	0	0	0	0	0	0
Non Diskriminasi	HR3	0	0	0	0	1	0	0
Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	0	0	0	0	0	0	0
Pekerja Anak	HR5	0	0	0	0	0	1	1
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	0	0	0	0	0	0	1
Praktik Pengamanan	HR7	0	0	0	0	0	1	0
Hak Adat	HR8	0	0	0	0	1	0	2
Asesmen	HR9	0	0	0	0	0	0	1
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	0	0	0	0	0	0	0
	HR11	0	0	0	0	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	0	2	0	0	1	0	1
Sub Kategori Masyarakat								
Masyarakat Lokal	SO1	0	0	0	0	1	1	1
	SO2	0	0	0	0	0	0	1
Anti Korupsi	SO3	0	0	0	0	0	0	1
	SO4	0	0	3	2	3	3	2
	SO5	0	0	0	0	0	0	0
Kebijakan Public	SO6	0	0	0	0	0	0	0
Anti Persaingan	SO7	0	0	0	0	0	0	0
Kepatuhan	SO8	0	0	0	0	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	0	0	0	0	0	0	0
	SO10	0	0	0	0	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	0	0	0	0	0	0	0
Kesehatan								
Kesehatan	PR1	0	0	1	1	0	0	1

		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Keselamatan								
	PR2	0	0	0	0	0	0	0
Pelabelan Produk Dan Jasa	PR3	0	0	0	0	0	0	0
	PR4	1	0	0	0	1	0	0
	PR5	0	0	0	0	0	0	0
Komunikasi Pemasaran	PR6	0	0	0	0	0	0	0
	PR7	1	1	0	1	1	1	1
Privasi Pelanggan	PR8	1	1	1	1	0	0	0
Kepatuhan	PR9	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH 48 ITEM		11	7	13	10	14	15	18
TOTAL CSR		15	19	23	19	27	20	28
$CSR_{ij} = \sum X_{ij}/n_{ij}$		0,16484	0,20879	0,25275	0,20879	0,2967	0,21978	0,30769

Sumber: Data diolah

Perusahaan yang berstatus sebagai Perseroan Terbatas berkewajiban untuk menjalankan Tanggung Jawab Sosial – *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program Telkom CSR terdiri dari Program Kemitraan (PK), Program Bina Lingkungan (BL) dan CSR *Public Relation* (CSR PR), atau kegiatan di luar Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Telkom CSR berdasarkan pada *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Good Corporate Citizenship* (GCC) yang berprinsip pada TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness*).

Perseroan juga berpegang pada prinsip-prinsip ISO 26000 sebagai standar internasional secara efektif membantu perusahaan dalam menilai dan menangani kegiatan tanggung jawab sosial sesuai misi dan visinya meliputi, akuntabilitas, transparansi, perilaku etis, penghormatan kepada kepentingan *shareholders*, kepatuhan hukum (*compliance*), penghormatan kepada norma perilaku internasional serta pengakuan hak asasi manusia.

Komitmen utama Perseroan menjalankan CSR adalah mengembangkan kualitas hidup dan memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan dengan memandang perlu menciptakan hubungan baik dan harmonis dengan masyarakat. Tujuan CSR Telkom adalah untuk keberlangsungan bisnis dengan melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan yang melibatkan karyawan Telkom Group dan masyarakat berlandaskan pada tiga pilar utama (*triple bottom line*), yaitu *planet, people* dan *profit* yang diwujudkan dalam berbagai program kegiatan yaitu kemitraan, layanan umum, pendidikan, kesehatan, kebudayaan dan peradaban, pelestarian lingkungan, dan bantuan bencana alam / kemanusiaan.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk terlihat pada tabel 5.24 untuk kategori ekonomi mengalami fluktuasi. Kegiatan CSRD pada kategori ekonomi terendah pada tahun 2010 sebanyak 1 kali, sedangkan tertinggi pada tahun 2014 sebanyak 7 kali, disusul menurun pada tahun 2011 dan tahun 2016 masing-masing sebanyak 6 kegiatan, tahun 2012, 2013 dan 2015 masing-masing sebanyak 3 kali.

Kategori lingkungan tertinggi pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi dimana CSRD tertinggi diberikan ke pada masyarakat melalui lingkungan pada tahun 2012 sebanyak 7 kali kegiatan dan disusul tahun 2011, 2013, 2014 masing-masing sebanyak 6 kali kegiatan dan terendah pada tahun 2015 sebanyak 2 kali kegiatan.

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada pelaksanaan CSR dengan kategori sosial tertinggi pada tahun 2016 sebanyak 18 kali kegiatan disusul tahun 2015 sebanyak 15 kali kegiatan kemudian disusul tahun 2014 sebanyak 14 kali kegiatan dan kegiatan CSR dengan kategori sosial terendah pada tahun 2013 sebanyak 10 kali kegiatan.

5.2. Perkembangan dan Keadaan Perusahaan

5.2.1. Struktur Kepemilikan Perusahaan

BUMN merupakan perusahaan milik negara yang didirikan sesuai dengan UU No. 19 Tahun 2003 sebagai badan hukum korporasi. Kepemilikan modal pada BUMN, seluruh atau sebagian yang dimiliki oleh negara.

Tujuan pendirian BUMN adalah memberikan sumbangan perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya; mengejar keuntungan; menyelenggarakan kemanfaatan umum dalam pemenuhan hajat hidup orang; dan menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat dan mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun rata-rata kepemilikan saham BUMN tahun 2010 – 2016 yang dimiliki pemerintah dengan urutan pertama pada perusahaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk – KAEF sebesar 90,03% dan kedua perusahaan PT. Indo Farma (Persero) – INAF sebesar 80,66% yang secara keseluruhan pada perusahaan farmasi yang menyediakan obat-obatan bagi masyarakat Indonesia. Sedangkan diurutan ke tiga pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk sebesar 70% dan diurutan ke empat pada perusahaan konstruksi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk sebesar 65,55%.

Kepemilikan saham oleh publik terbesar dimiliki oleh perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) – SMGR sebesar 48,99%, diurutan kedua pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk – ADHI. Selain pemerintah dan publik, kepemilikan saham

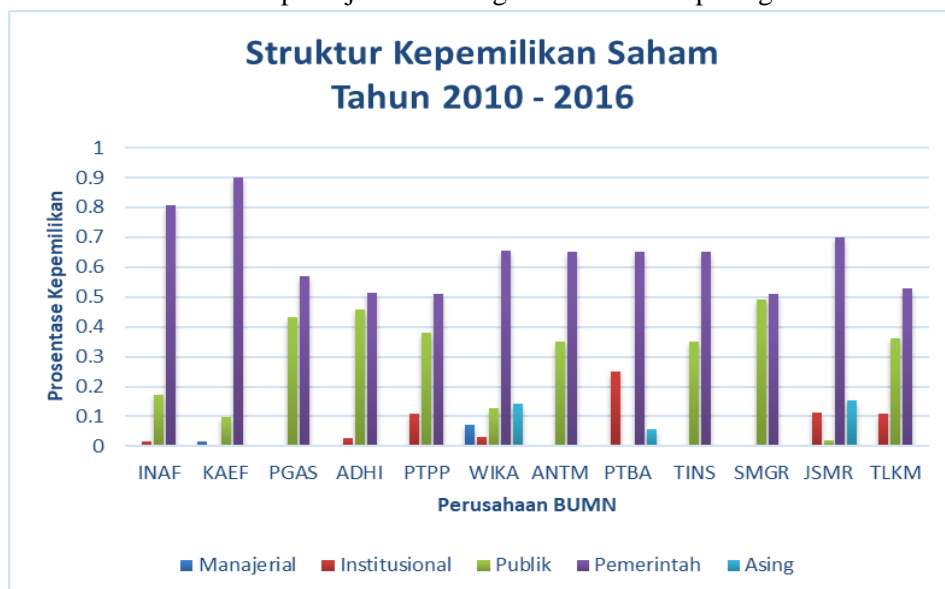
BUMN juga dimiliki Manajerial, Institusional dan Asing yang dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.25. Struktur Kepemilikan Saham BUMN 2010 - 2016

Perusahaan	Manajerial	Institusional	Publik	Pemerintah	Asing
INAF	0,00%	1,77%	17,38%	80,66%	0,18%
KAEF	1,47%	0,00%	9,85%	90,03%	0,00%
PGAS	0,00%	0,00%	43,07%	56,97%	0,00%
ADHI	0,06%	2,89%	45,68%	51,37%	0,00%
PTPP	0,00%	10,91%	38,09%	51,00%	0,00%
WIKA	7,23%	3,07%	12,63%	65,55%	14,08%
ANTM	0,00%	0,00%	35,00%	65,00%	0,00%
PTBA	0,01%	25,07%	0,00%	65,02%	5,79%
TINS	0,00%	0,00%	35,00%	65,00%	0,00%
SMGR	0,00%	0,00%	48,99%	51,01%	0,00%
JSMR	0,00%	11,33%	2,06%	70,00%	15,48%
TLKM	0,00%	11,05%	36,13%	52,91%	0,00%

Sumber: Data diolah

Dari tabel 5.25 dapat dijelaskan dengan lebih mudah pada gambar berikut:



Gambar 5.25. Struktur Kepemilikan Saham Tahun 2010 - 2016

Sumber: Data diolah

5.2.2. Fundamental Mikro

Fundamental makro merupakan suatu analisis yang dilakukan investor dalam memperhatikan laporan keuangan untuk memperoleh nilai intrinsik dan selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai pasar saat. Apabila nilai intrinsik sekuritas lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar, maka sekuritas tersebut dapat dikatakan *undervalued* dan bisa diputuskan untuk membelinya atau sebaliknya dikatakan *overvalue* bila nilai intrinsiknya lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar

Dalam mengetahui fundamental mikro, dapat dilakukan dengan berbagai kebijakan yaitu keputusan investasi yaitu keputusan dalam menginvestasikan dana dalam bentuk aset berwujud ataupun tidak berwujud dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang; keputusan pendanaan merupakan komposisi modal sendiri, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang akan mendorong perusahaan dalam memenuhi kewajiban di masa yang mendatang yang akan direspon pasar. Dan kebijakan dividen menyangkut penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham.

Dalam pengukuran fundamental mikro digunakan *debt equity ratio* (DER) yaitu hutang terhadap ekuitas perusahaan. DER dihitung rata-rata dari tahun 2010 – 2016 dan yang terbesar PT. Adhi Karya (Persero) – ADHI sebesar 438,646% kedua oleh PT. Pembangunan Perumahan (Persero) – PTPP sebesar 376,559%, kedua nya merupakan perusahaan kontraktor.

Sedangkan pengukuran fundamental mikro dapat dilihat dari ukuran perusahaan berupa asset yang dimiliki dan yang terbesar pada ukuran ukuran asset perusahaan adalah PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk – TLKM sebesar 32,4986 dan diurutn kedua PT. Jasa Marga (Persero) Tbk – JSMR sebesar 30,9982.

Ukuran fundamental mikro yang lain adalah *current ratio* yang merupakan jaminan kekayaan atas kewajiban jangka pendek yang terlibat pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk sebagai urutan pertama sebesar 364,552% dan urutan kedua PT. Aneka Tambang (ANTM) sebesar 364,197%. Hal ini terlihat besarnya kewajiban yang diperoleh dalam memperlancar kegiatan pemenuhan kebutuhan masyarakat sesuai tujuan didirikan Badan Usaha Milik Negara.

Sedangkan dalam pembagian dividen yang dilakukan perusahaan sebagai signal bagi investor adalah PT. Kimia Farma (Persero) Tbk sebesar 83,589% dan kedua adalah PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk – TLKM. Selain dalam pembayaran dividen, masih ada perusahaan yang berkeinginan membayar meski belum ditentukan adalah perusahaan PT. Indo Farma (Persero) – INDF sebesar -1,117%. Adapun indikator fundamental mikro dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.26. Rata-rata Indikator Fundamental Mikro

Perusahaan	DER	FZ	CR	DPR
INAF	118,625%	27,8029	146,187%	-1,117%
KAEF	26,355%	30,0015	364,552%	83,589%
PGAS	96,826%	31,6125	327,421%	56,382%
ADHI	438,646%	29,9039	129,775%	23,149%
PTPP	376,559%	30,1125	139,191%	19,938%
WIKA	247,446%	30,2115	121,798%	20,367%
ANTM	58,214%	30,6602	364,197%	25,058%
PTBA	58,714%	30,2103	335,532%	51,351%
TINS	135,510%	29,4207	259,671%	40,521%
SMGR	38,745%	30,9735	203,289%	42,637%
JSMR	171,251%	30,9982	88,227%	36,197%
TLKM	77,436%	32,4986	111,588%	61,789%

Sumber: Data Diolah

5.2.3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki. Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan akan menjadi pedoman dan tolak ukur seorang investor saat melakukan jual beli saham.

Kinerja Keuangan BUMN dalam menilai kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki berupa *return on assets* (ROA). Kinerja perusahaan dengan ROA yang dihitung secara rata-rata dari tahun 2010 – 2016 dengan peringkat tertinggi pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk – PTBA sebesar 17,62 %, peringkat ke dua PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk – SMGR sebesar 17,10% dan peringkat ke tiga PT. Kimia Farma (Persero) Tbk – KAEF sebesar 15,45%.

Kinerja keuangan lain yang diperhitungkan adalah perputaran persediaan, dimana dengan perputaran yang sedikit, kinerja perusahaan menjadi lebih baik ditempati pada PT. Timah (Persero) Tbk – TINS dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk – KAEF sebesar 0,644948 kali dan 0805144 kali, kecuali PT. Jasa Marga (Persero) Tbk – JSMR yang tidak memiliki persediaan dalam operasional perusahaan. Dan yang paling rendah dalam perputaran persediaan adalah PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk – PGAS sebesar 72,76573 kali.

Dalam memperhitungkan tagihan perusahaan kepada pemakai tertinggi diraih pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk – JSMR sebesar 17, 67217 kali kemudian

diikuti PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk – TLKM sebesar 3,113609 kali dan yang terendah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk – ADHI sebesar 0,393412 kali.

Manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan perlu memperhitungkan antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Perputaran atas asset ini terlihat pada peringkat tertinggi PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk – TLKM sebesar 2,973509 kali, urutan ke dua PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk – SMGR sebesar 0,819318 kali dan yang terendah pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk – JSMR sebesar 0,06509 kali.

Rasio hutang (*debt ratio*) yaitu semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang dapat ditutupi dengan aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman (*solvable*) yang ditunjukkan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk – KAEF sebesar 20,796% dan yang terbesar pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk – ADHI sebesar 80,090%.

Margin laba kotor adalah rasio laba kotor terhadap total pendapatan yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin besar margin laba kotor akan memberikan dampak bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebelum adanya beban-beban lain yang diperhitungkan yang ditunjukkan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk – KAEF sebesar 49,013% disusul pada perusahaan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk – PGAS sebesar 47,501% dan terendah pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk – ADHI sebesar 2,111%.

Dengan adanya kinerja keuangan di atas akan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mempertanggung jawabkan pada pemilik dan investor yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.27. Rata-rata Indikator Kinerja Keuangan BUMN

Perusahaan	ROA	PPS	Per Piut	TAT	DTA	GPM
INAF	0,52%	1,184693	1,660432	0,247353	53,554%	26,113%
KAEF	15,45%	0,805144	1,867203	0,189566	20,796%	49,013%
PGAS	15,18%	72,76573	2,378753	0,673665	48,278%	47,501%
ADHI	3,45%	16,29275	0,393412	0,074349	80,090%	2,111%
PTPP	4,65%	1,158656	0,521013	0,079254	77,611%	11,970%
WIKA	4,41%	2,433197	0,670306	0,155916	70,589%	11,228%
ANTM	5,08%	1,265285	2,128975	0,739491	35,977%	16,566%
PTBA	17,62%	2,312505	2,056436	0,253582	36,321%	37,656%
TINS	12,24%	0,644948	2,42733	0,25649	45,657%	19,228%
SMGR	17,10%	1,373846	2,136317	0,819318	27,799%	43,631%
JSMR	4,86%	0	17,67217	0,06509	62,667%	34,893%
TLKM	14,97%	9,922977	3,113609	2,973509	43,027%	22,733%

Sumber: Data Diolah

5.2.4. Nilai Perusahaan (*Value of the Firm*)

Nilai perusahaan sangat penting bagi semua pihak termasuk investor dan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.

Nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham bagi investor dapat dilihat pada *earning per share* (EPS) yang menggambarkan profitabilitas perusahaan terhadap setiap lembar saham. EPS yang tertinggi ditempati pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk – PTBA sebesar Rp. 984,00 perlembar dan urutan kedua pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk – SMGR sebesar Rp. 796,33 per lembar dan terendah PT. Indo Farma (Persero) Tbk – INAF sebesar Rp. 1,29 per lembar.

Indikator dalam menentukan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang menggambarkan apresiasi harga pasar saham terhadap kemungkinan perusahaan menghasilkan laba lembar saham (EPS) dan membayar kepada para penanam saham dalam perusahaan. Semakin besar PER satu saham maka harga saham tersebut akan semakin tinggi sehingga pendapatan bersih saham akan meningkat. PER tertinggi pada perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk – ANTM sebesar 37,65606 kali dan diikuti PT. Kimia Farma (Persero) Tbk – INAF

sebesar 33,96752 kali dan yang terkecil pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk – KAEF sebesar 9,753279 kali.

Nilai perusahaan lazimnya diindikasikan dengan *price to book value* (PBV) yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan proses perusahaan. *Price book value* merupakan hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham terlihat pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk – SMGR sebesar Rp. 125,25, PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk – TLKM sebesar Rp. 48,31429 diurutkan kedua dan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk – PGAS sebesar Rp. 40,17143 diurutkan ke tiga. Sedangkan yang terkecil nilai buku saham pada PT. Indo Farma (Persero) Tbk – INAF sebesar Rp. 8,471429.

Tobin's Q merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan agar diketahui nilai pasar perusahaan yang berasal dari aspek harga pasar saham perusahaan. Rasio Tobin's Q merupakan rasio yang dinilai bisa memberikan informasi yang lebih baik dalam mengukur nilai pasar perusahaan. Rasio Tobin's Q diurutkan pertama PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk – SMGR sebesar 2,899299, urutan ke dua PT. Bukit Asam (Persero) Tbk – PTBA sebesar 2,798612 dan urutan ke tiga PT. Indo Farma (Persero) Tbk – INAF sebesar 2,43392 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.28. Rata-rata Indikator Value of the Firm

Perusahaan	TobinsQ	PBV	PER	EPS
INAF	2,43392	8,471429	33,96752	1,29
KAEF	0,628691	9,877143	9,753279	285,86
PGAS	2,144908	40,17143	13,59439	302,73
ADHI	1,056679	17,8	11,71919	156,25
PTPP	1,353564	20,76429	16,50865	139,82
WIKA	1,362361	18,61429	18,45016	94,30
ANTM	0,921008	12,39857	37,65606	85,84
PTBA	2,798612	27,17857	13,95226	984,00
TINS	1,717965	28,62	13,19333	118,98
SMGR	2,899299	125,25	15,70205	796,33
JSMR	1,38673	8,627143	24,84022	202,23
TLKM	1,995235	48,31429	12,01553	461,12

Sumber: Data Diolah

5.2.5. Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep yang hadir dari adanya suatu aturan tentang sanksi bagi pengusaha yang lalai dalam menjaga kenyamanan warga. CSR mengungkapkan tuntutan terhadap perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan dan organisasi yang akuntabel. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman, tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi.

CSR di Indonesia menjadi prioritas utama perusahaan yang bukan saja memperoleh keuntungan, melainkan masyarakat dan komunitas lokal merasakan manfaat yang diberikan dengan kehadiran perusahaan yang berdiri di tengah-tengah masyarakat sehingga pencitraan perusahaan akan menjadi lebih mantap dan masyarakat menjadi bergairah dengan adanya perusahaan tersebut.

Pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis. Pengungkapan informasi CSR dilakukan secara sukarela diantaranya untuk mentaati peraturan yang ada, untuk memperoleh keunggulan kompetitif melalui penerapan CSR, untuk memenuhi ketentuan kontrak pinjaman dan memenuhi ekspektasi masyarakat, untuk melegitimasi tindakan perusahaan, dan untuk menarik investor.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan pada *global reporting initiative* (GRI) yang meliputi kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial yang terlibat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.29. CSRD Perusahaan BUMN

PERUSAHAAN	TAHUN							Total
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
PT. Indofarma (Persero) Tbk								
Ekonomi (9 Item)	3	6	1	6	3	4	7	30
Lingkungan (34 Item)	4	6	5	7	2	4	6	34
Sosial 48 Item	6	10	7	8	4	6	10	51
TOTAL CSR	13	22	13	21	9	14	23	115
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk								
Ekonomi (9 Item)	2	6	3	3	7	1	6	28
Lingkungan (34 Item)	6	7	2	4	6	5	8	38
Sosial 48 Item	8	9	4	7	10	8	9	55
TOTAL CSR	16	22	9	14	23	14	23	121
PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk								
Ekonomi (9 Item)	3	3	7	3	6	3	4	29
Lingkungan (34 Item)	3	7	8	6	8	2	4	38
Sosial 48 Item	6	7	13	9	10	4	6	55
TOTAL CSR	12	17	28	18	24	9	14	122
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk								
Ekonomi (9 Item)	6	1	3	6	1	6	3	26
Lingkungan (34 Item)	7	5	8	3	5	7	7	42
Sosial 48 Item	11	8	8	5	7	10	5	54
TOTAL CSR	24	14	19	14	13	23	15	122
PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk								
Ekonomi (9 Item)	4	7	2	6	3	3	7	32
Lingkungan (34 Item)	5	7	6	6	3	6	7	40
Sosial 48 Item	17	19	33	32	30	9	7	147
TOTAL CSR	26	33	41	44	36	18	21	219
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk								
Ekonomi (9 Item)	1	6	3	3	7	3	6	29
Lingkungan (34 Item)	7	6	4	6	8	6	7	44
Sosial 48 Item	5	12	8	10	13	8	13	69
TOTAL CSR	13	24	15	19	28	17	26	142
PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk								
Ekonomi (9 Item)	3	4	6	3	6	1	6	29
Lingkungan (34 Item)	5	6	9	8	7	4	5	44

PERUSAHAAN	TAHUN							Total
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
KATEGORI								
Sosial 48 Item	9	12	9	9	15	7	10	71
TOTAL CSR	17	22	24	20	28	12	21	144
PT. Bukit Asam (Persero) Tbk								
Ekonomi (9 Item)	3	4	7	2	6	3	3	28
Lingkungan (34 Item)	8	6	7	4	5	7	5	42
Sosial 48 Item	6	11	8	7	11	5	13	61
TOTAL CSR	17	21	22	13	22	15	21	131
PT. Timah (Persero) Tbk								
Ekonomi (9 Item)	7	1	6	3	3	7	3	30
Lingkungan (34 Item)	3	1	3	4	2	0	2	15
Sosial 48 Item	9	8	10	6	13	12	8	66
TOTAL CSR	19	10	19	13	18	19	13	111
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk								
Ekonomi (9 Item)	6	3	4	6	1	6	3	29
Lingkungan (34 Item)	2	3	6	5	2	4	5	27
Sosial 48 Item	16	6	13	9	5	14	4	67
TOTAL CSR	24	12	23	20	8	24	12	123
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk								
Ekonomi (9 Item)	4	6	5	4	7	3	2	31
Lingkungan (34 Item)	1	1	0	0	1	5	6	14
Sosial 48 Item	9	5	8	5	8	12	10	57
TOTAL CSR	14	12	13	9	16	20	18	102
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk								
Ekonomi (9 Item)	1	6	3	3	7	3	6	29
Lingkungan (34 Item)	3	6	7	6	6	2	4	34
Sosial 48 Item	11	7	13	10	14	15	18	88
TOTAL CSR	15	19	23	19	27	20	28	151

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5.29. di atas, pemberian CSR bagi masyarakat pada kategori ekonomi terbanyak diberikan pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk sebanyak 32 kali dari tahun 2010 sampai tahun 2016 sedangkan pemberian CSR terendah diberikan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebanyak 26 kali dari tahun 2010 sampai tahun 2016.

Pemberian CSR bagi masyarakat pada kategori lingkungan terbanyak diberikan pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Aneka Tambang (Persero)

Tbk sebanyak 44 kali selama tahun 2010 sampai tahun 2016 sedangkan pemberian CSR terendah diberikan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk sebanyak 14 kali.

Pemberian CSR bagi masyarakat pada kategori sosial terbanyak diberikan pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk sebanyak 147 kali selama tahun 2010 sampai tahun 2016 sedangkan pemberian CSR terendah diberikan pada PT. Indofarma (Persero) Tbk sebanyak 51 kali selama tahun 2010 sampai tahun 2016.

Pemberian CSR secara keseluruhan baik pada kategori ekonomi, lingkungan dan sosial terbanyak diberikan pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk sebanyak 219 kali selama tahun 2010 sampai tahun 2016 sedangkan pemberian CSR secara keseluruhan baik pada kategori ekonomi, lingkungan dan sosial terendah diberikan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk sebanyak 102 kali selama tahun 2010 sampai tahun 2016.

5.2.6. Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik merupakan sebuah organisasi yang bergerak dibidang jasa audit operasional, audit kepatuhan dan audit laporan keuangan dengan menjalankan tugasnya sesuai kode etik sehingga masyarakat dapat menilai kinerja auditor bekerja sesuai dengan standar etika.

Kinerja auditor merupakan tindakan tugas pemeriksaan yang dilakukan dalam kurun waktu yang menyangkut kemampuan yaitu kecakapan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan; komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesi; motivasi merupakan keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan dalam melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan dan kepuasan kerja sebagai tingkat kepuasan individu dengan posisi dalam organisasi.

Profesi akuntan publik menghasilkan 1) jasa assurance dalam memberikan keyakinan bagi pengguna atas hasil evaluasi atau pengukuran informasi keuangan dan non keuangan berdasarkan suatu kriteria; 2) jasa attestasi merupakan suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang asersi suatu entitas dalam semua hal yang material; 3) jasa non-assurance yang dihasilkan akuntan publik yang didalamnya tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan atau bentuk lain keyakinan dapat berupa jasa kompilasi, jasa perpajakan dan jasa konsultasi.

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menggunakan berbagai jasa kantor akuntan publik besar termasuk kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *big four auditors* di Indonesia yaitu *Deloitte Touche Tohmatsu*, *PricewaterhouseCoopers*, *Ernst & Young* dan *KPMG – Klynveld Peat Marwick Goerdeler* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.30. Kantor Akuntan Publik

Kode	Tahun	Afiliasi “The Big Four Auditor”				Bukan Afiliasi
		Pricewaterhouse Coopers	Deloitte	Ernst & Young	KPMG	
INAF	2010 – 2011					HMR
	2012 – 2013					HES
	2014 – 2016					HEST
KAEF	2010 – 2016			PSS		
PGAS	2010 – 2015			PSS		
	2016	TWR				
ADHI	2010 – 2014					AAJMS
	2015					AAMS
	2016					HGK
PTPP	2010 – 2015					SM
	2016					HGK
WIKA	2010 – 2015					HAS
	2016					SM
ATM	2010 – 2012			PSS		
	2013 – 2016	TWR				
PTBA	2010 – 2015	TWR				
	2016			PSS		
TINS	2010 – 2012		OBS			
	2013 – 2016	TWR				
SMGR	2010 – 2012			PSS		
	2013 – 2015		OBS			
	2016		SBE			
JSMR	2010 – 2011					HASR
	2012 – 2014					AAJMS
	2015 – 2016			PSS		
TLKM	2010 – 2011	TWR				
	2012 – 2016			PSS		

Sumber: Data diolah

Keterangan:

- HMR = Husni Mucharam Rasidi
HES = Hendrawinata Eddy Siddharta Kreston International
HEST = Hendrawinata Eddy Siddharta Tanzil Kreston
PSS = Purwantono Suherman Surja
TWR = Tanudiredja Wibisana Rintis

AAJMS	=	Aryanto Amir Jusuf Mawar Saptono RSM AAJ Assc
AAMS	=	Amir Abadi Jusuf Aryanto Mawar Rekan RSM
HGK	=	Hertanto Grace Karunawan
SM	=	Soejatna Mulyana
HAS	=	Hadori Sugiarto Adi
OBS	=	Osman Bing Satrio
SBE	=	Satri Bing Enny
HASR	=	Hadori Sugiarto Adi Rekan HLB

Pembahasan kantor akuntan publik dalam penelitian ini menggunakan reputasi KAP dalam prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor dan berafiliasi *the big four auditor*. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan *dummy*. Jika KAP termasuk kategori *The Big Four Auditor* akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk kategori *The Big Four* akan diberi kode 0.

5.3. Pengujian Model Penelitian

5.3.1. Pengujian Outer Model atau *Measurement Model*

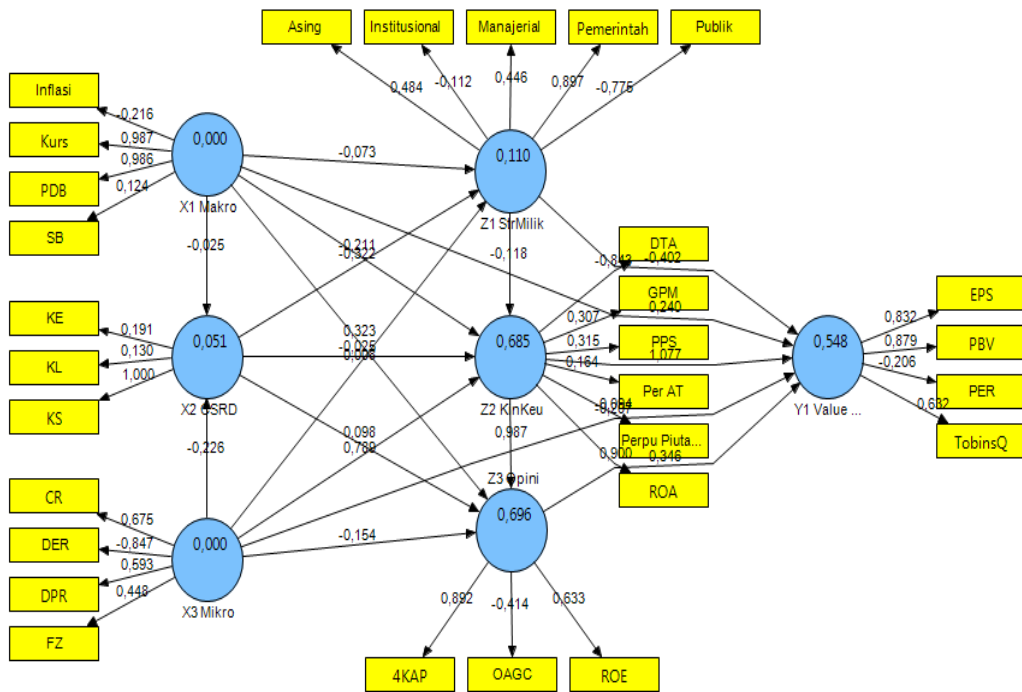
Model pengukuran atau outer model dengan indikator yang reflektif dan dievaluasi dengan *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk block indikator. *Convergent validity* merupakan pengukuran dengan merefleksikan indikator berdasarkan hubungan atau korelasi antara setiap *item score* dengan *construct score* dari perhitungan PLS. Ukuran yang merefleksikan individual tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 atas konstruk yang diukur. Beberapa peneliti atau kebanyakan peneliti pada tahap awal mengembangkan skala pengukuran yang dirasa cukup pada nilai loading 0,5 sampai 0,6. Dalam penelitian ini digunakan batas *loading factor* sebesar 0,5. Adapun hasil dari observasi variabel dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.31. Variabel Observasi Loading Factor

Indikator \ Variabel	X ₁ Makro	X ₂ CSR D	X ₃ Mikro	Y ₁ Value of the Firm	Z ₁ StrMilik	Z ₂ KinKeu	Z ₃ Opini
4KAP							0,892374
Asing					0,483707		
CR			0,675469				
DER			-0,846805				
DPR			0,593437				
DTA						-0,842987	
EPS				0,832484			
FZ			0,447930				
GPM						0,306606	
Inflasi	-0,215975						
Institusional					-0,112283		
KE		0,190804					
KL		0,130006					
KS		0,999915					
Kurs	0,986624						
Manajerial					0,445650		
OAGC							-0,413989
PBV				0,879214			
PDB	0,986348						
PER				-0,206426			
PPS						0,315128	
Pemerintah					0,897427		
Per AT						0,164088	
Perpu Piutang						-0,094314	
Publik					-0,774764		
ROA						0,900211	
ROE							0,633098
SB	0,124014						
TobinsQ				0,631621			

Sumber: Data Diolah

Adapun gambar Outer Loading sebagai berikut:



Gambar 5.26. Analisis Jalur Outer Loading

Sumber: Data diolah

Gambar 5.26. Analisis Jalur dan Tabel 5.31. Variabel Observasi *Loading Factor* di atas belum dilakukan penyesuaian hubungan variabel yang sesungguhnya. Pengukuran dengan merefleksikan indikator berdasarkan hubungan atau korelasi antara setiap *item score* dengan *construct score* dengan skala pengukuran yang dirasa cukup pada nilai loading 0,5 sehingga skala pengukuran yang tidak memenuhi ketentuan dan dilakukan *dropping* yang terlihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 5.32. Variabel Observasi Loading Factor yang tidak memenuhi skala pengukuran dibawah 0,5

Indikator \ Variabel	X ₁ Makro	X ₂ CSR	X ₃ Mikro	Y ₁ Value of the Firm	Z ₁ StrMilik	Z ₂ KinKeu	Z ₃ Opini
Asing					0,483707		
DER			-0,846805				
DTA						-0,842987	
FZ			0,447930				
GPM						0,306606	
Inflasi	-0,215975						
Institusional					-0,112283		
KE		0,190804					
KL		0,130006					
Manajerial					0,445650		
OAGC							-0,413989
PER				-0,206426			
PPS						0,315128	
Per AT						0,164088	
Perpu Piutang						-0,094314	
Publik					-0,774764		
SB	0,124014						

Sumber: Data Diolah

Selain dari nilai faktor loading, *convergent validity* yang merujuk kepada derajat kesesuaian antara atribut hasil pengukuran alat ukur dan konsep-konsep teoritis yang menjelaskan keberadaan atribut-atribut dari variabel tersebut dan dapat dilihat dari nilai *average variance extracted* (AVE) yang tidak ada permasalahan pada saat pengujian model lebih besar dari 0,5. terlibat pada Tabel 5.33. berikut:

Tabel 5.33. Nilai Average Variance Extracted (AVE) Variabel Laten

Variabel	AVE
X ₁ Fundamental Makro	0,975373
X ₂ <i>corporate social responsibility disclosure</i> (CSR)	1,000000
X ₃ Fundamental Mikro	0,620006
Y ₁ Value of the Firm	0,621755
Z ₁ Struktur Kepemilikan	1,000000
Z ₂ Kinerja Keuangan	1,000000
Z ₃ Opini Audit <i>Going Concern</i>	0,648259

Sumber: Data diolah

Tabel 5.34. Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
X ₁ Fundamental Makro	0,987533
X ₂ <i>corporate social responsibility disclosure</i> (CSR)	1,000000
X ₃ Fundamental Mikro	0,760601
Y ₁ Value of the Firm	0,828917
Z ₁ Struktur Kepemilikan	1,000000
Z ₂ Kinerja Keuangan	1,000000
Z ₃ Opini Audit <i>Going Concern</i>	0,786562

Sumber: Data diolah

Tabel 5.34. menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel di atas 0,7 yang berarti bahwa semua variabel pada model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity* yang merujuk kepada derajat ketidakesesuaian antara atribut-atribut yang seharusnya tidak diukur oleh alat ukur dan konsep-konsep teoretis tentang variabel tersebut. *Discriminant Validity* dari model pengukuran refleksif dapat dihitung berdasarkan nilai cross loading dari variabel manifes terhadap masing-masing variabel laten. Jika korelasi antara variabel laten dengan setiap indikatornya (variabel manifes) lebih besar daripada korelasi dengan variabel laten lainnya, maka variabel laten tersebut dapat dikatakan memprediksi indikatornya lebih baik daripada variabel laten lainnya.

5.3.2. Pengujian Model Struktural (*inner model*)

Melakukan pengujian model struktural (*inner model*) setelah mengestimasi model yang memenuhi kriteria *outer model*. Hasil pengujian model ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.35. R-Square

Variabel	R Square
X ₁ Fundamental Makro	
X ₂ <i>corporate social responsibility disclosure</i> (CSR)	0,013328
X ₃ Fundamental Mikro	
Y ₁ Value of the Firm	0,596996
Z ₁ Struktur Kepemilikan	0,132640
Z ₂ Kinerja Keuangan	0,280189
Z ₃ Opini Audit <i>Going Concern</i>	0,780022

Sumber: Data diolah

Pada tabel 5.35 di atas menunjukkan bahwa:

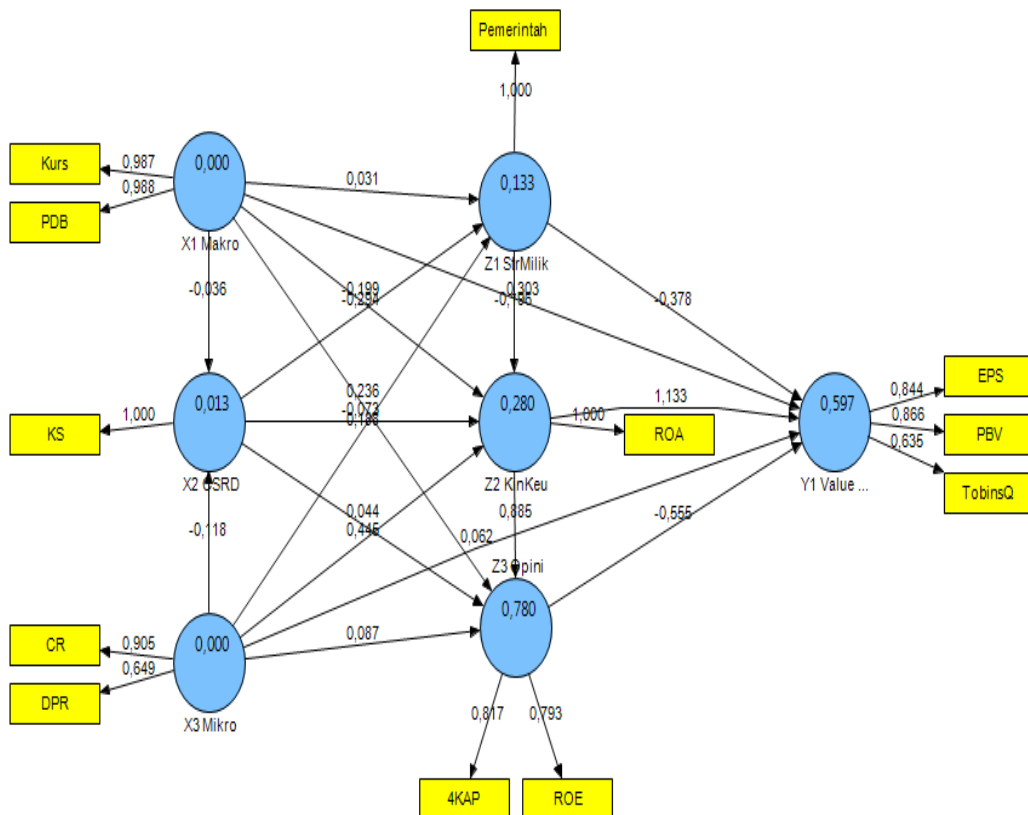
1. Nilai R-square 0,013328 untuk konstruk *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) yang berarti bahwa CSRSD mampu menjelaskan varians fundamental makro dan fundamental mikro sebesar 1,3328 persen.
2. Nilai R-square 0,596996 untuk konstruk *value of the firm* yang berarti bahwa *value of the firm* mampu menjelaskan varians fundamental makro, fundamental mikro, CSRSD, struktur kepemilikan, kinerja keuangan dan Opini Audit *going concern* sebesar 59,6996 persen.
3. Nilai R-square 0,132640 untuk konstruk struktur kepemilikan yang berarti bahwa struktur kepemilikan mampu menjelaskan varians fundamental makro, CSRSD dan fundamental mikro sebesar 13,264 persen.
4. Nilai R-square 0,280189 untuk konstruk kinerja keuangan yang berarti bahwa kinerja keuangan mampu menjelaskan varians fundamental makro, CSRSD, fundamental mikro dan struktur kepemilikan sebesar 28,0189 persen.
5. Nilai R-square 0,780022 untuk konstruk Opini Audit *Going Concern* yang berarti bahwa Opini Audit *going concern* mampu menjelaskan varians fundamental makro, CSRSD, fundamental mikro, struktur kepemilikan dan kinerja keuangan sebesar 78,0022 persen.

Dari perhitungan loading factor di atas Tabel 5.31. sebelum dilakukan *dropping* dan pada Tabel 5.32. variabel observasi *loading factor* yang tidak memenuhi skala dilakukan *dropping* dengan nilai skala pengukuran dibawah 0,5 untuk memberikan hasil yang dikehendaki. Pengujian model struktural atau *inner model* dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory* yang telah dilakukan *dropping* dengan skala pengukuran di atas 0,5 memiliki korelasi yang kuat dengan variabel latennya terlihat pada Tabel 5.35. dan analisis jalur pada Gambar 5.27. sebagai berikut:

Tabel 5.36. Variabel Observasi Loading Factor di atas 0,5

	X1 Makro	X2 CSRD	X3 Mikro	Y1 Value Firm	Z1 StrMilik	Z2 KinKeu	Z3 Opini
4KAP							0,816856
CR			0,904862				
DPR			0,649029				
EPS				0,844493			
KS		1,000000					
Kurs	0,986835						
PBV				0,865661			
PDB	0,988384						
Pemerintah					1,000000		
ROA						1,000000	
ROE							0,793261
TobinsQ				0,634610			

Sumber: Data diolah



Gambar 5.27. Nilai Uji Model Struktural (inner model)

Sumber: Data diolah

5.4. Pengujian Hipotesis

Dalam menentukan hubungan antar variabel diperlukan pengujian secara mendalam melalui hipotesis yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.37. Hasil Uji Analisis PLS

Ha	Hubungan Variabal	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics	Signifikan
H1	X1 Makro -> X2 CSRD	-0,035981	-0,037558	0,016027	0,016027	2,245033	Signifikan
H2	X3 Mikro -> X2 CSRD	-0,118007	-0,115950	0,012639	0,012639	9,336870	Signifikan
H3	X1 Makro -> Z1 StrMilik	0,031421	0,030742	0,023670	0,023670	1,327460	Tidak Signifikan
H4	X2 CSRD -> Z2 KinKeu	-0,072642	-0,072958	0,016147	0,016147	4,498757	Signifikan
H5	X3 Mikro -> Z3 Opini	0,086844	0,087520	0,006149	0,006149	14,124056	Signifikan
H6	X1 Makro -> Z2 KinKeu	-0,198544	-0,200236	0,016189	0,016189	12,263823	Signifikan
H7	X3 Mikro -> Z1 StrMilik	0,188414	0,185698	0,029652	0,029652	6,354201	Signifikan
H8	X2 CSRD -> Z1 StrMilik	-0,293986	-0,294986	0,011091	0,011091	26,507610	Signifikan
H9	X2 CSRD -> Z3 Opini	0,043968	0,044144	0,005673	0,005673	7,750765	Signifikan
H10	X1 Makro -> Y1 Value Firm	0,303079	0,301009	0,018668	0,018668	16,235547	Signifikan
H11	X3 Mikro -> Y1 Value Firm	0,062141	0,059620	0,013738	0,013738	4,523226	Signifikan
H12	X1 Makro -> Z3 Opini	0,236121	0,233318	0,012446	0,012446	18,971892	Signifikan
H13	X3 Mikro -> Z2 KinKeu	0,444682	0,443954	0,018475	0,018475	24,069502	Signifikan
H14	Z1 StrMilik -> Z2 KinKeu	-0,195922	-0,193905	0,019362	0,019362	10,119038	Signifikan
H15	Z2 KinKeu -> Z3 Opini	0,884870	0,885100	0,005292	0,005292	167,196091	Signifikan
H16	Z2 KinKeu -> Y1 Value Firm	1,132800	1,133013	0,019912	0,019912	56,889075	Signifikan
H17	Z1 StrMilik -> Y1 Value Firm	-0,378238	-0,381096	0,012772	0,012772	29,615437	Signifikan
H18	Z3 Opini -> Y1 Value Firm	-0,554969	-0,553079	0,017807	0,017807	31,165795	Signifikan

Sumber: Data diolah

Dalam pengujian setiap hipotesa dengan bootstrap dalam meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian dari analisis PLS yang didasarkan Tabel 5.37 tampak sebagai berikut:

5.4.1. Uji Hipotesis Fundamental Makro Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSR) Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia

Tabel 5.37. di atas dapat dilihat nilai *original sample* fundamental makro terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSR) sebesar - 0,035981 dengan tingkat signifikan sebesar 5% dan t-statistik 2,245033 lebih besar dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan signifikan dan menerima hipotesa yang diajukan.

Pengaruh fundamental makro yang negatif sebesar 3,5981 dan signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosuere* (CSR) menunjukkan arah pengujian yang berlawanan, semakin rendah pengaruh pemerintah dalam penetapan pendapatan domestik bruto dan nilai tukar akan memberikan banyak dana *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSR) perusahaan akan mengalir ke masyarakat dan mendapatkan manfaat atas adanya dana perusahaan untuk sosial dan kesejahteraan masyarakat demikian sebaliknya bila semakin tinggi pengaruh fundamental makro dalam penetapan pendapatan domestik bruto dan nilai tukar akan memberikan sedikit dana *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSR) perusahaan khususnya sosial untuk kesejahteraan masyarakat.

5.4.2. Uji Hipotesis 2 Fundamental Mikro Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSR) Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia

Tabel 5.37. di atas dapat dilihat nilai *original sample* fundamental mikro terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSR) sebesar -0,118007 dengan tingkat signifikan sebesar 5% dengan nilai t-statistik 9,336870 lebih besar dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan signifikan menerima hipotesa yang diajukan.

Pengaruh fundamental mikro yang negatif 11,8007 dan signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosuere* (CSR) menunjukkan arah pengujian yang berlawanan, semakin rendah kebijakan manajemen dalam penentuan *current ratio* dan *dividend payout ratio* akan memberikan banyak dana *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSR) perusahaan akan mengalir ke masyarakat dan mendapatkan manfaat atas adanya dana perusahaan untuk sosial dan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi kebijakan manajemen dalam ROA, manajemen akan lebih sedikit menyalurkan dana sosial perusahaan CSR kepada masyarakat sekitarnya.

5.4.3. Uji Hipotesis 3 Fundamental Makro Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Struktur Kepemilikan Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia

Tabel 5.37. di atas dapat dilihat nilai *original sample* fundamental makro terhadap struktur kepemilikan sebesar 0,031421 dengan tingkat signifikan sebesar 5% dengan nilai t-statistik 1,327460 lebih kecil dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan menolak hipotesa yang diajukan.

Pengaruh fundamental makro yang positif 3,1421 dan tidak signifikan terhadap struktur kepemilikan menunjukkan arah pengujian yang sama atau searah yaitu semakin tinggi kebijakan pemerintah dalam penentuan kurs tukar dan *product domestic bruto* tidak akan memberikan pengaruh terhadap struktur kepemilikan yang mempengaruhi kinerja manajemen dalam pengambilan keputusan yang dilakukan pemerintah sebagai pemilik saham terbesar diatas 51% demikian sebaliknya semakin rendah kebijakan pemerintah dalam penentuan kurs tukar dan produk domestik produk tidak akan mempengaruhi kinerja manajemen dalam pengambilan keputusan yang dilakukan pemerintah.

5.4.4. Uji Hipotesis 4 Corporate Sosial Responsibility Disclosure (CSR) Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia

Tabel 5.37. di atas dapat dilihat nilai *original sample corporate social responsibility disclosure* (CSR) terhadap kinerja keuangan sebesar -0,072642 dengan tingkat signifikan sebesar 5% dengan nilai t-statistik 4,498757 lebih besar dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan signifikan serta menerima hipotesa yang diajukan.

Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSR) yang negatif 7,2642 dan signifikan terhadap kinerja keuangan menunjukkan arah pengujian yang berlawanan, semakin rendah pemberian *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSR) masyarakat khususnya sosial akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu *return on asset* (ROA) yang lebih baik dari sebelumnya dimana manajemen dapat bekerja untuk kepentingan perusahaan yang kurang memperhatikan kepentingan masyarakat melalui CSR dan atau sebaliknya CSR yang diberikan kepada masyarakat oleh manajemen kan semakin besar maka kinerja keuangan perusahaan terutama *return on asset* (ROA) menjadi semakin rendah karena dana yang tersedia digunakan untuk masyarakat.

5.4.5. Uji Hipotesis 5 Fundamental Mikro Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia

Tabel 5.37. di atas dapat dilihat nilai *original sample* fundamental mikro terhadap Opini Audit sebesar 0,086844 dengan tingkat signifikan sebesar 5% dengan nilai t-statistik 14,124056 lebih besar dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan signifikan menerima hipotesa yang diajukan.

Pengaruh fundamental mikro yang positif 8,6844 dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* menunjukkan arah pengujian yang sama, semakin tinggi kebijakan manajemen khususnya lingkungan internal perusahaan dalam keputusan pemberian *dividend payout ratio* dan *current ratio* akan memberikan pengaruh auditor dalam memberikan opini yang sesuai oleh kantor *big four* kantor akuntan pada kinerja manajemen perusahaan karena perusahaan berinisiatif memberikan sebagian keuntungan kepada para pemegang saham dan memberikan keberlangsungan kegiatan perusahaan pada masa mendatang.

5.4.6. Uji Hipotesis 6 Fundamental Makro Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia

Tabel 5.37. di atas dapat dilihat nilai *original sample* fundamental makro terhadap kinerja keuangan sebesar -0,198544 dengan tingkat signifikan sebesar 5% dengan nilai t-statistik 12,263823 lebih besar dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan signifikan menerima hipotesa yang diajukan.

Pengaruh fundamental makro yang negatif 19,8544 dan signifikan terhadap kinerja keuangan menunjukkan arah pengujian yang berlawanan, semakin tinggi kebijakan pemerintah khususnya nilai tukar dan *product domestic bruto* yang ditetapkan akan memberikan pengaruh yang rendah pada kinerja keuangan perusahaan berupa *return on asset* (ROA) dalam menentukan prestasinya karena penentuan kinerja perusahaan ditekan dengan kebijakan makro diluar perusahaan atau sebaliknya semakin rendah kebijakan pemerintah dalam penetapan nilai tukar dan produk domestik produk akan memberikan kinerja keuangan yang kuat dalam penentuan tujuan perusahaan yang terlihat pada *return on asset* (ROA).

5.4.7. Uji Hipotesis 7 Fundamental Mikro Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Struktur Kepemilikan Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia

Tabel 5.37. di atas dapat dilihat nilai *original sample* fundamental mikro terhadap struktur kepemilikan sebesar 0,188414 dengan tingkat signifikan sebesar

5% dengan nilai t-statistik 6,354201 lebih besar dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan signifikan menerima hipotesa yang diajukan.

Pengaruh fundamental mikro yang positif 18,8414 dan signifikan terhadap struktur kepemilikan menunjukkan arah pengujian yang sama, semakin tinggi kebijakan manajemen dalam hal ini *current ratio* (CR) dan *dividend payout ratio* (DPR) akan memberikan pengaruh terhadap Struktur Kepemilikan yang selaras antara kebijakan dengan Struktur kepemilikan yang dikuasai sebagian besar oleh pemerintah.

5.4.8. Uji Hipotesis 8 *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSRSD) Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Struktur Kepemilikan Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia

Tabel 5.37. di atas dapat dilihat nilai *original sample Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSRSD) terhadap struktur kepemilikan sebesar -0,293986 dengan tingkat signifikan sebesar 5% dengan nilai t-statistik 26,507610 lebih besar dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan signifikan menerima hipotesa yang diajukan.

Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSRSD) yang negatif 29,3986% dan signifikan terhadap struktur kepemilikan menunjukkan pengujian yang berlawanan arah, semakin tinggi *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSRSD) pada kinerja sosial akan memberikan pengaruh terhadap struktur kepemilikan yang sebagian besar saham dimiliki oleh pemerintah atau sebaliknya bila CSRSD tinggi akan memberikan pengaruh yang sebaliknya terhadap struktur kepemilikan.

5.4.9. Uji Hipotesis 9 *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSRSD) Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia

Tabel 5.37. di atas dapat dilihat nilai *original sample Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSRSD) terhadap Opini Audit Going Concern sebesar 0,043968 dengan tingkat signifikan sebesar 5% dengan nilai t-statistik 7,750765 lebih besar dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan signifikan menerima hipotesa yang diajukan.

Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSRSD) yang positif 4,3968 dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern menunjukkan pengujian yang searah, semakin tinggi *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSRSD) akan memberikan pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* yang berkaitan dengan keputusan dalam keberlanjutan perusahaan.

5.4.10. Uji Hipotesis 10 Fundamental Makro Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia

Tabel 5.37. di atas dapat dilihat nilai *original sample* Fundamental Makro terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,303079 dengan tingkat signifikan sebesar 5% dengan nilai t-statistik 16,235547 lebih besar dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan signifikan menerima hipotesa yang diajukan.

Pengaruh fundamental makro yang positif 30,3079 dan signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan pengujian yang searah, semakin tinggi kebijakan pemerintah khususnya nilai tukar dan *product domestic bruto* akan memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada *earning per share* (EPS), *price book value* (PBV) dan Tobins's Q meningkat atau sebaliknya bila fundamental makro semakin rendah karena kebijakan pemerintah akan memberikan nilai yang rendah pada EPS, PBV dan Tobins's Q.

5.4.11. Uji Hipotesis 11 Fundamental Mikro Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia

Tabel 5.37. di atas dapat dilihat nilai *original sample* fundamental mikro terhadap nilai perusahaan sebesar 0,062141 dengan tingkat signifikan sebesar 5% dengan nilai t-statistik 4,523226 lebih besar dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan signifikan menerima hipotesa yang diajukan.

Pengaruh fundamental mikro yang positif 6,2141 dan signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan pengujian secara searah, semakin tinggi kebijakan dalam manajemen khususnya lingkungan perusahaan dalam keputusan *pemberian dividend payout ratio* dan *current ratio* akan memberikan pengaruh Nilai Perusahaan *earning per share* (EPS), *price book value* (PBV) dan Tobins'Q yang sesuai dengan kinerja perusahaan.

5.4.12. Uji Hipotesis 12 Fundamental Makro Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia

Tabel 5.37. di atas dapat dilihat nilai *original sample* fundamental makro terhadap Opini Audit Going Concern sebesar 0,236121 dengan tingkat signifikan sebesar 5% dengan nilai t-statistik 18,971892 lebih besar dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan signifikan menerima hipotesa yang diajukan.

Pengaruh fundamental makro yang positif 23,6121 dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* menunjukkan bahwa secara empiris fundamental makro

dengan nilai tukar dan PDB berpengaruh sejajar terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan empat kantor akuntan publik dan *return on equity* (EOQ). Semakin tinggi Fundamental Makro yang dilakukan pemerintah akan memberikan pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* yang berkaitan dengan keputusan dalam keberlanjutan perusahaan.

5.4.13. Uji Hipotesis 13 Fundamental Mikro Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia

Tabel 5.37. di atas dapat dilihat nilai *original sample* fundamental mikro terhadap kinerja keuangan sebesar 0,444682 dengan tingkat signifikan sebesar 5% dengan nilai t-statistik 24,069502 lebih besar dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan signifikan menerima hipotesa yang diajukan.

Pengaruh fundamental mikro yang positif 44,4682 dan signifikan terhadap kinerja keuangan menunjukkan arah pengujian yang sejajar, semakin tinggi kebijakan perusahaan dalam *current ratio* dan *dividend payout ratio* setiap kegiatan perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu *return on asset* akan bertambah atau sebaliknya.

5.4.14. Uji Hipotesis 14 Struktur Kepemilikan Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia

Tabel 5.37. di atas dapat dilihat nilai *original sample* struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan sebesar -0,195922 dengan tingkat signifikan sebesar 5% dengan nilai t-statistik 10,119038 lebih besar dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan signifikan menerima hipotesa yang diajukan.

Pengaruh struktur kepemilikan yang negatif 19,5922 dan signifikan terhadap kinerja keuangan menunjukkan arah pengujian yang berlawanan, semakin tinggi struktur kepemilikan saham dilakukan pemerintah akan memberikan pengaruh yang rendah terhadap kinerja keuangan perusahaan berupa *return on asset*-nya demikian sebaliknya.

5.4.15. Uji Hipotesis 15 Kinerja Keuangan Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia

Tabel 5.37. di atas dapat dilihat nilai *original sample* kinerja keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern* sebesar 0,884870 dengan tingkat signifikan

sebesar 5% dengan nilai t-statistik 167,196091 lebih besar dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan signifikan menerima hipotesa yang diajukan.

Pengaruh kinerja keuangan yang positif 88,4870 dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* menunjukkan arah pengujian yang sejajar, semakin tinggi kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan *return on asset* (ROA) akan memberikan pengaruh yang besar terhadap Opini Audit *Going Concern* dalam kelangsungan perusahaan atau sebaliknya.

5.4.16. Uji Hipotesis 16 Kinerja Keuangan Berpengaruh Secara Signifikan Pada Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia

Tabel 5.37. di atas dapat dilihat nilai *original sample* kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 1,132800 dengan tingkat signifikan sebesar 5% dengan nilai t-statistik 56,889075 lebih besar dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan signifikan menerima hipotesa yang diajukan.

Pengaruh kinerja keuangan yang positif 113,2800 dan signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan arah pengujian yang sejajar, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan berupa *return on asset* akan memberikan pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan pada *earning per share*, *price book value* dan Tobins'Q demikian sebaliknya.

5.4.17. Uji Hipotesis 17 Struktur Kepemilikan Berpengaruh Secara Signifikan Pada Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia

Tabel 5.37. di atas dapat dilihat nilai *original sample* struktur kepemilikan terhadap kinerja sebesar -0,378238 dengan tingkat signifikan sebesar 5% dengan nilai t-statistik 29,615437 lebih besar dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan signifikan menerima hipotesa yang diajukan.

Pengaruh struktur kepemilikan yang negatif 37,8238 dan signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan arah pengujian berlawanan, semakin tinggi struktur kepemilikan yang dimiliki pemerintah akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan BUMN pada *earning per share*, *price book value* dan Tobins'Q demikian sebaliknya.

5.4.18. Uji Hipotesis 18 Opini Auditor Berpengaruh Secara Signifikan Pada Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia

Tabel 5.37. di atas dapat dilihat nilai *original sample* Opini Audit *Going Concern* terhadap nilai perusahaan sebesar -0,554969 dengan tingkat signifikan sebesar 5% dengan nilai t-statistik 31,165795 lebih besar dari t-tabel 1,960 dan dinyatakan signifikan menerima hipotesa yang diajukan.

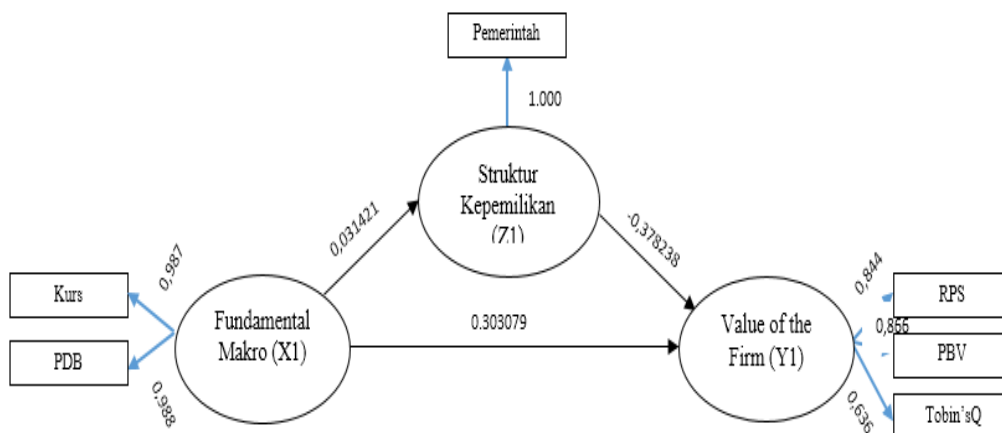
Pengaruh Opini Audit *Going Concern* yang negatif 55,4969 dan signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi atau baik Opini Audit *Going Concern* dengan *Big four* (*Deloitte, Pricewaterhouse Coopers, Ernst & Young* dan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler – KPMG*) dan *return on equity* akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan pada *earning per share, price book value* dan Tobin's Q dalam perusahaan BUMN.

5.5. Pengujian Dampak Mediasi Intervening

5.5.1. Pengaruh Fundamental Makro Terhadap Nilai Perusahaan Di Mediasi Intervening Struktur Kepemilikan

Pengujian pengaruh secara tidak langsung atau efek mediasi yang menjelaskan dampak yang terjadi antara Fundamental Makro terhadap Nilai Perusahaan ditunjukkan dengan perhitungan PLS yang diperoleh nilai t-hitung sebesar 16,235547 lebih besar dari t-tabel 1,96, maka hasil ini menunjukkan bahwa variabel Fundamental Makro memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Melihat pengaruh mediasi antara variabel Fundamental Makro dengan variabel Struktur Kepemilikan dan variabel Struktur Kepemilikan dengan variabel Nilai Perusahaan dapat dilihat pada analisis jalur berikut ini:



Gambar 5.28. Analisis Jalur Fundamental Makro terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan sebagai variabel intervening

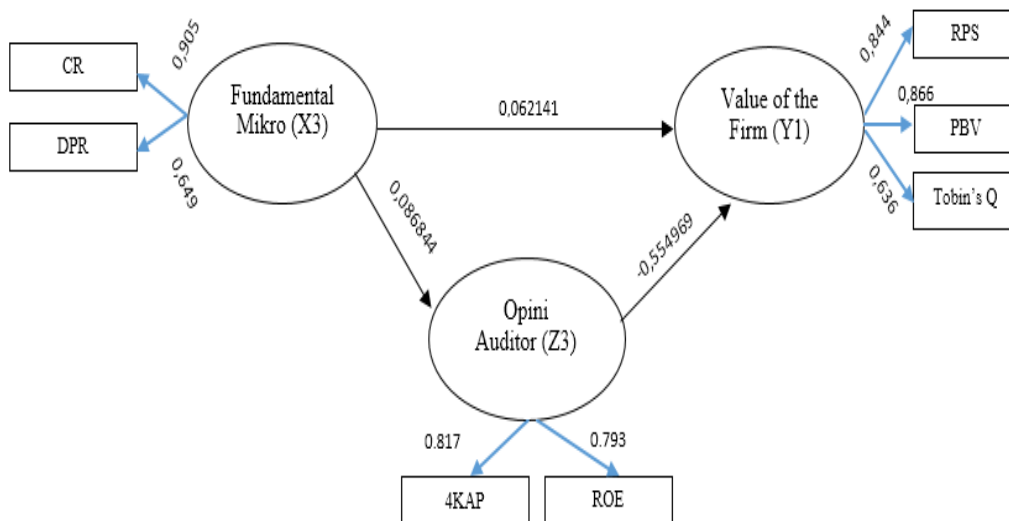
Analisis jalur Fundamental Makro berpengaruh positif terhadap Struktur Kepemilikan yang memiliki t-hitung sebesar 1,327460 lebih kecil dari t-tabel 1,96, maka hasil ini menunjukkan bahwa Fundamental Makro tidak signifikan dengan Struktur Kepemilikan.

Struktur Kepemilikan memberikan pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dengan t-hitung sebesar 29,615437 yang lebih besar dari t-tabel 1,96 dan hasil ini menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan signifikan dengan Nilai Perusahaan. Dari pengamatan di atas pengaruh Fundamental Makro tidak dapat memediasi *intervening* Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan tetapi ada variabel lain yang tidak dilakukan pengamatan pada analisis jalur tersebut.

5.5.2. Pengaruh Fundamental Mikro Terhadap Nilai Perusahaan Di Mediasi Intervening Opini Audit Going Concern

Pengujian pengaruh secara tidak langsung atau efek mediasi yang menjelaskan dampak yang terjadi antara Fundamental Mikro terhadap Nilai Perusahaan ditunjukkan dengan perhitungan PLS yang diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,523226 yang lebih besar dari t-tabel 1,96, maka hasil ini menunjukkan bahwa variabel Fundamental Mikro memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Melihat pengaruh mediasi antara variabel Fundamental Mikro dengan variabel Opini Audit Going Concern dan variabel Opini Audit *Going Concern* dengan variabel Nilai Perusahaan dapat dilihat pada analisis jalur berikut ini:



Gambar 5.29. Analisis Jalur Fundamental Mikro terhadap Nilai Perusahaan dengan Opini Audit Going Concern sebagai variabel intervening

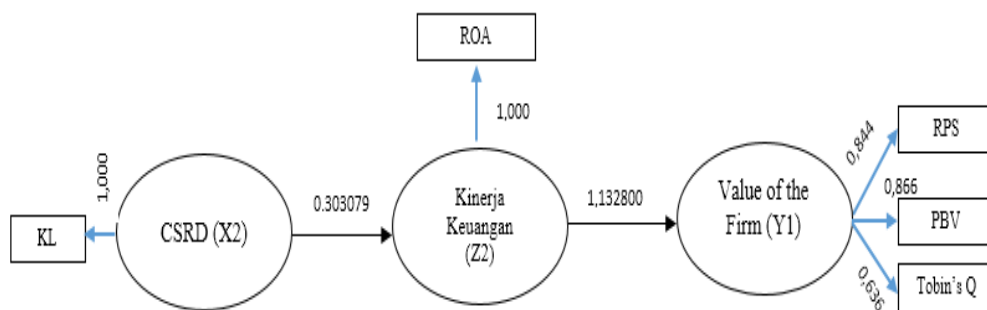
Analisis jalur Fundamental Mikro berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern* yang memiliki t-hitung sebesar 14,124056 lebih besar dari t-tabel

1,96, maka hasil ini menunjukkan bahwa Fundamental Mikro signifikan dengan Opini Audit *Going Concern*

Opini Audit *Going Concern* memberikan pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dengan t-hitung sebesar 31,165795 yang lebih besar dari t-tabel 1,96 dan hasil ini menunjukkan bahwa Opini Audit *Going Concern* signifikan dengan Nilai Perusahaan. Dari pengamatan di atas pengaruh Fundamental Mikro dapat memediasi *intervening* Opini Audit *Going Concern* terhadap Nilai Perusahaan pada analisis jalur tersebut.

5.5.3. Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSRD) Terhadap Nilai Perusahaan di Mediasi *Intervening* Kinerja Keuangan

Pengujian pengaruh secara tidak langsung atau efek mediasi yang menjelaskan dampak yang terjadi antara *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSRD) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan. Melihat pengaruh mediasi apakah terjadi pengaruh antara variabel *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSRD) dengan variabel Kinerja keuangan dan variabel Kinerja Keuangan dengan variabel Nilai Perusahaan dapat dilihat pada analisis jalur berikut ini:



Gambar 5.30. Analisis Jalur *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSRD) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *intervening*

Analisis *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSRD) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang memiliki t-hitung sebesar 4,498757 lebih besar dari t-tabel 1,96, ini menunjukkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSRD) signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kinerja Keuangan memberikan pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan t-hitung sebesar 56,99075 yang lebih besar dari t-tabel 1,96 dan

menunjukkan Kinerja Keuangan signifikan dengan Nilai Perusahaan. Dari pengamatan di atas pengaruh *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSR) dapat memediasi *intervening* Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada analisis jalur tersebut.